

**PERANCANGAN MAHAD PUTRI KAMPUS 3 UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERILAKU TERITORI DAN PERSONAL SPACE**

TUGAS AKHIR

OLEH :

SATRIO LIZTANTOKO

15660043



**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**PERANCANGAN MAHAD PUTRI KAMPUS 3 UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU
TERITORI DAN PERSONAL SPACE**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

OLEH :

SATRIO LIZTANTOKO

15660043

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satrio Liztantoko
NIM : 15660043
Prodi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul : Perancangan Mahad Putri Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku Teritori dan Personal
Space

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 18 Juni 2021
Pembuat Pernyataan,



Satrio Liztantoko
NIM 15660043



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

TUGAS AKHIR 2020

Berdasarkan hasil evaluasi dan Sidang Tugas Akhir 2020, yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen Penguji Utama, Ketua Penguji, Sekretaris Penguji dan Anggota Penguji menyatakan mahasiswa berikut:

Nama Mahasiswa : Satrio Liztantoko
NIM : 15660043
Judul Tugas Akhir : PERANCANGAN MAHAD PUTRI KAMPUS 3 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU TERITORI DAN PERSONAL SPACE

Telah melakukan **revisi** sesuai catatan revisi dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/laporan Tugas Akhir Tahun 2021.

Demikian Kelayakan Cetak Tugas Akhir ini disusun dan untuk dijadikan bukti pengumpulan berkas Tugas Akhir.

Malang, 18 Juni 2021

Mengetahui,

Penguji Utama

Ketua Penguji

A. GAT GAUTAMA, MT
NIP.19760418 200801 1 009

DR. NUNIK JUNARA, MT
NIP. 19710426 200501 2 005

Sekretaris Penguji

Anggota Penguji

LULUK MASLUCHA, MSc
NIP. 19800917 200501 2 003

DR. MUKHLIS FAHRUDDIN
NIPT. 201402011409

**PERANCANGAN MAHAD PUTRI KAMPUS 3 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU TERITORI DAN
PERSONAL SPACE**

TUGAS AKHIR

Oleh:
Satrio Liztantoko
NIM. 15660043

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

LULUK MASLUCHA MSc
NIP. 19800917 200501 2 003

Dr. Mukhlis Fahuiddin,MSi
NIPT. 201402011409

Malang, 18 Juni 2021

Mengetahui
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

**PERANCANGAN MAHAD PUTRI KAMPUS 3 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU TERITORI DAN
PERSONAL SPACE**

TUGAS AKHIR

Oleh:
SatrioLizantoko
15660043

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Arsitektur (S.Ars)

Tanggal, 18 Juni 2021

Menyetujui :
Tim Penguji

Penguji Utama	: Ach. Gat Gautama NIP. 19760418 200801 1 009	()
Ketua Penguji	: Nunik Junara, MT NIP. 19710426 200501 2 005	()
Sekretaris	: Luluk Maslucha, MSc NIP. 19800917 200501 2 003	()
Anggota	: Dr. Mukhlis Fahrudin, M.S.I NIPT. 201402011409	()

**Mengetahui dan Mengesahkan,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur**

Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

ABSTRAK

Liztantoko, Satrio, 2021. Perancangan Mahad Putri Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku Teritori dan Personal Space. Proposal Tugas Akhir. Prodi Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Luluk Maslucha, MSc dan Dr. Mukhlis Fahrudin.

Kata Kunci: Mahad Putri, Perilaku, *Territory* dan *Personal Space*.

Perencanaan ini diambil karena UIN Maulana Malik Ibrahim Malang akan mengembangkan kampus ketiganya di Batu dengan menggunakan konsep yang sama dengan kampus sebelumnya, yaitu dengan adanya mahad. Oleh karena itu, dengan adanya perancangan berupa Mahad Putri ini diharapkan dapat membantu menunjang keberlangsungan kegiatan yang ada di dalamnya dengan ketersediaan fasilitas agar menunjang kenyamanan bagi penghuninya. Rancangan mahad ini difungsikan untuk memenuhi beberapa fungsi, mulai dari fungsi hunian, edukasi dan sosial aktifitas mahsantrinya yang berprinsip mengambil dari pendekatan arsitektur perilaku.

Pendekatan arsitektur perilaku teritori dan personal space diambil karena menekankan bahwa manusia merupakan makhluk berpikir yang mempunyai persepsi dan keputusan dalam interaksinya dengan lingkungan. Pengambilan pendekatan perilaku ini ditujukan agar perancangan mahad putri ini dapat mempengaruhi perilaku dan aktifitas pengguna didalamnya dan juga sebaliknya. Penggabungan prinsip perilaku dengan beberapa nilai islam menghasilkan tagline yaitu *Surround by Shape* yang menghasilkan beberapa prinsip seperti sense of place, security, flexibility. Hal tersebut membuat perancangan ini dapat memenuhi fungsi dari hunian, edukasi dan sosial dari mahsantrinya.

ABSTRACT

Liztantoko, Satrio, 2021, The design of Female Dormitory Campus 3 Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang with behavior architecture territorial and personal space. The Final Project Proposal. Architectural Engineering department, Faculty of Science and Technology, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Luluk Maslucha, MSc and DR. Mukhlis Fahrudin

Keywords : *Female Dormitory, Behaviour, Territory and Personal Space.*

This design was taken because UIN Maulana Malik Ibrahim Malang will develop its third campus in Batu using the same concept as the previous campus, namely the existence of a mahad. Therefore, with the design in the form of Mahad Putri, it is hoped that it can help support the sustainability of the activities in it with the availability of facilities to support comfort for its residents. The design of this mahad is used to fulfill several functions, starting from the function of housing, education and social activities of the students whose principles are taken from the behavioral architectural approach.

The architectural approach to territorial behavior and personal space is taken because it emphasizes that humans are thinking creatures who have perceptions and decisions in their interactions with the environment. Taking this behavioral approach is intended so that the design of this female student can influence the behavior and activities of users in it and vice versa. The merging of behavioral principles with several Islamic values produces a tagline, namely Suurround by Shape which produces several principles such as sense of place, security, flexibility. That this design can fulfill the function of housing, education and social of the students.

المجمل

ليزانتوكو، ساتريو، 2021. تصميم مهاد بتري الحرم الجامعي ثلاثة مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج مع النهج المعماري للسلوك الإقليمي والفضاء الشخصي. اقتراح المهمة النهائية. برنامج تعليم الهندسة المعمارية كلية العلوم والتكنولوجيا مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. المحاضر المشرف: لولوك ماسلوشا، م.س.د. مخلص فخر الدين

وقد اتخذ هذا الدور لأن مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج سوف تطوير الحرم الجامعي الثالث في باتو باستخدام نفس المفهوم كما الحرم الجامعي السابق، أي مع وجود مهاد. لذلك، مع التصميم في شكل مهاد بتري ومن المتوقع أن تساعد على دعم استمرارية الأنشطة في ذلك مع توافر المرافق لدعم الراحة لسكانها. يعمل هذا التصميم المهاد لأداء العديد من الوظائف، بدءاً من الوظائف السكنية والتعليم والأنشطة الاجتماعية للطلاب الذين هم مبدئية لتأخذ من نهج العمارة السلوكية.

يتم اتخاذ النهج المعماري لسلوك الفضاء الإقليمي والشخصي لأنه يؤكد أن البشر يفكرون في الكائنات التي لديها تصورات وقرارات في تفاعلها مع البيئة. ويهدف اتخاذ هذا النهج السلوكي بحيث تصميم هذه الأميرة مهاد يمكن أن تؤثر على سلوك وأنشطة المستخدم في ذلك والعكس بالعكس. إن دمج مبدأ السلوك مع بعض القيم الإسلامية ينتج شعاعاً محاطاً بالشكل ينتج العديد من المبادئ مثل الشعور بالمكان والأمن والمرونة. وهذا يجعل هذا التصميم يمكن أن تفي بوظائف السكن والتعليم والاجتماعية من طلابها

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrabbi'lamin, segala puji bagi Allah SWT karena atas kemudahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan judul "Perancangan Mahad Putri Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku Teritori dan Personal Space." sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars). Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah sebagai penyempurna akhlak di dunia.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mendoakan dan membantu dalam proses penyusunan laporan tugas akhir ini. Oleh karena itu juga, teriring do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar- besarnya penulis sampaikan, baik kepada pihak - pihak yang mebanut berupa pikiran, waktu, dukungan motivasi dan dalam bentuk bantuan lainnya. Adapun pihak - pihak tersebut antara lain :

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. DR. Sri Harini, M. Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Tarranita Kusumadewi, M. T, selaku ketua Prodi Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Luluk Maslucha, MSc, selaku pembimbing 1 dan DR. M. Mukhlis Fahrudin selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, serta pengetahuan selama kuliah terutama dalam penyusunan laporan tugas akhir.
5. Seluruh praktisi, dosen dan karyawan Prodi Teknik arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Teruntuk Papa dan Mama, selaku kedua orang tua penulis yang tiada pernah terputus doanya, tiada henti memberikan semangat dan motivasi.
7. Teman-teman seperjuangan , Mita, Wildan, Aan, Jundi, dan Yanda yang selalu memberi semangat dan motivasi selama masa perkuliahan.
8. Teman SMA yang selalu meberikan semangat dan motivasi satu sama lain.
9. Teman-teman saudara seperjuangan arsitektur angkatan 2015 yang telah menemani saya hingga di penghujung akhir masa perkuliahan ini.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari tentunya laporan tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik yang konstruktif penulis harapkan dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap, semoga laporan tugas akhir ini bisa bermanfaat serta dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis, pembaca, maupun masyarakat.

Malang, 16 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	iii
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Batasan Desain	5
1.4.1 Batasan Objek.....	5
1.4.2 Batasan Fungsi	5
1.4.3 Batasan Lokasi.....	5
1.5 Keunikan Rancangan.....	5
BAB II.....	7
STUDI PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Objek Rancangan	7
2.1.1 Definisi Objek	7
2.1.2 Teori yang relevan dengan objek	8
2.1.3 Teori Arsitektur yang relevan dengan objek.....	9
2.1.4 Tinjauan pengguna pada objek	12
2.1.5 Studi preseden berdasarkan Objek	
2.2 Tinjauan Pendekatan	31
2.2.1 Definisi dan prinsip Pendekatan	31
2.3 Tinjauan Nilai-nilai Islami	39
2.3.1 Tinjauan pustaka islami	39
2.3.2 Aplikasi Nilai Islam pada rancangan	41
BAB III	45
METODE PERANCANGAN.....	45
3.1 Tahap Programming	45
3.1.1 Ide/gagasan perancangan	45

3.1.2 Identifikasi Masalah	45
3.2 Tahap Pra Rancangan.....	46
3.2.1 Teknik pengumpulan dan pengolahan data	46
3.2.2 Teknik analisis perancangan	46
BAB IV	53
ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN	53
4.1 Analisis Kawasan Perancangan.....	53
4.2 Analisis Tapak.....	57
4.2.1 Analisis matahari	57
4.2.2 Analisis angin	59
4.2.3 Analisis Aksesibilitas	64
4.3 Analisis objek	68
4.3.1 Analisis Fungsi.....	68
4.3.2 Analisis aktifitas	
4.3.3 Analisis pengguna	71
4.4 Analisis ruang.....	74
4.4.1 Analisis kebutuhan dan besaran ruang.....	74
4.4.2 Persyaratan ruang	76
4.4.3 Hubungan antar ruang	77
4.5 Analisis bentuk.....	78
4.6 Analisis struktur	81
4.7 Analisis utilitas	82
BAB V.....	85
5.1 Konsep dasar	85
5.2 Konsep tapak.....	86
5.3 Konsep ruang.....	88
5.4 Konsep bentuk.....	89
BAB VI	91
HASIL RANCANGAN.....	91

6.1 Dasar Perancangan	91
6.2 Hasil Rancangan Kawasan	93
6.2.1 Zonasi	93
6.3 Hasil rancang bangunan	98
6.3.1 Site Plan	109
6.3.2 Lay Out	110
6.3.3 Aksesibilitas	111
6.3.4 Denah Gedung Asrama	113
6.3.5 Tampak Gedung Asrama	119
6.3.6 Eksterior Gedung Asrama	121
6.3.7 Interior Gedung Asrama	122
6.3.8 Denah Kamar Asrama	123
6.3.9 Potongan Kamar Asrama	124
6.3.10 Interior Kamar Asrama	125
BAB VII	115
PENUTUP	155
6.1 Kesimpulan	155
6.2 Saran	155
Daftar Pustaka	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Kawasan Masterplan UIN Malang	6
Gambar 2.1 Struktur Organisasi Mahad	13
Gambar 2.2 Standart Ruang Kamar Tidur Asrama	32
Gambar 2.3 Standart Ruang Klinik Kesehatan	33
Gambar 2.4 Standart Ukuran Kamar Mandi	33
Gambar 2.5 Standart Sirkulasi Kamar Umum	34
Gambar 2.6 Contoh Denag Gedung Aula	35
Gambar 2.8 Contoh Denah Kantin.....	35
Gambar 2.9 Contoh Denah Perpustakaan	35
Gambar 2. Ruang Gerak Minimum	35
Gambar 2.11 Standart rak buku	36
Gambar 2.12 Perspektif mata burung preseden	41
Gambar 2.13 Lokasi Insan Cendekia Preseden	41
Gambar 2.14 Perspektif Eksterior Woman Dormitory Preseden.....	44
Gambar 2.15 Interior dalam bangunan Preseden.....	45
Gambar 2.16 Interior dalam bangunan Preseden.....	46
Gambar 2.17 Void dan Ruang Terbuka	47
Gambar 3.1 Skema Diagram Investigative	54
Gambar 3.3 Skema Metode Perancangan	54
Gambar 3.3 Skema Tahapan Perancangan.....	60
Gambar 4.1 Maseterplan Segmen 3	62
Gambar 4.2 Orientasi ketinggian bangunan	63
Gambar 4.5 Ketertarikan Ruang.....	76
Gambar 4.6 Buble diagram Area Asrama	76
Gambar 4.7 Buble diagram Area Perpustakaan dan Masjid.....	77
Gambar 4.8 Buble diagram Makro Mahad	78
Gambar 4.9 Blok Plan Kawasan.....	80

Gambar 4.10 Data Fisik Tapak	84
Gambar 4.11 Analisis Tapak.....	85
Gambar 4.12 Analisis Kontur	86
Gambar 4.13 Analisis Bentuk.....	87
Gambar 4.14 Tanggapan Terhadap Bentuk.....	88
Gambar 4.15 Tanggapan Sirkulasi Tapak	89
Gambar 4.16 Tanggapan Sirkulasi Aksesibilitas.....	90
Gambar 4.17 Tanggapan Sirkulasi Pejalan Kaki	91
Gambar 4.18 Tanggapan Sirkulasi Aksesibilitas.....	90
Gambar 4.19 Data Iklim Tapak	92
Gambar 4.20 Tanggapan Bangunan Terhadap Angin	93
Gambar 4.21 Tanggapan Bangunan Terhadap Matahari	95
Gambar 4.22 Analisis Vegetasi Terhadap Bangunan	96
Gambar 4.23 Analisis Vegetasi terhadap Taman Quran	97
Gambar 4.24 Analisis Utilitas	98
Gambar 4.25 Analisis Struktur.....	99
Gambar 5.1 Konsep Tapak.....	101
Gambar 5.2 Konsep Bentuk	102
Gambar 5.3 Konsep Ruang.....	103
Gambar 5.4 Konsep Ruang.....	104
Gambar 5.5 Konsep Ruang.....	105
Gambar 5.6 Konsep Utilitas	107
Gambar 6.1 Site Plan	109
Gambar 6.2 Lay Out	110
Gambar 6.3 Aksesibilitas Sirkulasi Kawasan.....	103
Gambar 6.4 Denah Lantai 1 Gedung Asrama	113
Gambar 6.5 Denah Lantai 2 Gedung Asrama	114
Gambar 6.6 Denah Lantai 3 Gedung Asrama	115
Gambar 6.7 Gambar Kerja Denah Lantai 1 Asrama	116
Gambar 6.8 Gambar Kerja Denah Lantai 1 Asrama	117
Gambar 6.9 Gambar Kerja Denah Lantai 1 Asrama	118
Gambar 6.10 Potongan Gedung Asrama.....	119

Gambar 6.11 Tampak Gedung Asrama	120
Gambar 6.12 Eksterior Gedung Asrama	121
Gambar 6.13 Eksterior Gedung Asrama	121
Gambar 6.14 Interior Gedung Asrama.....	122
Gambar 6.15 Denah Kamar Asrama	123
Gambar 6.16 Potongan Kamar Asrama	124
Gambar 6.17 Interior Kamar Asrama	125
Gambar 6.18 Interior Kamar Asrama	126
Gambar 6.19 Interior Kamar Asrama	127
Gambar 6.20 Interior Perpustakaan mini.....	128
Gambar 6.21 Tampak Kantor Mahad Putri.....	129
Gambar 6.22 Potongan Kantor mahad Putri.....	130
Gambar 6.23 Denah Lantai 1 Kantor Mahad	131
Gambar 6.24 Denah Lantai 2 Kantor Mahad.....	132
Gambar 6.25 Denah Lantai 3 Kantor Mahad	133
Gambar 6.26 Potongan Orthogonal Kantor Mahad	134
Gambar 6.27 Eksterior Kantor Mahad	135
Gambar 6.28 Interior Kantor Mahad	136
Gambar 6.29 Interior Kantor Mahad	137
Gambar 6.30 Tampak Masjid.....	138
Gambar 6.31 Potongan Masjid	139
Gambar 6.32 Denah lantai 1 Masjid.....	140
Gambar 6.33 Denah Lantai 2 Masjid	141
Gambar 6.34 Denah Lantai 3 Masjid	142
Gambar 6.34 Eksterior Masjid	143
Gambar 6.35 Interior Masjid	144
Gambar 6.36 Interior Masjid	145
Gambar 6.37 Denah Kantin.....	146
Gambar 6.38 Eksterior Kantin	147
Gambar 6.39 Interior Kantin	148
Gambar 6.40 Tampak rumah Penagsuh	149

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan tinggi Islam di Indonesia dimulai ketika zaman revolusi pada tahun 1945 yang dikenal dengan STI (Sekolah Tinggi Islam) diketuai oleh K.H. Kahar Muzakir dengan penyatuan yayasan yang dipimpin oleh Muhammad Hatta dan sekretarisnya Muhammad Natsir, selang tiga tahun, berganti nama menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) yang terletak di Yogyakarta. Pada awalnya hanya terdapat empat fakultas yaitu Fakultas Agama, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Pendidikan. Tujuan didirikannya Perguruan Tinggi Islam ini adalah sebagai pusat pengembangan ilmu agama Islam yang dapat meningkatkan kecerdasan umat dan taraf kehidupan masyarakat. Dengan semakin berkembangnya kebutuhan akan pendidikan Agama Islam maka dikeluarkanlah Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 1960 tentang pembentukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN). IAIN pertama di Indonesia berada di Yogyakarta yang diberi nama "IAIN Sunan Kalijaga", kemudian setelah berkembang diubahlah namanya menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, nama tokoh penyebar agama Islam di Indonesia.

Kota Malang terdapat perguruan tinggi Islam yaitu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. UIN Malang ini berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No.50 tanggal 21 Juni 2004. Kampus ini memiliki jumlah total mahasiswa yang mencapai 19.768 dengan jumlah mahasiswa asingnya yang mencapai 237 mahasiswa mulai dari Afganistan, Italy, Kamboja, Rusia, Sudan, Somalia, Jerman, Arab Saudi, Slovakia hingga China (BAKK UIN Malang 2018). Jumlah pendaftar yang memilih UIN Malang setiap tahun yang semakin meningkat, menurut (BAKK UIN Malang) Jumlah pendaftar pada tahun 2015 yang menyentuh angka 6000.

Universitas ini mengajarkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah tetapi juga dari al-Qur'an dan Hadist yang menjadi satu kesatuan. Universitas Islam Negeri Malang saat ini mempunyai tiga kampus, kampus pertama terletak di Jl. Gajayana 50 dengan luas 14 hektare dikhususkan untuk program Sarjana sedangkan kampus kedua diperuntukkan program Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini memiliki delapan fakultas, diantaranya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Humaniora, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi, Fakultas Sains dan Teknologi. Dengan kapasitas kampus pertama yang mencapai 19.000 mahasiswa maka UIN Malang berencana mengembangkan kampus ketiganya yang memiliki kapasitas daya tampung lebih besar dari kampus pertamanya. Menurut Prof. Imam Suprayogo yang menjabat sebagai rektor UIN Malang pada saat itu pada tahun 2013 mengatakan bahwa kampus 3 ini akan menjadi kampus Islam terbesar kedua di dunia setelah Al-Azhar di Mesir. Kampus 3 ini berada di desa Sumber Sekar

Kabupaten Malang yang mempunyai luas tanah 100 hektare dengan rincian 35 persen akan dibangun untuk bangunan fisik saja dan sisanya yang 65 persen digunakan untuk penghijauan menurut Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo sebagai rektor UIN Malang saat itu.

Ciri khusus yang membedakan kampus UIN Malang dengan kampus lain adalah keharusan seluruh anggota sivitas dan akademika menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris yang bertujuan agar mampu mengkaji melalui sumber al-Qur'an dan Hadist serta mampu menguasai komunikasi global. Untuk menunjang itu semua maka dibentuklah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly atau pesantren mahasiswa yang mengharuskan mahasiswanya tinggal selama 2 semester dan harus siap menjalankan aktivitas-aktivitas yang berada di ma'had. Mahad sendiri memiliki peran yang cukup besar karena ma'had diharapkan mampu mencetak generasi yang memiliki sifat keagungan akhlak dan kedalaman spiritual. Ma'had juga mempunyai misi yaitu membangun kemampuan mahasiswa yang handal dalam pemikiran, penelitian, dan mampu menerapkan kepribadian akhlakul kharimah.

Ma'had sendiri berasal dari bahasa arab yang artinya pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam yang dikelola oleh pihak swasta, sehingga kemandirian menjadi salah satu ciri utamanya. Pesantren merupakan jenis pendidikan khas Indonesia sejak puluhan tahun lalu bahkan ada yang sudah seabad lebih, peran dan andilnya dalam mencerdasan kehidupan bangsa sudah tidak diragukan lagi. Berdasarkan data terakhir yang dilansir oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, jumlah santri pondok pesantren di 33 provinsi di seluruh Indonesia mencapai 3,65 juta yang tersebar di 25.785 pondok pesantren.

Ma'had Al-Aly ini memiliki berbagai macam kegiatan serta beberapa sarana yang diperuntukan bagi penghuninya mulai dari Language Morning, Ta'lim al-Qur'an, Ta'lim Qiroatul al-Qur'an, Ta'lim Tilawatul al-Qur'an, Ta'lim Afkar Al-Islamiah dan Smart Studi Community atau sering dikenal dengan kegiatan ekstra mabna. Untuk menunjang kegiatan tersebut maka mahad memiliki beberapa fasilitas seperti halaqoh mabna sebagai tempat berkumpulnya para mahasiswa dengan ustad atau kyai, serta kamar tidur sebagai tempat tinggalnya para mahasiswa selama di mabna.

Alasan pemilihan objek perancangan mahad putri adalah bahwa nantinya Kampus UIN Malang akan mengembangkan kampus ketiganya di Junrejo Batu yang menggunakan konsep mahad yang sama di kampus tiga tersebut. Mengambil ma'had putri dibandingkan dengan ma'had putra dikarenakan ma'had putri merupakan ma'had yang sangat memperhatikan perilaku penggunanya tentang keberadaan ruang privasi dan zona teritorynya yang sangat kompleks dibandingkan dengan ma'had putra.

Mengambil objek ma'had putri juga dikarenakan *behavior issue* dalam ma'had putri ini yang begitu kompleks dan dirasa sangat menarik. Mulai dari penyalahgunaan koridor

sebagai tempat berkumpul, area tangga digunakan sebagai tempat nongkrong, membentuk fungsi ruang baru dalam kamar tidur, area bawah tangga digunakan sebagai dapur dan sebagainya. Isu perilaku tersebut terbentuk karena kebutuhan manusianya tidak terpenuhi dalam bangunan ma'had sehingga para mahasantri membentuk fungsi ruang baru dalam tatanan ruang ma'had putri.

Dengan demikian perancangan mahad putri ini sangat diperlukan dalam usaha untuk meningkatkan kemanfaatan dari mahad sebelumnya, dalam perancangan ini nantinya akan menitik beratkan dalam aspek fungsional yang menyangkut aspek ruang atau elemen bangunan yang mendukung kegiatan pengguna dan kebutuhannya. Ma'had putri merupakan hunian yang didalamnya terdapat nilai-nilai edukasi dan sosial dari mahasantrinya, namun yang harus dipertimbangkan dari itu semua bahwa mahasantri putri ini tidak hanya perlu memenuhi kebutuhan fisiknya saja, tapi juga kebutuhan emosional dan kultural. Semua kebutuhan tersebut dirangkum kedalam pendekatan arsitektur perilaku yang menekankan kepada bagian Territory dan Personal Space. Karena dalam ma'had putri sebelumnya kurang mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, seperti akses menuju ma'had dimana orang-orang umum atau mahasiswa laki-laki bisa melihat kedalam area ma'had, dalam satu kamar tidur dengan luas 35m² dihuni oleh 8 orang, minimnya area belajar, jumlah kamar mandi yang tidak berkesinambungan dengan jumlah penggunaannya, ruang jemur yang semua orang dapat melihat dari luar, minimnya ruang komunal space hingga space tangga darurat beralih fungsi menjadi dapur ma'had. Dalam aspek teritori lebih menekankan pentingnya dimensi kultur, wujud dan cakupan teritori untuk berbagai kelompok individu dengan kultur yang berbeda akan berbeda pula (Altman 1975). Sedangkan konsepsi personal space dirasa cocok untuk sebuah bangunan yang didalamnya dikhususkan terhadap wanita, karena naluri seorang wanita ialah membutuhkan batas-batasan tertentu yang dimana orang lain tidak boleh atau enggan untuk memasukinya.

Nantinya Kampus UIN Malang akan mengembangkan kampus ketiganya di Junrejo Batu yang menggunakan konsep mahad yang sama di kampus tiga tersebut. Dengan demikian perancangan mahad putri ini sangat diperlukan dalam usaha untuk meningkatkan kemanfaatan dari mahad sebelumnya melalui tema pendekatan arsitektur perilaku (*territory* dan *personal space*) diharapkan mampu untuk menjawab isu-isu tersebut.

Selain untuk menjawab berbagai macam isu tersebut, perancangan ma'had putri dengan menggunakan pendekatan perilaku ini diharapkan dapat membentuk karakter mahasantrinya yang memiliki akhlak mulia dan intelek dalam mengambil keputusan maupun tindakan. Karena pembentukan karakter tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dan akan menjadi kebiasaan jika dilakukan dalam tempo yang

berulang. Pendidikan karakter menurut *Heritage Foundation* bertujuan membentuk manusia secara utuh (*holistis*) yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual, dan intelektual mahasiswa secara optimal.

Dari beberapa ulasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Ma'had Putri Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dirancang guna untuk meningkatkan kemanfaatan dari mahad sebelumnya serta membentuk karakter mahasiswa yang berakhlakul kharimah. Pengguna dari perancangan tersebut ialah mahasiswa putri yang mana memerlukan perlakuan khusus dalam masalah privasi. Berhubungan dengan pengguna nantinya ialah mahasiswa putri yang semestinya membutuhkan perlakuan khusus terutama berkaitan dengan privasi, penataan ruang, sirkulasi, aksesibilitas dan sebagainya. Diharapkan dengan perlakuan ruang tersebut secara tidak sadar dapat membentuk perilaku psikis penggunanya.

Maka pendekatan yang diperlukan harus dapat menjawab permasalahan dan potensi yang dimiliki ma'had putri kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim, yaitu privasi dan kenyamanan lingkungan. Pendekatan yang dirasa paling sesuai adalah arsitektur perilaku yang menitik beratkan kepada aspek teritori dan personal space.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai perancangan Ma'had Putri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka beberapa masalah yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan Ma'had Putri Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mewadahi fungsi hunian, edukasi dan sosial aktivitas mahasantrinya sesuai dengan prinsip pendekatan perilaku?
2. Bagaimana rancangan Ma'had Putri Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menerapkan pendekatan Arsitektur Perilaku?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PERANCANGAN

1.3.1 TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan hasil rancangan Ma'had Putri Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mewadahi fungsi hunian, edukasi dan sosial aktivitas mahasantrinya.
2. Menghasilkan hasil rancangan Ma'had Putri Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menerapkan pendekatan Arsitektur Perilaku

1.3.2 MANFAAT

Manfaat yang dapat diperoleh dari kajian objek rancangan Ma'had Putri Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa dapat menambah wawasan tentang bagaimana merancang mahad yang sesuai standart dan juga dapat sebagai pedoman untuk perancangan mahad-mahad yang lain.
2. Bagi akademisi menambah wawasan tentang perancangan mahad putri dalam pendekatan arsitektur perilaku bagi akademisi.
3. Bagi masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup dalam sektor perekonomian dalam lingkungan sekita mahad.

1.4 BATASAN DESAIN

1.4.1 BATASAN OBJEK

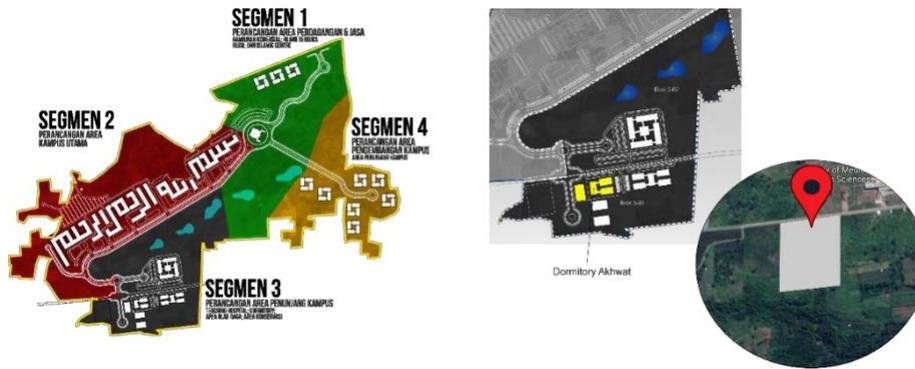
Merupakan rancangan mahad putri yang berada di kampus 3 UIN Malang yang nantinya akan menjadi tempat hunian sementara dan juga sebagai tempat pembelajaran tentang ilmu-ilmu spiritual keagamaan bagi para mahasiswa baru semester satu dan dua. Batasan lokasi objek berada di desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang dan di desa Junrejo dan desa Tlekung kecamatan Junrejo Kota Batu provinsi Jawa Timur dengan luas lahan total sekitar 2 ha. Kondisi lahan secara keseluruhan merupakan daerah perbukitan yang diantaranya terdapat lahan berkontur dan persawahan.

1.4.2 BATASAN FUNGSI

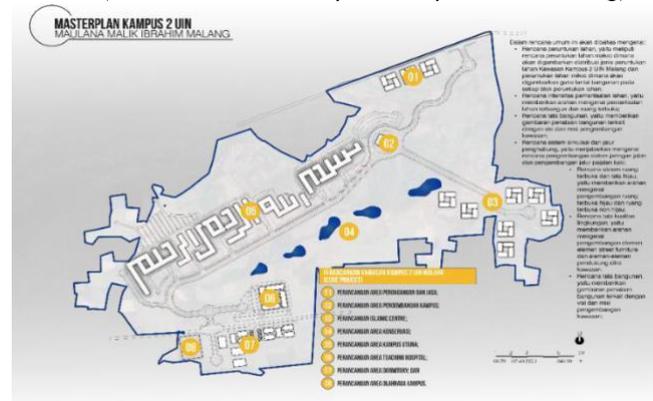
Perancangan ma'had putri kampus 3 UIN Malang ini tak hanya berfungsi sebagai tempat hunian tinggal sementara saja bagi mahasantri tapi juga memiliki fasilitas yang mewadahi dalam menunjang keberlangsungan kegiatan didalam ma'had serta kenyamanan mahasantri putri dalam beraktivitas sehari-hari.

1.4.3 BATASAN LOKASI

Lokasi ma'had berada di Jalan Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu. Lokasi ini berada di depan fakultas kedokteran UIN Malang. Dalam masterplan kampus 3 UIN Malang terdapat 4 segmen pembagian wilayah berdasarkan perancangannya. Segmen satu diperuntukan untuk perancangan area dagang dan jasa, segmen dua digunakan untuk perancangan area kampus utama, segmen ketiga diperuntukan untuk area penunjang kampus dan segmen 4 digunakan sebagai area pengembangan kampus. Dalam segmen ini terdapat masa-masa bangunan dengan fungsi *teaching hospital*, *dormitory*, dan area olahraga bagi mahasiswa.



Gambar 1.1 Segmen ma'had putrid an lokasi ma'had
(Sumber: Data Masterplan Kampus 3 UIN Malang)



Gambar 1.2 Kawasan Masterplan UIN Kampus 3
(Sumber: Data Masterplan Kampus 3 UIN Malang)

1.4.4 BATASAN PENDEKATAN

Secara keseluruhan garis besar batasan perancangan ini menekankan kepada Arsitektur Perilaku dengan pertimbangan dari prinsip territory dan personal space diharapkan pendekatan tersebut mampu mempengaruhi perilaku pengguna *Ma'had Putri Kmapus 3* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang maupun masyarakat yang terkait tanpa ada kesenjangan sosial.

1.5 KEUNIKAN RANCANGAN

Perancangan ini didesain dengan menggunakan pendekatan arsitektur perilaku *territory dan personal space*. Arsitektur yang manusiawi, yang mampu memahami dan mawadahi perilaku-perilaku manusia yang ditangkap dari berbagai macam perilaku dan latar belakang yang berbeda, termasuk diantaranya menjaga privasi dan batas-batas ruang untuk wanita. Bangunan ini dirancang untuk mawadahi fungsi hunian, edukasi dan sosial mahasantrinya. Berbeda dengan ma'had sebelumnya yang berada di kampus utama yang didesain tanpa mempertimbangkan semua kebutuhan aktivitas penghuninya. Pada ma'had sebelumnya para penghuni dominan menciptakan ruang baru seperti lorong kamar beralih fungsi menjadi ruang komunal dan tempat pembelajaran, seakan-akan

para mahasantri serasa kurang leluasa dalam aktivitas kesehariannya karena dibatasi dengan ruang dan kurangnya fasilitas yang mencukupi.

Desain ma'had putri kampus 3 nantinya akan mengedepankan tentang pola ruang yang dibutuhkan mahasantri putri dan akan dibagi menurut fungsinya, yaitu fungsi hunian, fungsi edukasi dan fungsi social. Setiap fungsi ini memiliki kelebihan dan keunikannya masing-masing, mulai dari :

- Fungsi Hunian: -Adanya ruang privasi antar penghuni
 - Memperhatikan kapasitas ruangan dengan penghuni didalamnya.
 - Didesain dengan menerapkan panca indra (spectrum warna, suara, bau) yang nantinya dapat mempengaruhi psikis penggunanya.
- Fungsi Edukasi: -Tersedianya fasilitas penunjang seperti ruang kelas, auditorium yang nantinya digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had.
 - Terdapat taman Al-Qur'an sebagai wadah tempat berkumpulnya mahasantri dengan guru untuk saling belajar Qur'an dan juga dapat digunakan sebagai tempat refreshing atau istirahat sejenak.
 - Adanya perpustakaan di area ma'had sebagai sarana pendukung dalam pelaksanaan salah satu fungsi edukasi.
- Fungsi Sosial : -Adanya ruang bersama (komunal space) di setiap ma'had
 - Taman Al-Qur'an sebagai tempat interaksi social dan pembentukkn karakter mahasantri.

Semua hal tersebut tetap mengacu kepada pendekatan perilaku teritori dan personal space, karena hal paling utama dalam mendesain ma'had putri adalah batas-batas privasinya dan kenyamanan penggunanya.

BAB 2 STUDI PUSTAKA

2.1 TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN

Tinjauan objek rancangan berisikan mengenai studi pustaka yang berhubungan dengan objek rancangan maupun pendekatan rancangan. Objek rancangan adalah hunian yang diperuntukan bagi mahasiswa putri Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan bangunan utama berupa ma'had putri. Ma'had putri ini nantinya akan digunakan sebagai program unggulan UIN Malang yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam bidang keagamaan, sosial dan berbudaya. Hal tersebut diharapkan mampu diwujudkan dalam bentuk akhlakul karimah. Ma'had mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter mahasiswanya, karena ma'had memiliki berbagai macam fungsi salah satunya adalah sebagai pusat pendidikan spiritual dan pengajaran ilmu keagamaan mulai dari IPTEK, kebahasaan dan seni.

2.1.1 DEFINISI OBJEK

A. Perancangan

Perancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah kedalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi sebagai perancangan sistem dapat dirancang dalam bentuk bagan alir sistem (system flowchart), yang merupakan alat bentuk grafik yang dapat digunakan untuk menunjukkan urutan-urutan proses dari system Syifaun Nafisah, (2003 : 2)

B. Ma'had Putri

Ma'had putri Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan suatu bangunan didalamnya mempunyai fungsi sebagai hunian, edukasi dan sosial yang diperuntukan untuk mahasantri putri. Ma'had juga hampir sama dengan pesantren hanya saja ma'had disini kegiatan belajarnya tidak sebanyak seperti pondok pesantren.

C. Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

UIN Maulana Malik Ibrahim sedang mengembangkan kampus barunya yang terletak di wilayah Junrejo, Kota Batu. Lahan yang akan digunakan untuk kampus 3 mencapai 110 hektare, namun sebanyak 35 hektare untuk pembangunan gedung, sedangkan sisanya akan digunakan ruang terbuka hijau. Kampus 3 ini nantinya akan menampunn total 5000 mahasiswa dan kampus 3 ini akan menjadi kampus terbeesar yang dimiliki oleh UIN.

Ma'had putri Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan suatu bangunan didalamnya mempunyai fungsi sebagai hunian, edukasi dan sosial yang diperuntukan untuk mahasantri putri di kampus 3 UIN Malang, yang dimana dalam merancang dan mendesain Ma'had Putri Kampus 3 ini menggunakan metode pendekatan arsitektur perilaku (*territory dan personal space*). Adapun tiga fungsi utama dalam perancangan Ma'had Putri Kampus 3 UIN Malang yaitu:

1. Hunian, dalam ma'had yang dimaksud dengan hunian ini ialah tempat tinggal sementara bagi para mahasiswa selama dua semester di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Edukasi, proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri pada peserta didik dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Edukasi dalam ma'had ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan dan mendidik peserta untuk memiliki akhlakul kharimah yang mampu mengendalikan diri dan memiliki ketrampilan.
3. Sosial, merupakan hal yang tidak terlupakan dalam ma'had karena setiap individu pasti membutuhkan interaksi sehari-hari dalam kelangsungan hidup di ma'had. Interaksi sosial ini dapat menyatukan mereka yang berbeda suku dan bahasa yang berbeda-beda. Ma'had putri ini nantinya akan digunakan sebagai program unggulan UIN Malang yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam bidang keagamaan, sosial dan berbudaya. Hal tersebut diharapkan mampu diwujudkan dalam bentuk akhlakul karimah. Ma'had mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter mahasiswanya, karena ma'had memiliki berbagai macam fungsi salah satunya adalah sebagai pusat pendidikan spiritual dan pengajaran ilmu keagamaan mulai dari IPTEK, kebahasaan dan seni.

2.1.2 TEORI YANG RELEVAN DENGAN OBJEK

Teori yang relevan dengan objek merupakan teori yang menjadi dasar dan membantu dalam proses perancangan Ma'had Putri Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mulai dari kebutuhan pokok yang diperlukan dari sebuah ma'had, hingga kebutuhan pendukung yang dapat melengkapi kebutuhan utama.

2.1.2.1 Jenis-Jenis Hunian Tinggal Skala Banyak

Indonesia memiliki berbagai macam jenis hunian skala banyak yang tersebar sesuai fungsi serta penggunaannya, mulai dari :

Berdasarkan Bentuk Hunian (Widiastuti, 1995)

a. Room in private homes

Tempat tinggal berupa rumah pondokan atau saat ini biasa disebut kos -kosan, dengan jumlah kamar, fasilitas, dan peralatan yang sangat terbatas. Biasanya menempel jadi satu pemilik rumah sebagai pengelola bangunan.

b. Co - operative house
Tempat tinggal dengan sistem sewa yang diatur dan diurus secara bersama oleh penghuninya, saat ini biasa disebut rumah kontrakan. Terpisah dari pemilik rumah, memiliki fasilitas ruang peralatan yang lebih baik dari room in private homes.

c. Dormitory

Tempat tinggal yang dapat menampung hingga beberapa ratus mahasiswa dengan fasilitas ruang dan peralatan yang cukup lengkap yang bertujuan agar mahasiswa dapat lebih konsentrasi pada ,kuliah dan belajar hidup bersosial d. Hostel

Tempat tinggal yang hampir serupa dengan dormitory, tetapi hostel bersifat lebih santai dan biasanya tidak dihuni oleh satu disiplin ilmu. Memiliki fasilitas ruang dan peralatan yang cukup.

e. Apartmen

Biasanya target penghuninya adalah mahasiswa yang sudah berkeluarga, dan memiliki fasilitas ruang dan peralatan yang lengkap. f. Perkampungan Mahasiswa

Merupakan tempat tinggal masyarakat kecil yang memiliki kesamaan tujuan yaitu kuliah. Karena penghuninya adalah mahasiswa yang heterogen dalam jenis kelamin, tingkat studi dan disiplin ilmu, sehingga hunian ini memiliki fasilitas sosial yang sangat mempengaruhi pembentukan watak atau kepribadian mahasiswa dan mampu menjembatani dunia kuliah dengan masyarakat sekitar. g. Pesantren

Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan berbasis agama, dimana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap para santri. Dalam pesantren terdapat fasilitas seperti masjid, ruang kelas, tempat tinggal, dan fasilitas penunjang pendidikan lainnya.

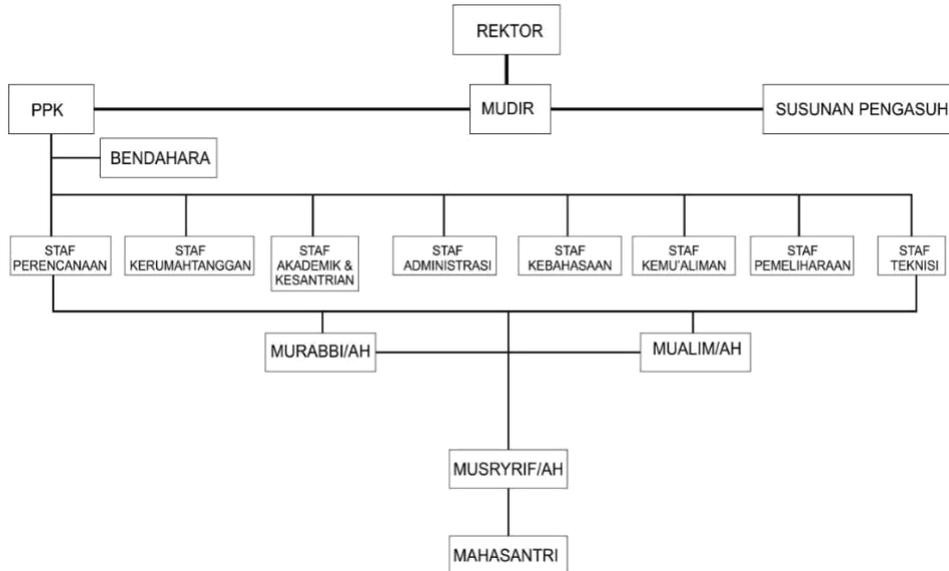
Dari ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa ma'had putri kampus 3 UIN Malang merupakan pesantren yang notabenehnya ditujukan kepada mahasiswa aktif tingkat satu dimana dalam penyelenggaraannya di atur oleh program Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

2.1.2.2 Struktur Organisasi Pengurus Ma'had Al-Jami'ah

Struktur keilmuan UIN Maulana Mlik Ibrahim Malang dibangun berdasarkan prinsip Ulul Albab yang digambarkan dengan pohon ilmu yang rindang namun kokoh. Gagasan Imam Suprayogo tentang "Pohon Ilmu" yang dijadikan sebagai landasan dalam pembuatan kebijakan pengembangan ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Untuk merealisasikan struktur keilmuan dengan metafora pohon ilmu, maka kurikulum UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diintegrasikan dengan program Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. (Zainul Hamdi,2005). Dalam pelaksanaannya, Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki bagan struktur organisasi yang selama ini mengatur keberlangsungan kepengurusan ma'had, mulai dari :

1. Unsur Pimpinan Ma`had

2. Pimpinan Ma'had adalah Mudir yang diangkat oleh Rektor, berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Mudir sebagai pimpinan Ma'had mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pembinaan pemahaman keislaman melalui model pendidikan pesantren di lingkungan Universitas.
4. Dalam menjalankan tugas-tugas di Ma'had, Mudir dibantu oleh para Pengasuh (Kyai) yang bertugas sebagai Kepala Bidang (Kabid) Ta'lim al-Al-Afkar, Kabid Ta'lim al-Qur'an, Kabid Bahasa, Kabid Keamanan, Kabid Kesantrian, Kabid Ubudiyah dan Kabid Kerumahtanggaan.
5. Pengasuh (Kyai) bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Ma'had di masing-masing mabna.
6. Kepala Bidang Ta'lim al-Al-Afkar bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan Ta'lim Al-Afkar di Ma'had.
7. Kepala Bidang Ta'lim al-Qur'an bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan Ta'lim al-Qur'an di Ma'had.
8. Kepala Bidang Bahasa bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan kebahasaan di Ma'had.
9. Kepala Bidang Keamanan bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan keamanan dan ketertiban di Ma'had.
10. Kepala Bidang Kesantrian bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan kesantrian di Ma'had.
11. Kepala Bidang Ubudiyah bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Ubudiyah di Ma'had.
12. Kepala Bidang Kerumahtanggaan bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kerumahtanggaan di Ma'had.



Gambar 2.1 Struktur organisasi ma'had UIN Malang
(Sumber: Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang)

2.1.2.3 Visi Misi Mahad UIN Malang dan Klasifikasi Penghuninya.

a. Visi Misi UIN Malang

1. Visi

Menjadi universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

2. Misi

- * Mengantarkan mahasiswa memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.
- * Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggali ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam.
- * Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- * Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

b. Visi Misi Mahad UIN Malang

1. Visi

Membentuk mahasantri yang beraqidah, berilmu, beramal, dan berakhlaqul karimah.

2. Misi

- Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlaq, dan keluasan ilmu.
- Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an dan kajian kitab salaf.
- Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris

c. Klasifikasi Penghuni Mahad:

Dalam Ma'had Putri Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini nantinya terdapat berbagai macam penghuni menurut klasifikasinya, mulai dari:

1. Murobi/ah

Murobiah merupakan sebutan untuk ustad/ustadzah yang memimpin dan bertanggung jawab dalam setiap asrama ma'had UIN Malang. Peran murobiah begitu kompleks, murobiah harus melakukan hubungan yang intensif dengan musyrif/ah dan juga mahasantrinya. Ia perlu mengenal "luar dalam" mahasantri mulai dari karakter dan sifat mahasantrinya. Murobi/ah juga memiliki tanggung jawab untuk membantu permasalahan mahasantrinya sekaligus bertindak sebagai pembina mental, spritual, dan (bahkan) jasmani mahasantrinya.

2. Musyrif/ah

Musyrif/ah dalam mah'had berperan sebagai pembimbing atau pengganti orang tua ketika berada di dalam ma'had. Musyrif. Musyrif dalam ma'had ini mempunyai tugas pokok sebagai berikut,

- a. Melaksanakan program kerja musyrif/musyrifah (wali asrama).
- b. Mengikuti program pembinaan mahasantri.
- c. Memberikan pembinaan dan bimbingan kecerdasan Emosional dan Spiritual (Tarbiyah Ruhiah) kepada mahasantri.
- d. Mengontrol perkembangan kepribadian dan sikap belajar mahasantri.

- e. Menerapkan disiplin di segala aspek di ma'had berdasarkan peraturan dan tata tertib yang berlaku.
- f. Memberikan pembinaan dan bimbingan keterampilan (skill) yang bersifat keagamaan dan manajemen diri.
- g. Mengayomi para mahasantri untuk mewujudkan ketenangan di asrama.
- h. Bertindak tegas terhadap pelanggaran tata tertib yang dilakukan mahasantri.
- i. Menjalin komunikasi dengan orang tua mahasantri.
- j. Memelihara aset dan seluruh bentuk inventaris di asrama.
- k. Memelihara aset dan seluruh bentuk inventaris di asrama.

3. Mahasantri

Mahasantri merupakan seorang mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun dia juga tinggal di satu asrama dengan peraturan yang ada dan berdasarkan atas agama islam yang kuat. Mahasantri disini ditunjukan bagi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tingkat satu (semester satu hingga dua) yang mendiami ma'had Al-Aly UIN Malang. Mahasantri disini diwajibkan tinggal di ma'had dan melaksanakan kewajiban yang berada di ma'had. Terdapat berbagai macam kegiatan yang berada di ma'had Al-Aly ini, mulai dari Shabah Al-Lughah, Ta'lim Afkar, Ta'lim Qur'an, Tashih Qiro'ah Al-Qur'an hingga ekstrakuliner yang berada di ma'had

2.1.2.4 Program rutin ma'had

Dalam ma'hadAl-Aly ini mempunyai beberapa progam yang wajib diikuti oleh para mahasiswa, program-program ini diharapkan dapat membentuk karakter mahasiswa yang mempunyai keagungan akhlak dan spiritual. Program tersebut diantaranya, sebagai berikut;

	Waktu	Kegiatan	Tempat
	03.30-04.20	Shalat tahajud/ persiapan shalat subuh berjamaah di masjid	Masjid atau kamar masing-masing
	04.20-05.10	Shalat Subuh berjamaah, pembacaan Wirdul Latif	Masjid
	05.10-05.45	Shabah Al-Lughah/Language Morning	Masjid, halaman sekitaran area sport center
	05.45-07.00	Senin dan Rabu: Ta'lim Qur'an	Lorong atau Halaqoh mabna

		Selasa dan Kamis: Ta'lim Afkar	
--	--	---	--

Tabel 2. 1 Program rutin ma'had



5	07.00-14.00	Kegiatan perkuliahan Reguler Fakultatif	Ruang kelas / auditorium
6	08.00-14.00	Tashih Qiro'ah Al-Qur'an di masing-masing masjid	Masjid
7	14.00-16.30	Perkuliahan Pembelajaran Bahasa Arab (PPBA)	Ruang kelas
8	17.30-18.00	Jama'ah shalat maghrib di masjid	Masjid
9	18.30-18.25	Tahsin Qiro'ah Al-Qur'an Tadarus/Muhadharah/Madaa'ih Nabawiyah (sesuai jadwal)	Halaqoh mabna
10	18.30-20.00	Perkuliahan Pembelajaran Bahasa Arab(PPBA)	Ruang kelas
11	20.30-21.55	Smart Study Community, Kegiatan ekstra mabna dan UPKM (JDFI, Halaqah Ilmiah, El-Ma'rifah) di mabna masing-masing	Halaqoh mabna, ruang administratif mahad, lapangan
12	21.55-22.15	Pengabsenan jam malam santri	Halaqoh mabna
13	22.15-04.00	Belajar mandiri dan istirahat	Kamar tidur

(Sumber: Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang)

2.1.2.5 Program tahunan ma'had

Agenda ini dilakukan agar merefresh hal-hal baru dan saling diskusi bertukar pikiran antar pengurus ma'had guna terciptanya meningkatkan kompetensi akademik dalam wilayah ma'had. Adapun acara yang digelar, seperti; 1. Seleksi Penerimaan Musyrif dan Murabbi Baru (SPMB)

Dalam meningkatkan mutu pembinaan, pembimbingan dan pendampingan oleh para murabi dan musyrif terhadap mahasantri, maka dilakukan evaluasi dan selanjutnya dibuka diseleksi penerimaan kembali guna menjangking yang masih memiliki kelayakan dan memiliki kompetensi lebih baik sesuai yang dibutuhkan.

2. Rapat Kerja Ma'had (Rakerma)

Agenda ini diselenggarakan pada setiap menjelang semester gasal untuk mengevaluasi, memetakan program yang telah terealisasi dan program yang tidak terealisasi, membaca faktor-faktor pendukung dan penghambat serta menentukan program ma'had untuk satu tahun kedepan.

3. Orientasi Musyrif, Pengembangan Sumber Daya Muysrif/ah (PSDM)

Orientasi ini dimaksudkan untuk menyatukan visi dan misi para musyrif sebagai pendamping santri, mempertegas tugas, tanggung jawab, hak dan kewajibannya serta membangun kekerabatan bersama unsur ma'had lainnya atas nama keluarga besar ma'had sehingga peran dan partisipasi aktif yang diharapkan didasarkan pada asas kekeluargaan. Kegiatan ini dilakukan sebelum masa penempatan dan penerimaan mahasantri baru di unit-unit hunian ma'had.

4. Penerbitan Buku Panduan M'had

Buku panduan ma'had ini berisi sekilas tentang ma'had, visi, misi, tujuan, program kerja, struktur pengurus, tata tertib dan bacaan-bacaan yang ditradisikan, sehingga semua unsur di dalam ma'had mengetahui orientasi yang hendak dicapai, hak dan kewajibannya, karena capaian program meniscayakan keterlibatan semua unsur

5. Orientasi Mahasantri Baru

Orientasi ini dimaksudkan sebagai media untuk memperkenalkan ma'had sebagai salah satu institusi penting di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; struktur kepengurusan, visi, misi, tujuan, program kegiatan ta'lim al-Qur'an, ta'lim al-Afkar al-Islamiyah, Arabic Day, English Day dan capaian program yang diharapkan serta keberadaan program tersebut prasyarat untuk mengikuti mata kuliah Studi Al-Qur'an, Studi Hadits, Studi Fiqh, Bahasa Inggris pada masing-masing Fakultas. Tradisi yang dikembangkan seperti pelaksanaan shalat lima waktu dengan berjamaah dan shalat sunnah yang lain, puasa-puasa sunnah, pembacaan Al-Qur'an secara bersama, shalawat, wirid serta doa-doa yang ma'tsur. Orientasi ini diselenggarakan pada awal bulan penempatan dan penerimaan santri baru di unit-unit hunian ma'had.

2.1.2.6 Program peningkatan kompetensi akademik

Dalam ma'had Al-Aly ini mempunyai beberapa program yang wajib diikuti oleh para mahasiswa, program-program ini diharapkan dapat membentuk karakter mahasiswa yang mempunyai keagungan akhlak dan spiritual. Program tersebut diantaranya, sebagai berikut:

- Ta'lim al-Afkar al-Islamiyah

Ta'lim sebagai media proses belajar mengajar ini diselenggarakan dua kali dalam satu pekan selama dua semester, yakni pada hari Selasa dan Kamis yang diikuti oleh semua mahasantri dan diasuh langsung oleh para pengasuhnya. Pada setiap akhir semester diselenggarakan tes/evaluasi. Kitab panduan primer yang dikaji adalah "al-Tadzhib" karya Dr. Musthafa Dieb al-Bigha.

Kitab ini berisi persoalan fiqh dengan cantumkan notasi al-Qur'an, al-hadits sebagai dasar normatifnya dan pendapat para ulama sebagai elaborasi dan komprasinya. Kitab yang

ke-2 adalah kitab “Qomi’ At-Thughyaan”, yakni kitab tauhid yang menekankan pada aspek keimanan. Capaiannya ta’lim ini adalah masing-masing mahasantri mampu menyebutkan hukum aktifitas/kewajiban tertentu dengan menyertakan dalil (dasar normatifnya), baik al-Qur’an maupun al- Hadits beserta rawinya, serta dapat mengamalkan dalam perilaku amaliyah ubudiyahnya dalam sehari-hari.

- Ta’lim Al-Qur’an

Ta’lim ini diselenggarakan dua kali dalam sepekan selama dua semester, diikuti oleh semua mahasantri dengan materi yang meliputi Tashwit, Qira’ah, Tarjamah dan Tafsir dan dan dibina oleh para musyrif, murabbi dan pengasuh. Capaian ta’lim ini adalah di akhir semester genap semua mahasantri telah mampu membaca al-Qur’an dengan baik dan benar, hapal surat-surat tertentu, bagi mahasantri yang memiliki kemampuan lebih akan diikutkan kelas terjemah dan tafsir, sehingga memiliki kemampuan teknik-teknik menerjemah dan menafsirkan.

- Pengayaan Materi Musyrif

Di sela-sela tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendamping mahasantri, para musyrif secara berkala diberikan pengayaan materi yang mendukung kecakapannya dilapangan, berkaitan dengan materi yang dikaji di unit hunian, baik al-Qur’an maupun kebahasaan, manajemen, organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikologis para mahasantri. Kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam setiap bulan.

- Khatm al-Qur’an

Program ini diselenggarakan secara bersama setiap selesai shalat shubuh pada hari jum’at, melalui program ini diharapkan masing- masing mahasantri mendapatkan kesempatan praktik membaca Al- Qur’an dengan baik dan benar dan diharapkan dapat memperhalus budi, memperkaya pengalaman releguitasnya serta memperdalam spiritualitasnya.

- Manasik al-Hajj

Program ini dilaksanakan setiap bulan yang menyesuaikan bulan haji pada kalender hijriyah. Program ini diselenggarakan untuk mewedahi mahasantri dalam mengimplementasikan teori haji yang didapatkan saat ta’lim al-afkar, sehingga melalui program ini mahasantri diharapkan mampu menguasai teori serta pelaksanaannya, sekaligus sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

- Tahsih Qiro’ah al-Qur’an

Program ini dilaksanakan pada hari aktif belajar, tepatnya dilaksanakan selama 10 bulan dan 5 hari selama satu minggu mulai dari jam 08.00 sampai jam 14.00 WIB disela-sela mahasantri tidak memiliki jadwal kuliah, dan dilaksanakan sampai santri mengkhatamkan Al-Qur’an 30 Juz Binadhior. Sehingga melalui program ini santri diharapkan mampu mengamalkan teori yang

didapatkan saat ta'lim Al-Qur'an. Dan santri juga mengamalkan teori dengan membaca Al-Qur'an secara rutin didepan para Mushahih al-Qur'an yang secara kapabilitas memiliki kemampuan hafal al-Qur'an 30 juz.

2.1.2.7 Penerapan pendidikan karakter dalam proses membentuk karakter mahasantri. Dalam membentuk sebuah karakter mahasantri maka diperlukannya ilmu tentang pendidikan karakter. Pendidikan karakter perlu mengupayakan penanaman akhlak terpuji dan pengendalian bahkan pembersihan (sterilisasi) dari akhlak tercela. Menurut prinsip al-Ghazalai, terdapat dua jenis akhlak yang perlu mendapatkan perhatian ketika seorang pendidik mendesain isi pendidikan karakter. Pertama: akhlak yang baik (mahmudah) dan yang kedua ialah akhlak yang buruk (madzmumah). Akhlak mahmudah ialah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik, sedangkan akhlak madzmumah ialah segala macam tindakan dan sikap yang tercela. Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat tercela yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak madzmumah. Oleh karena itu, sikap dan tingkah laku yang lahir merupakan cermin atau gambaran dari sifat batin.

Secara lebih rinci al-Ghazali dalam *Ihya'ulumuddin* membagi akhlak menjadi empat bagian yaitu ibadah, adab, akhlak yang menghancurkan, dan akhlak yang menyelamatkan (*munjiyat*). Bila ditinjau pembagian yang merusak dan menyelamatkan adalah al-Ghazali meletakkan akhlak dalam perspektif tasawuf yang lebih mendalam. Adapun sifat-sifat *mahmudah*, antara lain:

- a. Al-amanah (setia, jujur, dapat dipercaya)
- b. Al-sidqu (benar, jujur)
- c. Al-'adl (adil)
- d. Al-'afwu (pemaaf)
- e. Al-alifah (disenangi)
- f. Al-wafa'(menepati janji)
- g. Al-haya'(malu)
- h. Ar-rifqu (lemah lembut)
- i. Amisatum (bermuka manis)

Adapun sifat-sifat madzmumah sebagai berikut:

- a. Amaniah (egoistis)
- b. Al-baghyu (melacur)
- c. Al-Buhtan (dusta)
- d. Al-Khianah (khianat)
- e. Az-zulmu (aniaya)
- f. Al-ghibah (mengumpat)
- g. Al-hasad (dengki)

- h. Al-kurfan (mengingkari nikmat)
- i. Ar-riya' (ingin dipuji)
- j. An-namimah (adu domba)

Diharapkan dengan perancangan ma'had putri kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat membentuk karakter mahasantrinya yang mempunyai sifat-sifat *mahmudah*. Dalam membentuk suatu karakter tersebut harus mempertimbangkan sistem pendidkannya atau kurikulumnya yang di imbangi dengan penataan atau desain ruang yang memadai demi mewujudkan sifat yang *mahmudah*.

2.1.2.8 Macam-macam akhlak dalam pendidikan karakter

Dalam pendidikan karakter, al-Ghazali menerangkan adanya empat pokok prinsip keutamaan akhlak yang baik, yaitu:

- a. Mencari hikmah. Hikmah ialah keutamaan yang lebih baik. Ia memandang bentuk hikmah yang harus dimiliki seseorang, yaitu berusaha mencapai kebenaran dan ingin terlepas dari semua kesalahan semua hal.
- b. Bersikap berani. Berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dan akal untuk maju. Orang yang memiliki akhlak yang baik biasanya pemberani, dapat menimbulkan sifat-sifat yang mulia, suka menolong, cerdas, dapat, mengendalikan jiwanya, suka menerima saran dan kritik orang lain, penyantun, memiliki perasaan kasih dan cinta.
- c. Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama. Orang yang memiliki sifat fitrah dapat menimbulkan sifat-sifat pemurah, pemalu, sabar, toleransi, sederhana, suka menolong, cerdik dan tidak rakus. Fitrah merupakan suatu potensi yang diberikan Allah, yang cenderung kepada kebaikan dan mendorong manusia untuk berbuat baik.
- d. Berbuat adil. Adil ditandai dengan sikap seseorang yang dapat membagi haknya sesuai dengan fitrahnya atau mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapatkan hikmah dari peristiwa yang terjadi. Adil dapat juga dimaknai dengan tindakan berdasarkan keputusan dengan cara tidak berat sebelah atau merugikan satu pihak tetapi saling menguntungkan

Suatu perbuatan yang dilihat merupakan gambaran dari sifat-sifatnya tertanam dalam jiwa baik atau jahatnya (*M. Yatimin, Studi Akhlak*). Akhlak-akhlak terpuji terbagi kedalam beberapa perilaku, yang terdiri dari:

1. Sabar

Simuh menjelaskan bahwa sabar ialah sikap menerima segala bencana dengan tingkah laku sopan dan rela. Imam Ghazali mendefinisikan sabar dengan memilih

untuk melakukan perintah agama ketika datang desakan nafsu. Kesabaran dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

- a. Sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban, seperti kewajiban menjalankan sholat lima waktu, membayar zakat, melaksanakan puasa, haji bila mampu dan sebagainya. Bagi orang sabar seberat apapun itu semua tetap dilaksanakan karena itu merupakan kewajiban yang nantinya mendapatkan hidayah Allah.
- b. Sabar menanggung musibah atau cobaan.
- c. Sabar menahan penganiyaan dari orang lain. Saat ini marak terjadi kasus penganiyaan terutama menimpa orang-orang yang suka memperjuangkan keadilan dan kebenaran. Namun bagi orang yang bersabar menahan penganiyaan demi tegaknya keadilan dan kebenaran, pasti dia orang-orang yang dicintai Allah.
- d. Sabar menanggung kemiskinan dan kepapanan, menurut Imam al-Ghazali sabar dapat dilihat dari sifatnya ada dua jenis, yakni sabar yang bersifat jasmani dan sabar yang bersifat rohaniyah

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya sikap sabar, yaitu:

- Syaja'ah atau keberanian, yaitu seseorang yang dapat bersabar terhadap sesuatu jika dalam jiwanya ada keberanian menerima musibah atau keberanian melakukan sesuatu
- Al-quwwah atau kekuatan, yaitu orang dapat bersabar terhadap segala sesuatu jika dalam dirinya cukup tersimpan sejumlah kekuatan
- Adanya kesadaran dalam mengerjakan sesuatu.

2. Bersifat benar (Istikamah)

Ar-Raghib dalam *al-Mufradat* menyatakan bahwa orang disebut istikamah bila tetap berada di atas jalan yang lurus. Abu Bakar ash-Shidiq ketika ditanya tentang arti istikamah menjawab: hendaknya kamu tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun. Istikamah dibagi menjadi tiga macam: istikamah dengan lisan, istikamah dengan hati dan istikamah dengan jiwa. Istikamah dengan hati artinya terus melakukan niat yang jujur. Sementara istikamah dengan jiwa yaitu terus menerus melakukan ibadah dan ketaatan.

3. Memelihara amanah

Amanah ialah kesetiaan ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Kebalikannya ialah khianat. Khianat merupakan salah satu gejala munafik 4. Bersifat Adil

Adil berhubungan dengan perseorangan, adli berhubungan dengan masyarakat, dan adil berhubungan dengan pemerintah. Bila seseorang mengambangi haknya dengan

cara yang benar atau memberikan hak orang lain tanpa mengurangi haknya, itulah yang dinamakan adil.

5. Bersifat kasih sayang

Sifat kasih sayang (*ar-rahman*) adalah fitrah yang di anugerahkan pada makhluk.

Mulai dari kasih sayang pada anaknya, kecintaan anak pada orang tuanya itu merupakan sifat dari kasih sayang. Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belas kasih dikembangkan secara wajar, baik kasih sayang mulai dari keluarga sampai kasih sayang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan. Manakala sifat ar-rahman ini terhumat kuat dalam diri pribadi seseorang, dapat menimbulkan berbagai sikap akhlaqul mahmudah, seperti pemurah, tolong menolong, pemaaf.

6. Bersifat hemat (*al-iqtishad*)

Hemat ialah menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu, dan tenaga menurut ukuran keperluan mengambil jalan tengah, tidak kurang dan berlebihan

7. Bersifat berani (*asy-syaja'ah*)

Sifat berani termasuk dalam fadhilah akhlaqul-kharimah, sifat berani bukanlah semata-mata berani berkelahi, melainkan suatu sikap mental seseorang dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya. Rasulullah bersabda, yang artinya:

"Bukanlah yang dinamakan pemberani, orang yang kuat bergulat, sesungguhnya pemberani itu ialah orang yang sanggup menguasai hawa nafsunya dikala marah"(HR.Ahmad)

8. Bersifat kuat (*al-Quwwah*)

Al-quwwah termasuk dalam rangkaian fadhilah akhlaqul karimah. Kekuatan pribadi manusia dapat dibagi menjadi tiga bagian:

- a. Kuat fisik. Kuat jasmaniah yang meliputi anggota tubuh
- b. Kuat jiwa, bersemangat, inovatif dan inisiatif
- c. Kuat akal, pikiran, cerdas dan cepat mengambil keputusan yang tepat

9. Bersifat malu (*al-haya*)

Malu disini lebih menuju malu terhadap Allah dan malu kepada diri sendiri dikala melanggar peraturan Allah. Perasaan ini dapat menjadi bimbingan kepada jalan keselamatan dan mencegah dari perbuatan dosa.

10. Menjaga kesucian diri (*al-lfahfah*)

Termasuk dalam rangkaian fadhilah akhlaqul-karimah yang dituntut dalam ajaran Islam. Menjaga diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan hendaklah dilakukan pada setiap waktu. Sebagai kebalikan dari sifat tersebut ialah sikap mempertaruhkan panggilan hawa nafsu. Allah berfirman :

Artinya: “Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha penyayang.” (QS.Yusuf:53)

11. Menepati jannji

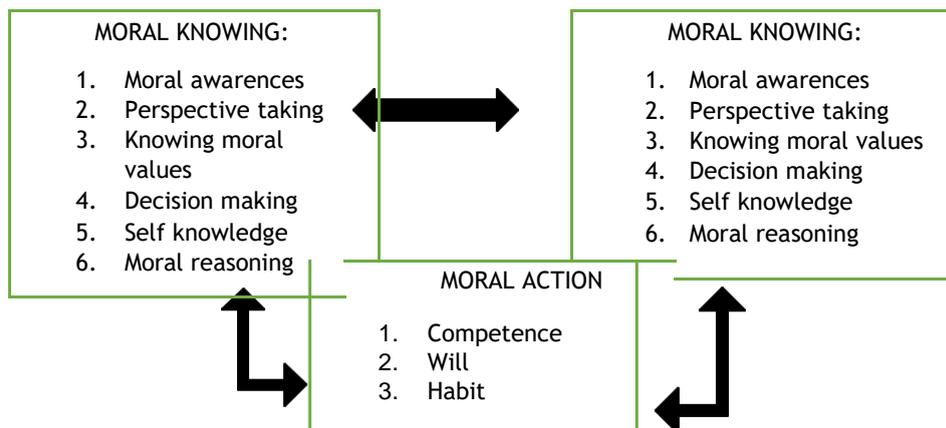
Janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapanannya. Pendidikan karakter di Indonesia perlu membangun citra diri manusia Indonesia yang berkarakter dan senantiasa melekat dengan kepribadian bangsa.

Tabel 2. 2 Karakteristik Dasar Pendidikan Karakter

Heeritage Foundation	Character Counts USA	Ari Ginanjar A
1. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya 2. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri 3. Jujur 4. Hormat dan santun 5. Kasih sayang, Peduli, dan kerja sama 6. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah 7. Keadilan dan kepemimpinan 8. Baik hati dan rendah hati 9. Tolerans, cinta damai, dan persatuan.	1. Dapat dipercaya 2. Rasa hormat dan perhatian 3. Peduli 4. Jujur 5. Tanggung jawab 6. Kewarganegaraan 7. Ketulusan 8. Berani 9. Tekun 10. integritas	1. Jujur 2. Tanggung Jawab 3. Disiplin 4. Visioner 5. Adil 6. Peduli 7. Kerja sama

(Sumber: Desain Pendidikan Karakter, Zubaedi)

Menurut Thomas Lickona, komponen karakter yang baik dapat digambarkan sebagai berikut:



Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter mencakup Sembilan pilar yang saling berkaitan, yaitu:

- Tanggung Jawab (*responsibility*) maksudnya mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri dan berkomitmen
- Rasa hormat (*respect*) artinya menunjukkan rasa hormat yang tinggi atas kewibawaan orang lain, diri sendiri, dan negara. Memahami bahwa semua orang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang sama.
- Keadilan (*fairness*), melaksanakan keadilan sosial, kewajaran dan persamaan, bekerja sama dengan orang lain, memahami keunikan dan nilai-nilai dari setiap individu di dalam masyarakat.
- Keberanian (*course*), bertindak secara benar pada saat menghadapi kesulitan dan mengikuti hati nurani daripada pendapat orang banyak.
- Kejujuran (*honesty*), kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya, dan bertindak secara hormat.
- Kewarganegaraan (*citienzhip*), maksudnya kemampuan untuk memathi hukum dan terlibat dalam pelayanan kepada sekolah, masyarakat dan negara.
- Disiplin (*self-discipline*), kemampuan untuk menunjukan hal terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi
- Kepedulian (*caring*), kemampuan menunjukan pemahaman terhadap orang lain dengan memperlakukannya secara baik, dengan belas kasih, bersikap dermawan, dan dengan semangat memaafkan
- Ketekunan (*perseverance*), memiliki kemampuan mencapai sesuatu dengan menentukan nilai-nilai objektif disertai kesabaran dan keberanian di saat menghadapi kegagalan.

Otten (2000) menyempurnakan rumusan ini menjadi sepuluh pilar, dengan menambahkan integritas (*integrity*), artinya adanya suatu ketegasan di dalam menaati suatu nilai-nilai moral, sehingga menjadi jujur, dapat dipercaya, dan penuh kehormatan. Hal ini dilakukan agar untuk membantu mengingatkan siswa untuk berhubungan dengan konflik, menjaga siswa untuk tetap selalu siaga dalam lingkungan pendidikan, dan menginvestasikan kembali masyarakat untuk berpartisipasi aktif sebagai warga negara (Muhammad Nur Wangid, 2002)

2.1.2 TEORI ARSITEKTUR YANG RELEVAN DENGAN OBJEK

Secara umum, bangunan ma'had membutuhkan beberapa ruang sebagai penunjang kegiatan belajar mahasiswa, dan ruang yang dapat mewadahi segala kegiatan dan kebutuhan pokok mahasiswa akan tempat tinggal dan tempat bersosialisasi antar sesama

penghuni ma'had. Kebutuhan ma'had berdasarkan standar bangunan ma'had adalah sebagai berikut:

➤ Ruang tidur

Ruang tidur melayani kegiatan tinggal dan sosialisasi, namun kedua kegiatan tersebut dipisahkan secara fisik. Penataan perabot kamar tidur diupayakan agar dapat menghemat pemakaian ruang dan menciptakan suasana keakraban seperti layaknya suatu keluarga. Tempat tidur dipilih yang tunggal dan tidak permanen. Lemari pakaian dipilih yang tunggal dan permanen untuk mengurangi kecenderungan mahasiswa membuat sekat sekat yang mengurangi rasa kesatuan dan persaudaraan di dalam kamar tidur. Berikut ini merupakan alternatif penataan dan kesan yang tampil: Penataan perabot kamar belajar pribadi diupayakan agar menghemat tempat tetapi cukup memberi suasana belajar yang nyaman dan privacy.

➤ Ruang makan bersama dan dapur

Ruang makan bersama ini diperuntukkan bagi seluruh penghuni ma'had, di samping itu untuk mengatur agar kegiatan makan bersama benar benar bermanfaat untuk kegiatan sosialisasi dan menumbuhkan kebiasaan kebiasaan seperti:

- a. Kebiasaan menghargai hak milik orang lain
- b. Kebiasaan berbagi dengan orang lain
- c. Kebiasaan makan secara teratur
- d. Kebiasaan makan dengan etiket

Ruang makan selain berfungsi sebagai ruang untuk makan bersama bagi penghuni ma'had, juga berfungsi sebagai tempat berkumpul dan bersosialisasi bagi penghuni ma'had di luar waktu kuliah.

➤ Kamar Mandi dan Ruang Cuci

1. Keleluasaan pribadi
2. Kemudahan pengaturan giliran
3. Kemudahan perawatan

➤ Komunal Space

Ruang ini digunakan sebagai tempat bersantai dan melakukan kegiatan bersama, misalnya: menonton televisi, dan bersosialisasi

➤ Sarana Olahraga

Sebagai komunitas muda, mahasiswa membutuhkan suatu sarana dan ruang untuk menyalurkan hobi mereka dalam berolahraga, untuk itu di dalam lingkungan ma'had harus terdapat suatu ruangan untuk mewadahi kegiatan tersebut.

➤ Ruang Serba Guna atau Ruang Bersama

Ruang serba guna di dalam ma'had berfungsi sebagai tempat tinggal untuk melakukan kegiatan bersama yang diadakan secara rutin maupun insidental. Gedung serba guna ini selain sebagai bangunan pendukung di dalam mahad juga berfungsi sebagai ruang bersama yang dapat meningkatkan kebersamaan antar penghuni di dalam ma'had. Suasana yang dibutuhkan dalam ruang serba guna ini adalah:

- a. Sirkulasi udara dalam ruang baik
- b. Memperoleh pencahayaan yang cukup
- c. Ruang luas dengan minim sekat, sehingga suasana keterbukaan lebih terlihat

➤ Ruang Belajar dan Perpustakaan Bersama

Ruang belajar bersama ini diperuntukkan khusus bagi penghuni ma'had dan didasarkan pada pertimbangan:

- a. Keleluasaan dan kenyamanan belajar
- b. Interaksi
- c. Kemudahan
- d. Tidak mengganggu privasi kegiatan tinggal

Di samping itu ruang perpustakaan juga menjadi salah satu bagian utama didalam ma'had, karena ruangan ini digunakan untuk mendukung kegiatan utama mahasantri, yaitu belajar, menambah

pengetahuan, dan sebagai ruang bersama

➤ Area Parkir dan Ruang Hijau

Di dalam lingkungan asrama mahasiswa harus disediakan area parkir dan ruang hijau sebagai bagian dari fasilitas pendukung kegiatan penghuni ma'had.

➤ Ruang Pengelola Ma'had

Ruang pengelola yang terdiri dari ruang tamu, ruang administrasi, serta ruang petugas, menjadi bagian di dalam lingkup bangunan ma'had mahasantri. Ruangan ini digunakan sebagai wadah dan sarana bagi staf pengelola ma'had dalam menjaga dan mengawasi segala kegiatan yang berlangsung di dalam ma'had.

➤ Servis dan Ruang Penyimpanan

Ma'had harus menyediakan fasilitas antara lain:

Perawatan bangunan, peralatan mekanikal dan elektrikal, tersedianya lemari pada ruang mahasiswa.

Dalam sebuah bangunan mahad terdapat berbagai macam aktivitas yang otomatis membutuhkan berbagai macam ruang dan fasilitasnya. Maka dari itu dalam merancang sebuah mahad maka perlu dibagi kedalam beberapa kualifikasi yaitu fungsi sebagai hunian, edukasi dan fungsi sosial. Dalam setiap fungsi tersebut, ruang yang dibutuhkan berbeda-beda menurut fungsinya, maka dari itu diperlukannya data-data standart

tentang besaran ruang dan ruang apa saja yang akan dibutuhkan guna mewadahi fungsi tersebut.

a. Kamar mahasantri

Tabel 2. 3 Program ruang kamar timur

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Jumlah ruang/mahad	Standar	Sumber	Sirkulasi	Luas
Kamar	4 orang	64	30m ² /ruang	A	30%	2496 m ²
Total						2496 m ²

(Sumber: Analisis Pribadi, 2019)

b. Fasilitas umum per-lantai

Tabel 2. 4 Program ruang fasilitas umum per lantai

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Standar	Sumber	Sirkulasi	Luas
Loby	40 orang	1	1,8-2m ² /orang	DA	30%	208m ²
Ruang Komunal	20	2	2m ² /orang	A	3-%	208m ²
Kamar mandi	20	2	2m ² /orang	A	30%	104m ²
Tempat cuci	4	64	1,3m ² /orang	DA	20%	112,3m ²
Ruang Panel	2	6 unit	5m ²	A	20%	36m ²
Ruang sampah	2	6 unit	5m ²	A	20%	36m ²
Janitor	2	6 unit	5m ²	A	20%	36m ²

(Sumber: Neufret, 2002)

c. Fasilitas utama ma'had

Tabel 2. 5 Program ruang fasilitas umum ma'had

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Standar	Sumber	Sirkulasi	Luas
Kelas mahasantri	30	15	2m ² /orang	Permen no 27 Thn 2007	20%	981,6m ²
Ruang pimpinan	5	1	Min 12m ²	Permen no 27 Thn 2007	20%	12m ²

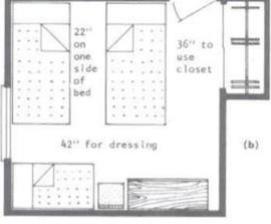
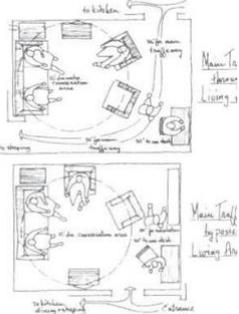
Ruang pengurus ma'had	10	2	72m ²	Permen no 27 Thn 2007	20%	144m ²
Ruang Tata Usaha	3	2	4m ² /orang	Permen no 27 Thn 2007	30%	24m ²
Ruang Rapat	8	1	2m ² /orang	DA	30%	16m ²
Perpustakaan	40	2	2m ² /orang	Permen no 27 Thn 2007	30%	112m ²
Kelas subhahulugoh	30	10	2m ² /orang	Permen no 27 Thn 2007	20%	832,6 m ²

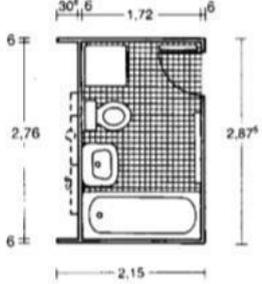
(Sumber: Data Arsitek Jilid 2)

Berikut macam-macam ruang dan spesifikasi pembagian fungsinya.

a. Fungsi Hunian

Tabel 2. 6 Tabel ruang fungsi hunian

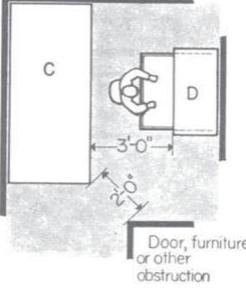
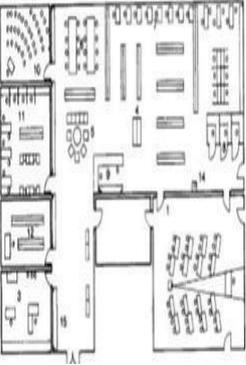
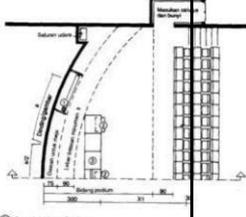
NO	Fasilitas dan Zona	Standar ruang dan fasilitas	Standar Fasilitas	Gambar
1	Kamar Tidur (Zona Privat)	Luas area tidur per orang 2m ² (Neufret, 1996)	Tempat tidur bersama yang tetapp menjaga privasi penghuni. (Neufret, 1996)	
2	Ruang Istirahat (Zona Priat)	Luas area istirahat atau area duduk, luas per orang 1,6m ² (Neufret, 1996)	Ruang duduk bersama (Zelnik, Martin dan Panero, Julio, 1997)	

3	Kamar Mandi (Zona Privat)	Luas kamar mandi standar : $1,45\text{m} \times 0,9\text{m} = 1,305 \text{ m}^2$ (Neufret, 1996)	Kamar mandi dengan luasan yang standar minimal. (Neufret, 1996)	 <p>⑩ Kamar bak mandi dengan mesin cuci</p>
4	Ruang Jemuran (Zona Privat)	Luas tempat jemur per orag 0,9 m; Luas tempat jemur dalam kamar maksimal 4 orang bergantian: $4 \times 0,9 = 36 \text{ m}^2$. Luas tempat jemur di luar bangunan: $500 \times 0,9 = 450 \text{ m}^2$ (Neufret, 1996)	Rak tempat handuk dan rak jemur pakaian. (Neufret, 1996)	

(Sumber: Neufret, 1996)

b. Fungsi Edukasi

Tabel 2. 7 Tabel ruang fungsi edukasi

NO	FASILITAS DAN ZONA	STANDAR RUANG DAN SIRKULASI	Standar Fasilitas	Gambar
1	Ruang Belajar (Zona Privat)	Luas area meja per orang: 5,5 m ² (De Chiara,1983)	Seperangkat meja tulis dan kursi (Zelnik, Martin dan Panero, Julio,1997)	
2	Perpustakaan (Zona Semi Publik)	Luas perpustakaan tergantung dilihat dari banyaknya user. Ruang gerak minimum dalam ruang minimal 1,5 m antar meja (Neufret, 2002)	Seperangkat meja tulis dan kursi (Zelnik, Martin dan Panero, Julio,1997). Seperangkat rak buku/almari.(Neufret,2002)	
3	Aula dan Masjid	Standar gerak manuia ketika duduk 60-80 cm, aula mahad diharapkan mampu mewardahi semua mahasiswi dalam satu ruangan.	Ruang duduk bersama (Zelnik,Martin dan Panero, Julio,1997)	

4	Ruang Kelas	Ruang kelas secara acak menyesuaikan dengan tingkatan kelas.	Seperangkat meja tulis dan kursi (Zelnik, Martin dan Panero, Julio,1997)	
5	Ruang pengurusan/had (Musrifah)	Luas dan ruang gerak manusia yaitu kurang lebih 25m ² . (Chiara dan Callender, 1980)	Seperangkat meja tulis dan kursi (Zelnik, Martin dan Panero, Julio,1997). Meja dan kursi untuk tempat diskusi. (Neufret,1996)	

c. Fungsi Sosial

Tabel 2. 8 Tabel ruang fungsi sosial

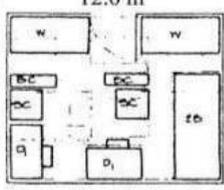
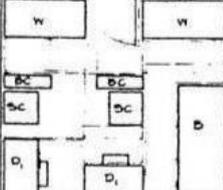
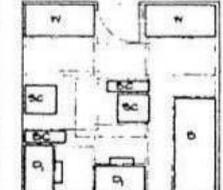
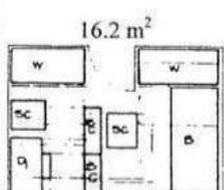
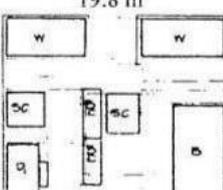
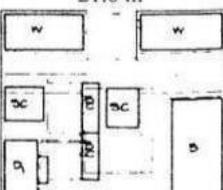
NO	Fasilitas dan Zona	Standar ruang dan fasilitas	Standar Fasilitas	Gambar
1	Ruang Bersama atau berkumpul (Zona Semi Publik)	Standar sirkulasi per orang adalah 0,9 m ² . (De Chiara,1983)	Meja dan kursi untuk tempat diskusi. (Neufret,1996)	
2	Kantin dan Koperasi ma'had	Kantin untuk mahasiswi putri standar 1m ² /8 orang. (Chiara dan Callender, 1980)	Seperangkat meja dan kursi. (Zelnik, Martin dan Panero, Julio,1997)	
3	Klinik Kesehatan	Besaran ruang minimal 12m ²	Seperangkat alat kesehatan, meja dan kursi. (Zelnik, Martin dan Panero, Julio,1997)	

4	Ruang Tata Usaha	Ruang tata usaha disesuaikan dengan kebutuhan barang dan jumlah orang yang ada didalam dengan sirkulasi 12% luas ruang, luas ruang kurang lebih 25m ² . (Chiara dan Callender, 1980).	Meja dan kursi. (Neufret,1996) Tempat almari/rak barang. (Neufret,2002)	
---	------------------	--	--	--

Dalam Ma'had putri terdapat berbagai ruang dan fasilitas yang akan dipergunakan, maka dari itu perlu adanya patokan ruang dan fasilitas yang menunjang kenyamanan didalam ma'had, antara lain:

a. Kamar tidur mahasiswa

Kamar tidur dalam tatanan ma'had putri merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan dan aktivitas kesehariannya. Hal ini menuntut agar design kamar nyaman mungkin dan fleksibel karena kamar ini nantinya tidak hanya digunakan sebagai tempat istirahat saja, namun juga digunakan sebagai tempat belajar, bersosialisasi dengan teman kamarnya dan juga akan menjadi rumah sementara selama berada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Maka dari itu, dibawah ini terdapat berbagai macam design standar kamar tidur asrama sesuai dengan kebutuhannya.

Tipe Kamar	Minimum	Optimum	Mewah
Kamar double dengan ranjang tingkat	12.6 m ² 	14.4 m ² 	16.2 m ² 
Kamar double tanpa ranjang tingkat	16.2 m ² 	19.8 m ² 	21.6 m ² 

Sumber : Chiara, J. D. dan Crosbie, M. J. Time-Saver Standards for Building Types

Gambar 2.2 Standar ruang kamar tidur asrama
(Sumber: Time Saver Standart)

Keterangan :

B: Bed

SC: Soft Chair

D: Desk

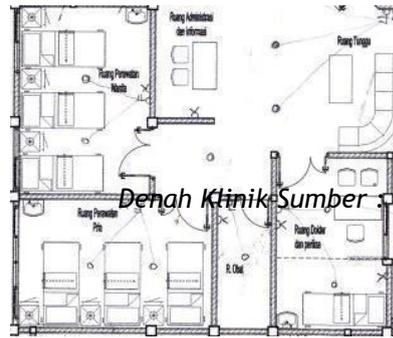
W: Wardrobe

BC: Bookcase

b. Klinik kesehatan ini mempunyai peran sebagai ruang perawatan yang dikhususkan bagi pengguna mahad yang mengalami sakit dan butuh perawatan medis.

Klinik ini

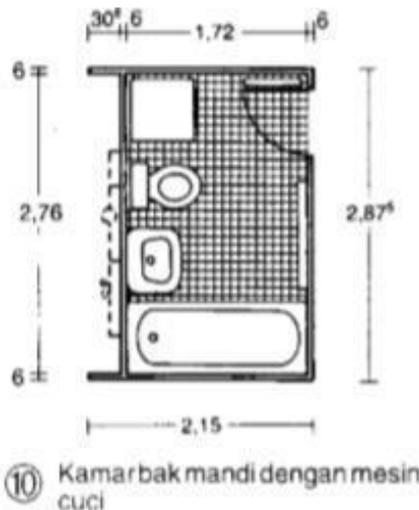
mempunyai ketentuan besaran ruang yaitu 12m^2 yang dilengkapi dengan kamar-kamar penginapan dan ruang konsultasi serta ruang pemeriksaan.



Gambar 2.3 Standar ruang klinik kesehatan

(Sumber: http://mysticfahmi.smansara.com/sman1jepara.sch.id/index.php?option=com_content&view=article&id=60:sedang-dibangun-gedung-untuk-ruang-uks-koperasi-dan-bk-yang-baru2&catid=5&Itemid=33 diakses pada 2 April 2018)

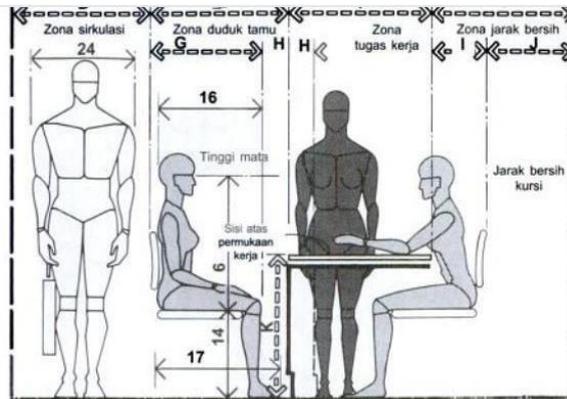
c. Pesantren memiliki toilet dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan yaitu minimal $1,50\text{ m} \times 2,00\text{ m}$ (Neufert, 1996).



Gambar 2.4 Standar ukuran kamar mandi
(Sumber: Neufert, 1996)

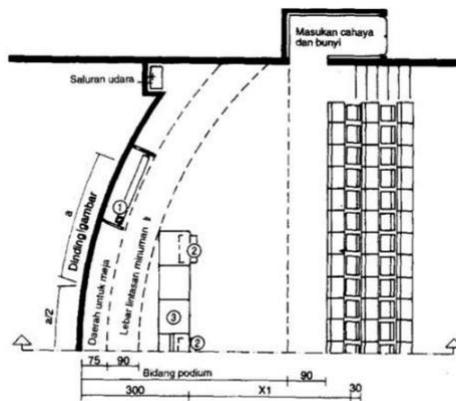
d. Pondok memiliki gudang dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.

- e. Kotor meliputi Ruang guru standart 72 m², Ruang tata usaha standart 4 m²/orang, Ruang rapat standart 2 m²/orang dan Ruang pimpinan standart 12 m² (Panero, 1979).



Gambar 2.5 Standar sirkulasi kantor umum (Sumber: Panero, 1979)

- f. Aula untuk putra dan putri standar 2 m² / orang yang didapat dari luas maksimal ruang gerak manusia



(9) Denah bidang Podium.

Gambar 2.6 Contoh denah gedung aula (Sumber: Neufert, 1996)

Dapur disini bertujuan untuk melengkapi fasilitas penghuni mahad putri, karena dapur ini juga dapat berfungsi sebagai ruang interaksi sosial antar penghuni mahad.



Gambar 2.7 Berbagai macam jenis dapur (Sumber: Neufert, 1996)

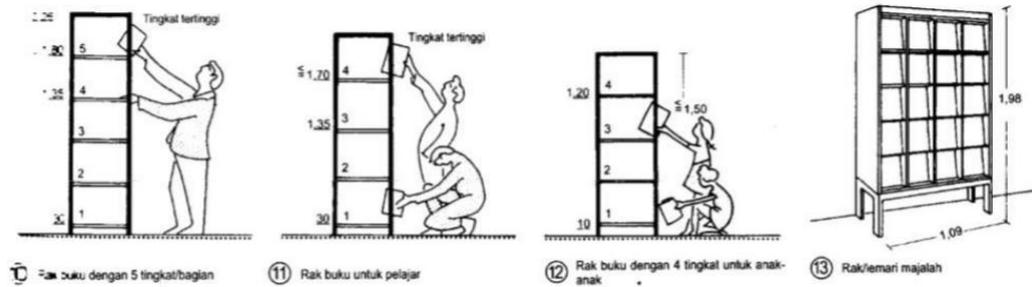
Gambar 2.8 Contoh denah kantin (Sumber: Neufert, 1996)

- g. Kantin untuk santri putra dan putri standart 1 m²/8 orang kurang lebih 510 m²
- h. Perpustakaan disini memiliki fungsi sebagai ruang baca bagi para pengguna khusus mahad putri



Gambar 2.9 Contoh denah perpustakaan (Sumber: Neufert, 2002)

Gambar 2.10 Ruang gerak minimum di dalam ruang baca (Sumber: Neufert, 2002)



Gambar 2.11 Standar rak buku/almari buku dilihat dari penggunaannya
(Sumber: Neufert, 2002)

2.2 TINJAUAN PENDEKATAN

2.2.1 DEFINISI DAN PRINSIP PENDEKATAN

A. Arsitektur Perilaku

Pendekatan perilaku, menekankan pada keterkaitan yang dialektif antara ruang dengan manusia dan masyarakat yang memanfaatkan atau menghuni ruang tersebut. Dalam arsitektur perilaku menekankan perlunya memahami perilaku manusia atau masyarakat (yang berbeda-beda di setiap daerah) dalam memanfaatkan ruang. Pendekatan arsitektur perilaku melihat bahwa aspek-aspek norma, kulturel, psikologi masyarakat yang berbeda akan menghasilkan konsepsi dan wujud ruang yang berbeda (Rapoport, 1969).

Secara konseptual, pendekatan perilaku menekankan bahwa manusia merupakan makhluk berpikir yang mempunyai persepsi dan keputusan dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam kerangka pendekatan studi perilaku menekankan bahwa latar belakang manusia seperti pandangan hidup, kepercayaan yang dianut, nilai-nilai dan norma-norma yang dipegang akan menentukan perilaku seseorang yang antara lain tercermin dalam cara hidup dan peran yang dipilihnya di masyarakat.

1. Territory

Porteous, (1977), dalam menyatakan, teritorialitas adalah batas di mana organisme hidup menentukan teritori dan mempertahankannya, terutama dari kemungkinan intervensi atau agresi pihak lain. Konsep ini pada awalnya dikembangkan untuk organisme hidup bukan manusia. Brower, (1976) dalam buku Altman et. Al, (1980), memaparkan bahwa teritorialitas merupakan hubungan Individu atau kelompok dengan setting fisiknya, yang dicirikan oleh rasa memiliki, dan upaya kontrol terhadap penggunaan dari interaksi yang tidak diinginkan melalui kegiatan penempatan, mekanisme defensif dan keterikatan.

Teritori merupakan salah satu pelengkap arsitektur lingkungan dan perilaku, maka didalamnya terjadi interaksi antara Individu dengan tujuan kegiatan dan institusi dengan tujuan perasaan terhadap ruang dan lingkungan yang mewadahi kegiatan. Hubungan-

hubungan yang terjadi antar unsur teritori ini yang dapat melihat teritorialitas sebagai atribut perilaku yang dapat diukur kualitasnya. Dengan adanya interaksi antar unsur teritorialitas, maka kualitas teritori juga bisa diukur dimana yang terjadi antara pelaku dan setting fisiknya. Gifford (1987) mengatakan, bahwa teritori adalah ruang (space) yang pemanfaatannya dikontrol oleh individu atau kelompok melalui penggunaan ruang fisik. Teritori merupakan batas dimana tiap orang menentukan klaimnya, menandai serta mempertahankannya dari kemungkinan intervensi pihak lain. Altman (1975) membagi teritori menjadi tiga kategori dikaitkan dengan keterlibatan personal involvement, kedekatan dengan kehidupan sehari-hari individu atau kelompok, frekuensi penggunaan. Konsep teritori lebih dari sekedar klaim atas suatu area untuk memenuhi kebutuhan fisiknya saja, tapi juga untuk kebutuhan emosional dan kultural. Berkaitan dengan kebutuhan emosional, konsep teritori berkaitan dengan isu-isu mengenai ruang privat dan publik, serta konsepsi mengenai ruang. Dalam prinsip teritori ini lebih berkaitan dengan perasaan terhadap tempat/*sense of place*, identitas, symbol-simbol ruang. Konsep teritori menekankan pentingnya dimensi kultur, wujud dan cakupan teritori untuk berbagai kelompok individu dengan kultur yang berbeda akan berbeda pula. Altman (1975) membagi teritori menjadi 3 kategori yaitu:

- a. Teritori utama/*primary* merupakan suatu area yang dimiliki, digunakan secara eksklusif, disadari oleh orang lain, dikontrol secara permanen, serta menjadi bagian utama dalam kehidupan sehari-hari penghuninya. Contoh yang paling sederhana, terutama dalam kultur masyarakat barat, adalah dimana invansi atau memasuki area rumah ini tanpa permisi merupakan sesuatu masalah yang sangat serius. Jika dalam lingkup ma'had seperti ruang kamar.
- b. Teritori sekunder/*secondary* adalah suatu area yang tidak terlalu digunakan secara penuh oleh seseorang atau kelompok orang, mempunyai cakupan area yang relatif luas. Contohnya, ruang administratif ma'had, ruang murobi, ruang pengelolaan ma'had.
- c. Teritori publik ialah area yang digunakan atau dimasuki oleh siapapun, akan tetapi ia harus mematuhi norma-norma serta aturan yang berlaku di area tersebut. Contoh: masjid, kantin, ruang kelas atau aula.

2. *Personal space*

Sommer(1975) mendefinisikan personal space sebagai batas tak nampak disekitar seseorang, dimana orang lain tidak boleh atau merasa enggan untuk memasukinya. Jarak individu untuk mendapatkan personal space dapat bertambah atau mengecil. Jika personal spacenya di invensi oleh banyak orang maka akan mengarah pada munculnya stress(crowding). Setiap individu dalam berhubungan cenderung memiliki batasan-

batasan (sikap/interaksi/ruang) terhadap lawan interaksinya, mulai dari yang sangat asing hingga akrab. Terdapat empat macam jarak personal space :

- a. Jarak Intim (0-0,5 meter): Jarak untuk melakukan kontak fisik antara kekasih, sahabat, atau anggota keluarga
- b. Jarak Personal (0,5-1,3 meter): Jarak untuk percakapan antar dua orang yang sudah saling akrab.
- c. Jarak sosial (1,3-4meter): Jarak untuk hubungan yang bersifat formal seperti bisnis, dan sebagainya.
- d. Jarak publik (4-8,3 meter): Jarak untuk hubungan yang lebih formal lagi seperti penceramah atau actor dengan hadirinnya.

Menurut ulasan diatas telah disinggung bahwa ruang personal dapat berubahubah. Berikut ialah beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya ruang personal manusia menurut (Bell, dkk, 1996) dan juga (Halim,2005): a. Faktor Situasional

Besaran ruang personal dapat membesar dan mengecil tergantung dari situasi yang terjaga pada suatu waktu tertentu. Beberapa faktor situasional tersebut antara lain:

1. Ketertarikan (Attraction)

Interaksi antara individu dengan individu lain dapat juga diawali karena adanya daya tarik seseorang pada yang lain. Diawali dari proses persepsi, seseorang melihat orang lain yang memiliki makna, maka ia merasa tertarik untuk melakukan interaksi dengan pihak yang mempunyai daya tarik tersebut. Semakin kuat ketertarikan antar individu semakin mereka ingin dekat secara fisik. Menurut penelitian, ketertarikan dapat dilihat dari ketertarikan berdasarkan kepribadian dan ketertarikan berdasarkan jenis kelamin. Menurut (Byrne, 1971), individu yang mempunyai kesamaan kepribadian cenderung lebih tertarik satu sama lain dari pada individu yang tidak mempunyai kesamaan (Halim, 2005). Pasangan yang sama kepribadiannya berdiri lebih dekat daripada pasangan yang tidak sama.

Edwards (1972) mengatakan bahwa perempuan merespon ketertarikan lebih secara spasial ketimbang laki-laki. Bell (1996) menambahkan jarak yang semakin kecil di antara teman dekat yang berlainan jenis terjadi karena perempuanlah yang mendekati kepada laki-laki yang disukainya.

Heshka & Nelson (1972) juga melihat bahwa posisi “perempuan dengan perempuan” akan lebih dekat dan meningkat sesuai dengan besarnya kesukaan, namun tidak dengan halnya laki-laki (Bell, 1996). Hal ini, menurut Maccoby (1966) dikarenakan laki-laki memicu kekhawatiran terhadap homoseksualitas dan lebih suka untuk mandiri dan mengendalikan diri sendiri (Halim, 2005).

2. Kesamaan (Similarity)

Dalam situasi baru bagi seseorang, maka ia akan mencari pihak lain yang memiliki kesamaan. Pemahaman kesamaan dalam hal ini dapat dimengerti, karena seseorang akan mencari orang yang dikenalnya. Apabila di antara sekumpulan orang yang ada tersebut tidak ada yang dikenalnya, maka ia akan mencari orang lain yang diperkirakan akan memberikan kenyamanan dalam berinteraksi.

Dalam situasi tersebut seseorang akan melakukan penilaian terhadap situasinya dan orang perorang yang dianggapnya sama. Skorjanc (1991) mengatakan bahwa karena salah satu fungsi ruang personal adalah proteksi terhadap ancaman, maka orang lebih mau berinteraksi pada jarak yang lebih dekat dengan orang lain berkarakter sama dengannya daripada yang tidak berkarakter sama (Halim, 2005). Karena orang tersebut berasumsi ia lebih mampu mengenal kondisinya yang hampir sama dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu potensi mendapat ancaman menjadi lebih sedikit.

3. Jenis Interaksi

Faktor yang lain adalah bagaimana ruang personal dalam interaksi, seperti dalam situasi rapat tentunya ruang personal yang dibawa oleh setiap peserta rapat adalah berbeda. Pada umumnya posisi posisi kursi dalam situasi rapat sudah diatur jaraknya.

Semakin menyenangkan kegiatan yang dilakukan, orang semakin mengecilkan ruang personalnya, dan sebaliknya (Halim, 2005). Namun, walau kegiatan tidak menyenangkan terlihat mengarah pada jarak yang lebih jauh dalam interaksi (ruang personal membesar), kondisi marah memiliki pengecualian. Menurut penelitian O'neal dkk (n.d), faktor situasi kemarahan menciptakan jarak yang lebih dekat dengan tujuan untuk membalas sedangkan menciptakan jarak yang lebih jauh sebagai bentuk proteksi (Halim, 2005).

b. Faktor Perbedaan Individual

1) Budaya dan Ras

Edwards (1972) mengatakan bahwa individu yang dibesarkan dalam budaya yang berbeda akan memiliki pengalaman belajar yang berbeda (Halim, 2005). Perbedaan antar budaya dalam hal jarak interpersonal dapat dilihat dari pernyataan Robert Sommer bahwa orang Inggris menjaga jarak yang lebih besar dibanding orang Perancis atau Amerika Selatan (Sommer, 1969).

2) Jenis Kelamin

Perempuan berinteraksi pada jarak yang lebih dekat dengan orang yang disukainya, sedangkan laki-laki tidak membedakan spasial sebagai fungsi dari ketertarikan. Aiello (1987), Barnard dan Bell (1982) menyatakan, dalam hal jarak interpersonal dengan orang lain yang berjenis kelamin sama, pasangan perempuan dengan perempuan mempertahankan jarak yang lebih dekat daripada pasangan laki-laki dengan laki-laki (Halim, 2005).

Begitu juga dengan Joyce Marcella Laurens yang menyatakan dalam bukunya bahwa Heska dan Nelson (1972) mengatakan bahwa salah satu penentu perbedaan yang bergantung pada diri individu itu sendiri adalah jenis kelamin. Wanita ataupun pria sama-sama membuat jarak dengan lawan bicara yang berlainan jenis kelaminnya (Laurens, 2004). Sebaliknya, dalam hal lawan bicaranya sesama jenis, wanita akan mengurangi jarak ruang personalnya jika lawan bicaranya itu akrab. Semakin akrab maka semakin kecil ruang personalnya.

3) Usia

Aiello (1987) dan Hayduk (1983) mengemukakan bahwa anak-anak berusia kurang dari 5 tahun menunjukkan pola spasial yang beragam, namun setelah usia 6 tahun dan semakin besar usia anak (sampai dewasa), semakin besar jarak interpersonalnya (Halim, 2005). Selain itu, Hayduk (1983) juga mengatakan, pada umumnya, semakin bertambah umur seseorang, semakin besar jarak ruang personal yang akan dikenakannya pada orang-orang tertentu (Halim, 2005). Pada remaja, ruang personal terhadap lawan jenis akan lebih besar daripada pada anak-anak.

c. Faktor Fisikal Ruangan

Posisi duduk yang linier, seseorang akan menjaga ruang personalnya, agar tempat duduk disebelahnya tidak diduduki oleh orang lain. (Iskandar, 2012). Dengan demikian Seperti tempat duduk yang ada di ruang tunggu pesawat terbang atau fasilitas ruang tunggu umum yang lainnya.

Fitur arsitektur juga memiliki pengaruh pada ruang personal manusia. Savinar (1975) menemukan bahwa laki-laki lebih banyak membutuhkan ruang bila tinggi plafon ruangan rendah daripada bila plafon tersebut tinggi (Bell, 1996). Dengan kata lain, laki-laki memiliki ruang personal yang besar saat berada di ruangan dengan plafon rendah, dan memiliki ruang personal yang kecil pada saat berada pada ruangan dengan plafon rendah. Hal ini berhubungan dengan perkataan White (1975) bahwa ruang personal meningkat seiring berkurangnya ukuran ruang (Bell, 1996).

Situasi yang berbeda terjadi pada keadaan gelap, Gergen dan Barton (1973) menyatakan bahwa kita cenderung menyentuh orang lain yang membuat orang merasa tidak nyaman ketika gelap dari pada dalam kondisi pencahayaan yang lebih terang (Halim, 2005). Hal ini diperkuat oleh Adams dan Zuckerman (1991) yang mengatakan bahwa mempertahankan ruang personal di suatu tempat yang gelap justru akan membuat tidak nyaman dibanding ada penerangan (Bell, 1996).

2.2.1 STUDI PRESEDEN BERDASARKAN OBJEK

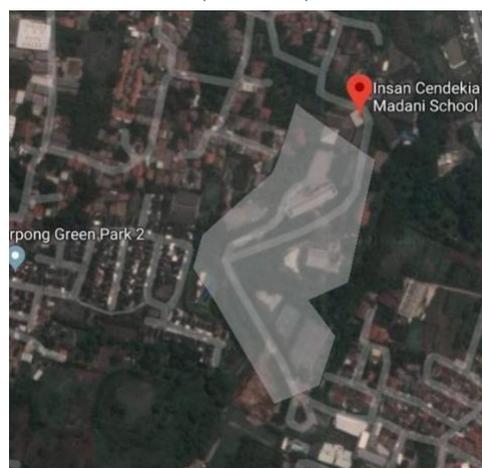
Arti kata preseden menurut KBBI adalah suatu hal yang telah terjadi lebih dahulu dan dapat dipakai sebagai contoh. Dalam merancang pun seorang arsitek memerlukan

objek yang akan dijadikan preseden bagi rancangannya kelak. Terdapat beberapa isu yang menjadi latar belakang penulis untuk merancang ma'had putri kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Salah satu caranya adalah mencari objek preseden yang dapat dijadikan acuan dalam menjawab isu yang ada. Berikut studi preseden berdasarkan objek yang diperlukan dalam perancangan ma'had putri kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Insan Cendekia Boarding School ialah bangunan yang sejenis dengan Ma'had Putri yang terletak di Jl Ciater Gg. H.Amat, Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310S. Berdiri di atas lahan seluas 10 hektar, ICM mempunyai 2 bangunan asrama (putri dan putra), 3 gedung sekolah (PG-TK-SD, SMP, dan SMA) lengkap dengan laboratorium dan perpustakaan, 3 kolam renang, lapangan basket, lapangan tenis, lapangan futsal, mesjid, serta GOR. Sekolah ini berbasis agama, tapi punya pendekatan yang lebih modern dalam hal belajar-mengajar dan mendidik. Hal ini diperkuat lagi dengan pendekatan pendidikan yang lebih modern dibandingkan sekolah-sekolah islam yang sudah "umur". Metode belajar yang student-centered dan active learning, tidak ada PR, ada penggunaan dan pembiasaan bahasa Inggris setiap hari kepada siswa, dan suasana belajar yang dibuat menyenangkan.



Gambar 2.12 Perspektif mata burung Insan Cendekia Serpong
(Sumber:)

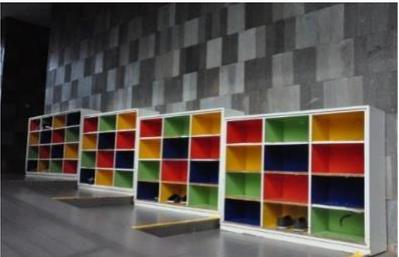
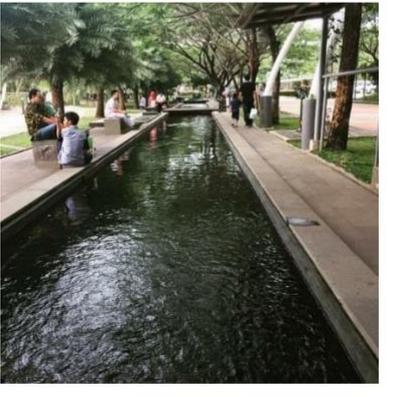


Gambar 2.13 Lokasi Insan Cendekia Madani
(Sumber:)

Letak Insan Cendekia Madani berada di wilayah pedesaan yang lahannya memiliki banyak kontur tanah. Beberapa fasilitas yang ditawarkan Insan Cendekia Madani ialah tempat parkir, asrama, Caffe/ Restoran, GOR, kolam renang, Masjid, bangunan sekolah mulai TK hingga SMA. Penataan ruang menarik dan fungsional, karena disesuaikan dengan analisis pengguna maupun kebutuhan ruang yang dihasilkan dari Insan Cendekia Madani. Dengan menawarkan kondisi ma'had yang bersih dan nyaman, serta dilengkapi dengan fasilitas yang sangat memadai membuat para penghuni ma'had dapat beraktivitas dan belajar dengan nyaman. Berikut beberapa fasilitas yang tersedia dalam Insan Cendekia Boarding School :

Tabel 2. 9 Fasilitas yang berada di Insan Cendekia Madani

Fasilitas	Keterangan	Gambar
Fasad bangunan	Menggunakan roster wall karena untuk menjaga privasi penghuninya, namun tetap mendapatkan udara dan cahaya masuk	
Komunal Spce	Ruang basement dimanfaatkan sebagai ruang komunal space.	
Kamar Tidur	Kamar tidur yang didalamnya dihuni oleh 4 orang dengan mempunyai bukaan dibagian atas dinding, hal ini dilakukan guna sirkulasi udara didalam tidak pengap dan lembab.	
Kamar Musyrif/Murobi	Kamar musyrif atau murobi didesain layaknya home office hal ini dilakukan agar penghuni merasa nyaman saat melakukan pekerjaanya, dan warna kamar menggunakan tema soft sehingga terasa nuansa kalem.	

Rak sepatu	Metode permainan panca indra (warna) dalam design rak sepatu, hal ini dilakukan guna menarik pengguna agar rapi dalam menata sepatu.	
Perpustakaan	Perpustakaan didesign sesuai dengan usia tingkatan sekolahnya, dalam tingkatan TK, design perpustakaan banyak mengambil tema fun dan permainan warna guna menarik anak-anak dalam membaca dan belajar.	
Ruang Kelas	Ruang kelas di setting agar para siswa nyaman dalam belajar dengan memainkan penataan bangku hingga pewarnaan dinding. Hal ini dilakukan agar suasana pembelajaran tetap kondusif dan nyaman.	
Entrance (Komunal Space)	Pada bagian entrance menuju sekolah terdapat kolam ikan dan taman yang berada di antara sisi jalan, spot ini didesign guna untuk menambah nuansa sejuk dan juga sebagai komunal space untuk para tamu dan orang tua yang sedang mengunjungi anaknya.	
Kantin	Insan Cendekia Madani memiliki kantin yang didesign mirip dengan café atau restaurant, kantin ini diperuntukan bagi siswa maupun orang tua yang sedang mengunjungi anaknya.	 <p data-bbox="880 1890 1220 1921">(Sumber: Analisis Pribadi, 2019)</p>

2.2.2 STUDI PRESEDEN BERDASARKAN PENDEKATAN

Studi preseden pendekatan untuk perancangan ma'had putri kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ialah Women's Dormitory & Meditation Building / Walllasia yang merupakan bangunan diperuntukan untuk asrama dan tempat meditasi khusus wanita. Bangunan yang terletak di Wat Pa Wachirabanpot di Chon Buri, Thailand ini memang sebagai pusat meditasi dan digunakan sebagai rumah kedua atau tempat sementara bagi mereka yang datang untuk berlatih.

Dirancang dengan sangat menarik dengan pemandangan gunung dan hutan yang sangat menakjubkan, bangunan ini sangat memikat para pengunjung ingin bermalam disana. Tempat ini terdiri dari empat lantai dan dibangun di atas tanah yang mempunyai luas area 12000.0 m².

- Arsitek : Walllasia
- Lokasi : Wat Pa Wachirabanpot di Chon Buri, Thailand
- Kategori: Women's Dormitory & Meditation Building
- Kontraktor : Soontorn Kietkongsak, Pacharathorn Kampimol
- Realisasi : 2018
- Luas : 12000.0 m².
- Tahun : 2018



Gambar 2.14 Perspektif luar *Women's Dormitory & Meditation Building*
(Sumber:Archdaily)

Women's Dormitory & Meditation Building ini sengaja diletakan didaerah pegunungan dan hutan, hal ini dilakukan guna pengunjung yang nantinya ingin bermalam atau meditasi dapat merasakan ketenangan dan kepuasan batin karena mendapatkan suasana yang tenang dan alami.



Gambar 2.15 Interior dalam bangunan menghadap dengan kolam buatan
(Sumber: Archdaily)

Sebuah kolam besar diletakkan di depan bangunan sekaligus sebagai kiblat bangunan, kolam ini dirancang multifungsi. Tidak hanya untuk menyenangkan mata namun juga sebagai resapan air dari dataran tinggi disekitarnya dan diperuntukan untuk kebutuhan sehari-hari dalam aktifitas bangunan. Interior bangunan di desain dominan terbuka agar penghuni dapat merasakan karakter alam namun jika dilihat dari luar



Gambar 2.16 Interior dalam bangunan dominan terbuka dan menyatu dengan alam
(Sumber: Archdaily)

terlihat tertutup guna menjaga privasi penggunanya.

Dalam bangunan *Women's Dormitory & Meditation* menerapkan prinsip-prinsip aspek arsitektur perilaku *personal space*, hal ini digunakan karena sang arsitek menyadari bahwa pentingnya tata ruang yang tepat dalam design asrama dan meditasi ini dapat membentuk suatu karakter pengguna menjadi pengguna yang berpikiran jernih dan mudah berinteraksi sosial antar lingkungan sekitarnya. Berikut prinsip-prinsip arsitektur perilaku dalam *Women's Dormitory & Meditation Building*:

a. Ketertarikan (Attraction)

Prinsip keterkaitan dalam bangunan *Women's Dormitory & Meditation* dapat dilihat mulai dari pemilihan warna bangunan, penempatan ruang satu dengan ruang lainnya yang

saling terhubung, penggunaan material unfinish dan dominan putih yang dirasa dapat membuat penghuninya rileks dan menenangkan pikirannya. Sang arsitek mempertimbangkan desain bangunan tersebut mulai dari warna yang nantinya seiring berjalannya waktu, ruang dalam tatanan meditasi dan psikis penggunanya.

Tatanan letak bangunan serta bentuk bangunan yang seolah olah menempel pada bukit jika dilihat dari kejauhan menambah unsur ketenangan dalam menjalankan aktifitas didalam bangunan serta terdapat kolam besar di depannya yang mempunyai guna multifungsi. Kolam berguna juga sebagai menambah unsur ketenangan, air tampung hujan dan juga sebagai menjaga suhu disekitarnya.

b. Kesamaan (Similarity)

Dalam *Women's Dormitory & Meditation Building* penerapan *similarity* tertuang dalam penataan ruang bangunan yang saling terhubung sehingga pengguna ruang yang berada di lantai 1 hingga 4 dapat seolah olah saling berinteraksi karena adanya void dan ventilasi lebar pada tiap sisinya. Hal tersebut digunakan guna menciptakan keseragaman atau kesamaan penghuninya, sehingga penghuni dapat saling berinteraksi tanpa mengganggu batas teritorinya masing-masing.



Gambar 2.17 Void dan ruang terbuka sebagai titik temu
(Sumber: Archdaily)

Dalam *Women's Dormitory & Meditation Building* mempunyai prinsip bahwa perlakuan ruang yang dilakukan kepada penghuninya setara tanpa membedakan sama lain dengan misi yang sama yaitu saling menenangkan dan juga saling menjaga antar sesama. Material yang digunakanpun dibiarkan unfinish guna menguatkan nuansa alam sehingga bangunan dirasa menyatu dengan lingkungan sekitarnya.

2.2.3 PRINSIP PENDEKATAN

Sebelum menentukan aplikasi penerapan pendekatan, objek perancangan ma'had putri kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim melakukan analisis perilaku penghuni ma'had terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah menentukan penerapan desain yang dirasa memenuhi kebutuhan dari penghuni mahasiswa putri.

Tabel 2. 10 Perilaku beraktifitas di ma'had putri UIN Malang

Pengguna	Prinsip	Perilaku beraktifitas	Kriteria design
Mahasantri	Teritori	<p>a. Setiap pagi acara Ta'lim mahasantri belajar di lorong depan kamarnya</p> <p>b. Belajar di ruang koridor kamar atau halaqoh mabna.</p>	<p>➤ Menyediakan ruang khusus Ta'lim kelas di area ma'had.</p> <p>➤ Menyediakan tempat <i>komunal space</i> atau <i>co-working</i>.</p> <p>➤ Mendesain fasad bangunan dengan tujuan melindungi privasi penggunanya dari intervensi pihak luar.</p> <p>➤ Mendesain area ma'had dengan mengutamakan aspek SWOT.</p>
	Personal Space	<p>c. Menjemur pakaian basah di trails jendela dan hanya sebagian mabna yang terkena sinar matahari ketika mahasantri ingin menjemur pakaian.</p>	<p>➤ Memberikan area komunal space tiap lantai.</p> <p>➤ Mendesain sirkulasi yang baik dengan metode zoning.</p>
	Teritori	<p>d. Area tangga digunakan sebagai area komunal.</p>	

		e. Area jalan sirkulasi kampus kadang digunakan sebagai area berkumpul Shabah Al-Lughah.	
Musyrifah	Teritori Personal Space	a. Terlalu sering mengerjakan tugas ma'had di dalam kamar karena tidak tersedianya ruang khusus musrifah b. Sulit menjangkau aktifitas mahasantrinya dalam ma'had. c. Membuka stand jualan dikarenakan akses menuju kantin yang kurang menjangkau mahasantri.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menghadirkan ruang khusus musyifah untuk mengerjakan tugas ma'had maupun kuliahnya. ➤ Mendesain tata letak ruang musyrifah yang mudah dijangkau oleh mahasantri. ➤ Memberikan kantin yang terpusat namun dapat dijangkau oleh semua penghuni.
Murobiah	Teritori	a. Jarang terlihat oleh mahasantri, dikarenakan ruang murobi hanyaterdapat satu ruang	➤ Perletakan ruang murobiah yang strategis sehingga memudahkan murobiah mengontrol anggotanya.

		<p>sekaligus kamar tidur</p> <p>b. Murobiah kesulitan mengontrol mahasantri dikarenakan cakupan ruang terlalu luas.</p>	
Staff/ pengurus ma'had	Teritori	<p>a. <i>Cleaning service</i> telah membuat ruang baru yaitu tempat bawah tangga digunakan sebagai area peralatan kebersihan.</p>	<p>> Mendesain ruang service yang mempermudah staf pengurus ma'had dalam menjangkaunya.</p>

(Sumber: Analisis Pribadi, 2019)

Tabel 2.11 Penerapan aplikasi pendekatan

Faktor yang mempengaruhi Personal Space	Aspek Arsitektural			
	Tapak		Ruang	Bentuk
Attraction	Sirkulasi	Vegetasi	Menerapkan desain ruang sesuai dengan fungsinya yang dirasa nyaman oleh pengguna melalui penerapan sistem panca indra.	Bentuk diharapkan dapat menarik minat mahasantri agar betah dalam ma'had.
	Mengola lahan semenarik mungkin bagi penghuni, namun tetap menjaga tatanan sirkulasinya	Menggunakan vegetasi yang menarik penghuni mahasantri putri,		
Similarity	Menerapkan sistem sirkulasi yang membuat penghuni dapat merasakan ruang personalnya sesuai dengan situasi kegiatan yang dialami setiap harinya.	Menggunakan vegetasi yang nantinya penghuni ikut berkontribusi dalam perawatan kesehariannya dan melahirkan rasa sosial antar penghuni.	Menerapkan sistem zoning pada penggunaan ruang yang dibagi berdasarkan klasifikasi aktifitasnya.	Bentuk menyesuaikan dengan perzoningan yang telah dilakukan serta kebutuhan ruang dan aktifitas setiap hari pada area tapak.

Jenis Interaksi	Membentuk sirkulasi menyesuaikan zona, semakin menuju zona privat maka jarak semakin jauh	Memberikan jenis-jenis tanaman mulai dari rimbun hingga gersang tergantung zonasinya	Semakin menyenangkan kegiatan yang dilakukan orang semakin mengecilkan ruang personalnya, dan sebaliknya	Bentuk menyesuaikan dengan perzoningan yang telah dilakukan serta kebutuhan ruang dan aktifitas setiap hari pada area tapak.
Budaya dan Ras	Mendesain sirkulasi yang sesuai standar supaya penghuni yang dari berbagai macam budaya dapat mengerti.	Memberikan sebuah tempat khusus tanaman yang didalamnya terdapat berbagai macam tanaman di Indonesia	Memberikan sebuah tempat khusus tanaman yang didalamnya terdapat berbagai macam tanaman di Indonesia	
Fisikal Ruangan	Fisik ruang di desain sesuai karakteristik pengguna dan fungsi ruangnya		Fisik ruang di desain sesuai karakteristik pengguna dan fungsi ruangnya	Desain bentuk mengikuti persepsi pengguna dan fungsi

Faktor yang mempengaruhi Teritori	Aspek Arsitektural			Bentuk
	Tapak		Ruang	
	Sirkulasi	Vegetasi		
Identity	Memberikan design identitas berupa bentuk 2d maupun 3d untuk mempermu- dah arah sirkulasi	Mendesain taman sebagai simbol bahwa itu ma'had putri.	-Mendesain ruang dengan menekankan pentingnya dimensi kultur dan psikis dari mahasantrinya.	Bentuk mengikuti pembagian sirkulasi menurut zona dan aktifitas mahasantri. Diharapkan fleksibel sehingga memudahkan dan nyaman bagi mahasantri dalam beraktifitas setiap hari nya.
Stimulation	Mendesain sirkulasi yang dapat membentuk sebuah karakter dari mahasantrinya.	Meletakkan vegetasi sesuai dengan klasifikasi zona ruang		
Security	Mendesain sirkulasi yang memberikan kenyamanan penghuninya dari intervensi pihak lain.	Meletakkan tanaman yang rimbun dan besar pada area privat guna melindungi penghuni dari intervensi pihak lain.	-Menerapkan sistem ruang menurut klasifikasi aktifitas dan zonasinya.	

(Sumber: Analisis Pribadi, 2019)

2.3 TINJAUAN NILAI-NILAI ISLAMI

Dalam merencanakan hingga menjalankan sesuatu tidak bisa terlepas dari acuan/ pedoman, agar tidak menyimpang dari kaidah dan norma-norma yang berlaku. Keberadaan ma'had putri kampus 3 ini diharapkan dapat membuat mahasantri memiliki bekal dan ilmu dan mengemban tugas sebagai makhluk yang mempunyai keagungan akhlak dan spiritual dalam kehidupannya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim).

Dalam perancangan ini nantinya bertujuan untuk membentuk karakter mahasantri sesuai dengan tempat yang dihuninya selama berada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu ma'had. Mahasantri diharapkan ketika berada di ma'had dapat membentuk suatu karakter yang taat beragama serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Hal tersebut seperti terkandung dalam riwayat Abu Hurairah Rasulullah shallallahu alaihi wassalam bersabda

Artinya: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan „fitrah". Namun, kedua orang tuanya (mewakili lingkungan) mungkin dapat menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (HR. Bukhori dan Muslim)

Dalam perancangan ma'had putri kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim yang menggunakan pendekatan arsitektur perilaku (teriotri dan personal space) lebih mengutamakan kepada kenyamanan pengguna ma'had serta perilaku penggunaannya yang berdampak pada psikis dari mahasantri.

Tabel 2. 11 Aplikasi nilai islam pada rancangan

Aspek Perancangan	Nilai Integrasi Islam	Penerapan
Tapak	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak merusak lingkungan sekitar - Tidak menimbulkan kemudhorotan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tetap memperhatikan ruang terbuka hijau. - Sirkulasi yang mudah dan tepat bagi mahasantri putri mengutamakan sirkulasi privasinya.
Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk yang tetap memperhatikan fungsi dan merespon terhadap budaya disekitarnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk yang mencerminkan ciri khas dari budaya setempat serta menaungi pengguna dari zona pandang yang tidak semestinya (privasi pengguna)

Ruang	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan tingkat privasi ruang - Perlunya ruang untuk sosial - Memperhatikan tentang kenyamanan dalam belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian zoning ruang sesuai dengan kebutuhan pengguna - Menambahkan ruang sosial guna untuk menyambung silaturahmi antar pengguna ma'had - Membentuk atau mendesain ruang yang dirasa nyaman dengan mempertimbangkan aspek-aspek dari arsitektur perilaku.
-------	--	--

(Sumber: Analisis Pribadi, 2019)

Jadi dalam perancangan ma'had putri kampus 3 UIN Malang ini nantinya akan mengedepankan dan menerapkan prinsip-prinsip nilai Islam karena hal tersebut bersinergi dengan prinsip pendekatan yang digunakan karena terkait hal-hal personalitas dari pengguna dan berdampak kepada lingkungan sekitar atau bahkan sebaliknya

BAB 3 METODE PERANCANGAN

3.1 TAHAP PROGAMING

Semakin bertambah tahun, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan pengembangan kampus guna untuk memperluas wilayahnya yang didalam lingkungan kampus terdapat sebuah ma'had yang merupakan identitas kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kebutuhan akan ma'had putri sendiri ini harus diimbangi dengan desain ma'had yang membuat penghuni didalamnya nyaman dan betah. Dimana ma'had yang mereka huni menjadi tempat tinggal sementara selama satu tahun kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penghuni ma'had memiliki andil besar dalam proses kedepannya setelah mereka lulus, didalam ma'had mereka didik ilmu spiritual dan semangat kebersamaan yang diharapkan dapat membuat generasi kedepannya menjadi generasi yang intelek dan religius. Maka dari itu perancangan ma'had putri kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim ini harus memiliki fasilitas yang mewadahi dan membantu dalam membentuk karakter mahasantrinya menjadi seorang yang religius dan intelek.

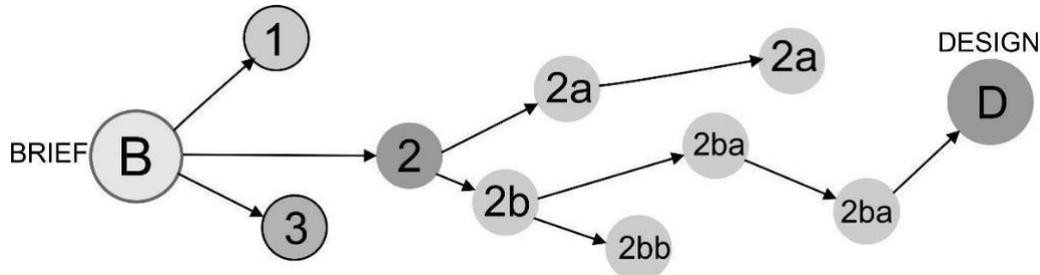
Dengan menggunakan arsitektur perilaku yang menitik beratkan dalam aspek teritori dan personal space diharapkan kenyamanan dan privasi mahasantri putri tetap terjaga tanpa ada invasi dari pihak lain. Hal ini dikarenakan kenyamanan penghuni menjadi prioritas utama dalam perancangan guna menunjang proses dalam belajar.

Metode Perancangan merupakan landasan dalam cara berfikir dengan menyesuaikan rumusan masalah daan tujuan perancangan sehingga menghasilkan produk desain atau hasil rancangan. Diharapkan dengan adanya metode perancangan ini dapat memudahkan perancng dalam menentukan pola berpikir dalam merancang. Dalam perancangan ma'had putri kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim, penulis menggunakan metode investigative.

Metode investigative adalah metode yang setiap langkahnya dalam proses desain didasarkan pada proses investigasi selektif pada opsi ide dan solusi. Salah satu cara dalam mempraktekan metode investigative dengan menerapkan sistem *Smart Partition System* dengan bantuan diagram afinitas. Diagram afinitas mengatur ide dengan langkah-langkah sebagai berikut:

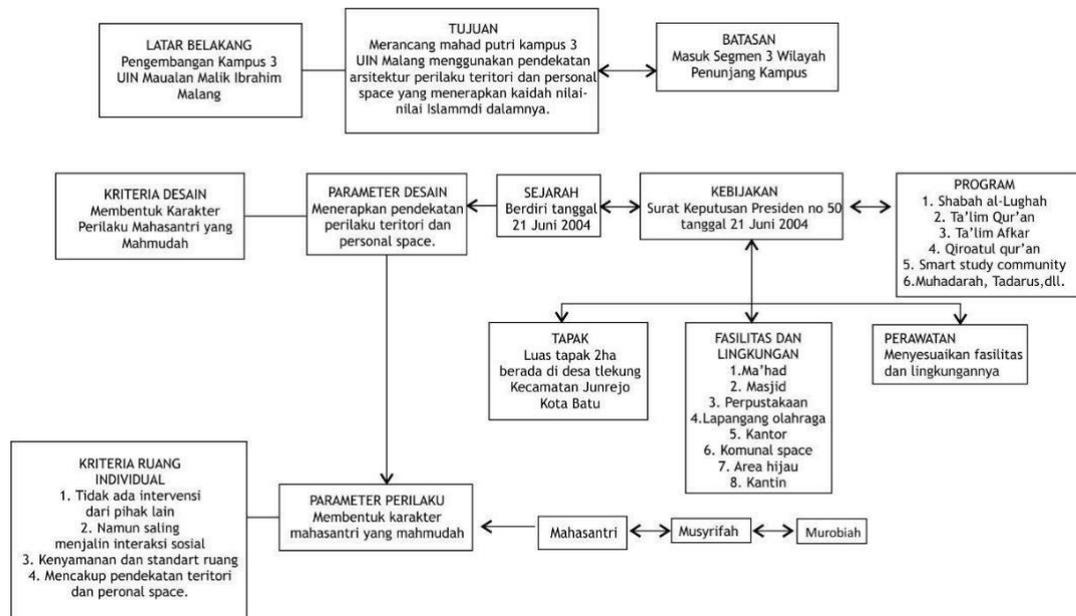
- a. Mencatat setiap ide pada kartu atau catatan
- b. Mencari ide-ide yang terkait
- c. Menyortir kartu ke dalam kelompok-kelompok besar.

Penyusunan ide dalam kartu-kartu tersebut disortir ke dalam kelompok, pengurutan dilakukan dengan mengelompokkan ide ke dalam subkelompok untuk manajemen dan analisis menjadi lebih mudah. Diagram afinitas diterapkan guna untuk membuat diagram sebab dan akibat.



Gambar 3.1 Skema diagram metode investigative (Sumber:)

Metode yang digunakan Clovis Heimsath, AIA, yaitu metode yang memiliki dasar perilaku pengguna, metode ini akan memperlihatkan jelas kebutuhan pengguna yang ditentukan pada berbagai konteks individu terhadap bangunannya. Hal tersebut harus menjadi dasar dalam mendesain karena bisa jadi dalam satu lingkungan dapat menghasilkan beberapa konteks berbeda dalam mengimplementasikan kedalam desain untuk mendukung kegiatan disetiap interaksi sosial yang terjadi. Adapun metode tersebut diterapkan kedalam sebuah diagram menggunakan logika desain perilaku, teknik dimana akuntabilitas membutuhkan data yang ditentukan berdasarkan ukuran kebutuhan pengguna. Berikut adalah skema metode perancangan ma'had putri kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan metode Clovis Heimsath, AIA:



Gambar 3.2 Skema Metode Perancangan, sumber: Clovis Heimsath 1977, Behavioral Architecture

3.2 TAHAP PRA RANCANGAN

3.2.1 TEKNIK PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pengumpulan data dan pencarian data merupakan prosedur sistematis secara langsung atau tidak langsung terkait dengan tujuan untuk memperkuat ide dasar dari perancangan objek serta fungsi dari objek yang akan dirancang itu sendiri. Terdapat dua macam metode pencarian data dan pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh dari penelitian penulis secara langsung dengan sumber yang terkait. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung, namun dikumpulkan oleh orang lain dan diolah kembali oleh penulis.

A. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Dalam perancangan ma'had putri kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data, baik secara survei lapangan maupun dokumentasi.

1. Survei Lapangan

Survei lapangan merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung pada tapak. Pada tahap ini dilakukan pengamatan yang meliputi melihat, merekam, menghitung, mengukur dan mencatat keadaan yang terjadi di lapangan. Hal tersebut ditujukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tapak meliputi kondisi eksisting dan aktivitas yang terjadi, baik di dalam tapak maupun di luar tapak.

Dalam survey lapangan tersebut menggunakan media dokumentasi, dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan proses pencarian data, sehingga menghasilkan informasi-informasi serta bukti yang konkrit. Dalam perancangan ma'had putri kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, metode dokumentasi digunakan untuk :

- a. Mendokumentasikan kondisi secara rinci eksisting tapak yang terletak di desa Tlekung kecamatan Junrejo Kota Batu provinsi Jawa Timur.
- b. Mendokumentasikan kondisi alam atau lingkungan yang ada di sekitar tapak guna memperkuat prinsip dari pendekatan teritorial dan personal space.

B. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan metode pengumpulan data yang tidak langsung, dalam artian penulis tidak mendatangi dan menganalisis secara pribadi melainkan dari data orang lain yang diolah kembali oleh penulis.

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan merupakan metode pengumpulan data yang berdasarkan sumber yang sudah ada, baik berupa buku, catatan, laporan atau Al-Qur'an yang kemudian di telaah oleh penulis yang berkaitan dengan permasalahan terhadap rancangan ma'had putri kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam perancangan ma'had putri kampus 3 UIN Malang, studi pustaka dimanfaatkan untuk pencarian data yang berkaitan dengan :

- ❖ Informasi yang terkait dengan kawasan dan tapak yang telah ditetapkan oleh Pemerintahan Kota Batu. Kemudian RTRW yang didapat, dijadikan bahan pertimbangan analisis proses perancangan.
- ❖ Pencarian literatur tentang kebutuhan ruang pada ma'had, dengan berbasis perilaku, teritori dan personal space yang disesuaikan dengan pengguna ma'had yaitu mahasiswa putri. Kemudian dari data yang didapat tersebut digunakan sebagai bahan analisis penentuan kebutuhan ruang yang akan dirancang pada objek ma'had putri kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
 - Pencarian literatur pendekatan arsitektur perilaku teritori dan personal space, digunakan sebagai acuan dalam perancangan dengan menelaah prinsip - prinsip yang ada pada pendekatan tersebut kemudian diterapkan pada objek rancangan.
 - Pencarian literatur mengenai integrasi keislaman dari Al-Qur'an yang sesuai dengan pendekatan.

3.2.2. TEKNIK ANALISIS PERANCANGAN

Analisis perancangan adalah proses mengevaluasi data yang telah di dapat. Hasil akhir dari proses menganalisa adalah beberapa alternatif desain dalam perancangan. Proses analisis yang dilakukan adalah investigative, dimana proses analisis dilakukan secara mind map yang akan menghasilkan beberapa macam opsi pilihan yang pada nantinya setiap opsi akan dikombinasikan dengan opsi lain dan menjadikan hasil akhir dari desain. Dalam setiap proses analisis perancangan ma'had putri kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, mempertimbangkan unsur teritory, personal space dan nilai- nilai islami. Sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan dan nilai-nilai islami. Dengan penggunaan pendekatan teritory dan personal space, analisis menggunakan metode linier. Dimana analisa dilakukan berdasarkan kebutuhan ruang para penghuni ma'had terlebih dahulu.

A. Analisis Fungsi

Dalam perancangan arsitektur, analisis fungsi merupakan tahap evaluasi mengenai aktivitas serta pengguna yang ada akan dirancang. Analisis fungsi ini mencakup fungsi primer, fungsi sekunder dan fungsi penunjang. Sehingga dihasilkan output berupa

klasifikasi aktivitas yang menunjang seluruh kebutuhan ruang dan besaran ruang yang akan diterapkan pada ma'had putri kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada analisis fungsi menerapkan sistem teritory dan personal space. Analisis fungsi didasarkan dengan memilah fungsi antara ruang privat hingga ruang komunal, serta mengumpulkannya menjadi satu kesatuan. Sistem teritory dan personal space harus dapat memenuhi fungsi pengguna dari masa ke masa.

B. Analisis Aktivitas

Dalam perancangan, analisis aktivitas merupakan tahap evaluasi mengenai klasifikasi jenis aktivitas, pola aktivitas, hingga durasi waktu pengguna disetiap aktivitas. Dari beberapa point tersebut mengarah pada sirkulasi pengguna dalam bangunan, sehingga berpengaruh pada keterkaitan kebutuhan ruang antar ruang dalam objek perancangan ma'had putri kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Diantaranya selain kebutuhan akan hunian, kebutuhan edukasi hingga kebutuhan akan sosial.

C. Analisis Ruang

Analisis ruang merupakan tahap evaluasi mengenai kebutuhan ruang, jumlah ruang dan fasilitas yang terdapat dalam masing-masing ruang. Sehingga dari ketiga point tersebut didapatkan output berupa dimensi atau luasan masing- masing ruang. Analisis ruang ini sebagai acuan untuk menentukan ukuran ideal dari setiap ruang dengan mempertimbangkan aspek kenyamanan, aspek sirkulasi serta aspek penataan fasilitas dalam ruang.

Proses analisa dilakukan dengan memisahkan kebutuhan ruang dari jenis fungsi, prioritas atau lama kegunaan ruang, dan perabot. Proses ini dibantu dengan menggunakan Diagram afinitas yang dihasilkan, kemudian dikonsolidasikan ke dalam tabel hubungan ruang dan elemen interior, yang kemudian menetapkan pendekatan arsitektur perilaku dari aspek teritory dan personal space.

Dari aspek-aspek tersebut disesuaikan pula dengan fungsi objek yang ditujukan untuk penghuni ma'had, sehingga ukuran standart ruang menyesuaikan dengan analisis kebutuhan ma'had dalam hal hunian, edukasi, serta sosial. Dari analisis ruang tersebut dihasilkan output berupa kriteria-kriteria ideal yang keterkaitan antar ruang dan blockplan sebagai tahap awal penentuan denah bangunan.

D. Analisis Tapak

Dalam perancangan arsitektur, analisis tapak merupakan tahap penilaian atau evaluasi mulai dari kondisi fisik, kondisi non fisik hingga standart peraturan kebijakan. Kemudian menghasilkan analisis eksternal dan internal yang meliputi komponen desain berupa problem, limitasi, potensi fisik dan non fisik. Sehingga dapat merencanakan fisik, fasilitas, dan fungsi bangunan yang akan dirancang.

E. Analisis Struktur

Dalam perancangan arsitektur, analisis struktur merupakan tahap proses penentuan efek dari beban pada struktur fisik dan komponen bangunan. Secara etimologi, analisis struktur adalah menggabungkan bidang mekanika teknik, teknik material dan matematika teknik untuk menghitung deformasi struktur, kekuatan internal, tekanan, reaksi tumpuan, percepatan, dan stabilitas.

F. Analisis Utilitas

Dalam perancangan arsitektur, analisis utilitas merupakan tahap penentuan kriteria suatu kelengkapan fasilitas bangunan yang digunakan untuk menunjang tercapainya unsur- unsur kenyamanan, kesehatan, keselamatan, kemudian komunikasi dan mobilitas dalam bangunan. Analisis utilitas ini meliputi beberapa point diantaranya sistem plumbing, sistem pencahayaan dan sistem komunikasi.

G. Analisis Bentuk

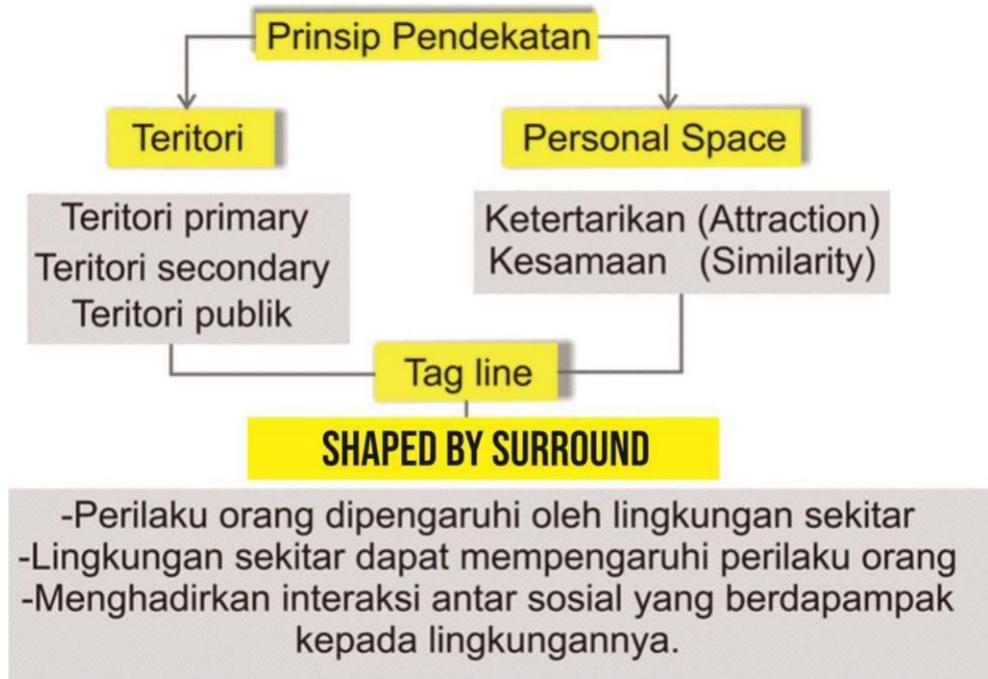
Analisis bentuk merupakan proses mendesain dalam hal tampilan fisik bangunan yang berhubungan dengan fungsi objek rancangan. Dalam perancangan arsitektur, analisis bentuk merupakan tahap terpenting dalam desain bangunan. Istilah bentuk sangat berkaitan dengan tampilan fisik suatu objek. Analisis bentuk ini berhubungan dengan fungsi objek rancangan yang berupa ma'had putri kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan menerapkan pendekatan arsitektur perilaku teritori dan personal space. Dari analisis bentuk ini akan dihasilkan output berupa ide desain bangunan yang fungsional dan menaungi penghuni dari invasi pihak lain.

3.2.3 PERUMUSAN KONSEP

Konsep perancangan dalam arsitektur merupakan gagasan atau ide perancangan yang berupa output dari proses evaluasi dari berbagai analisis yang kemudian diterapkan pada objek rancangan. Konsep perancangan tersebut akan dihasilkan solusi desain yang sesuai dengan pertimbangan fungsi objek berupa ma'had putri kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan penerapan pendekatan arsitektur perilaku teritori dan personal space serta penerapan nilai islami dalam ma'had.

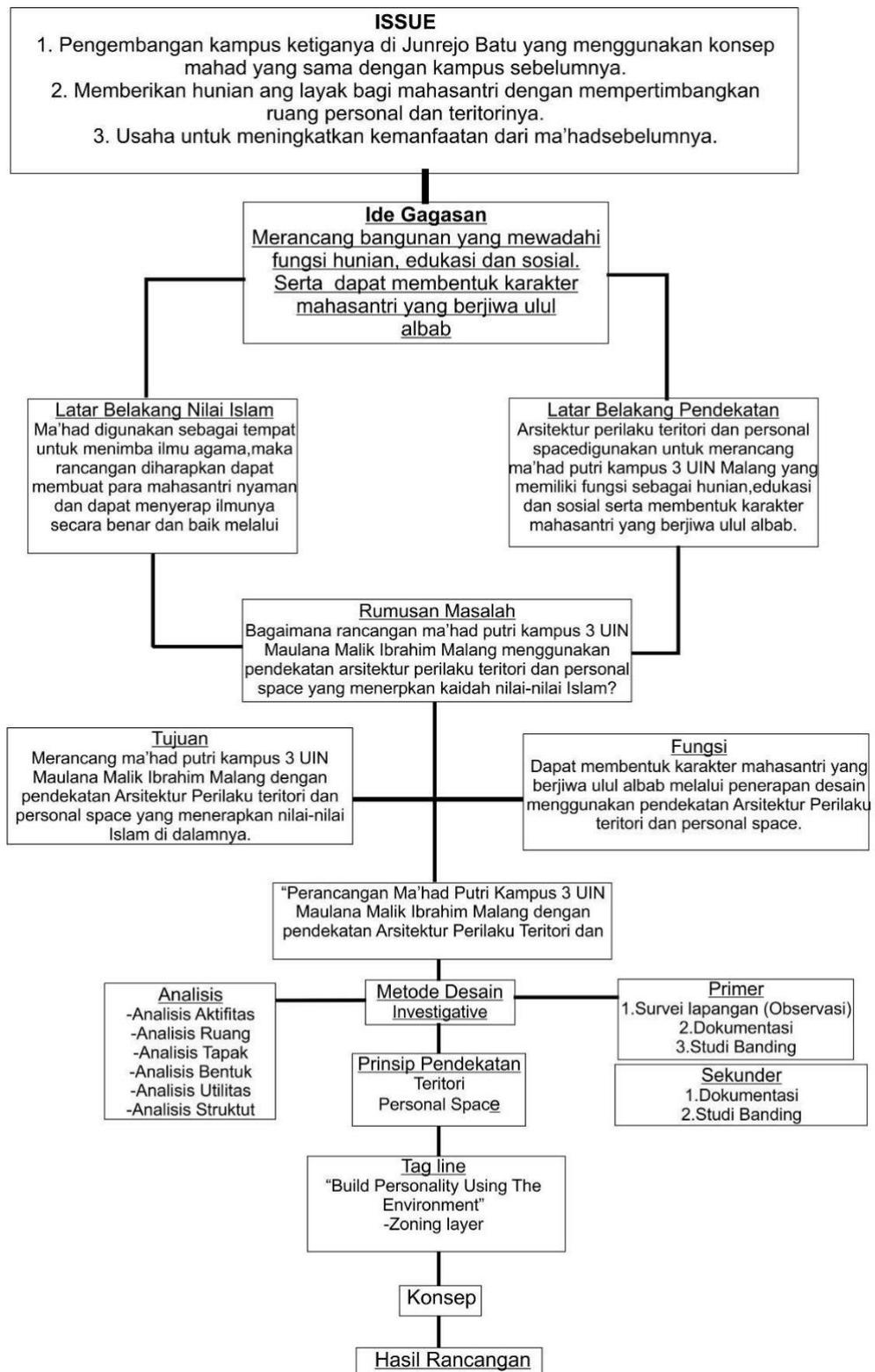
Konsep perancangan ma'had putri kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang meliputi konsep dasar, konsep tapak, konsep ruang, konsep bentuk, konsep struktur, dan

konsep utilitas. Dari konsep ini akan di kembangkan ke dalam bentuk sketsa-sketsa ide rancangan yang kemudian menghasilkan output berupa denah, site plan, layout, tampak, potongan, perspektif interior, perspektif eksterior, dan detail arsitektural.



(Sumber: Analisis Pibadi, 2019)

3.3 SKEMA TAHAPAN PERANCANGAN



Gambar 3.3 Skema Tahapan Perancangan (Sumber: Analisa pribadi)

BAB IV

ANALISIS DAN SKEMATIK

PERANCANGAN 4.1 ANALISIS KAWASAN PERANCANGAN

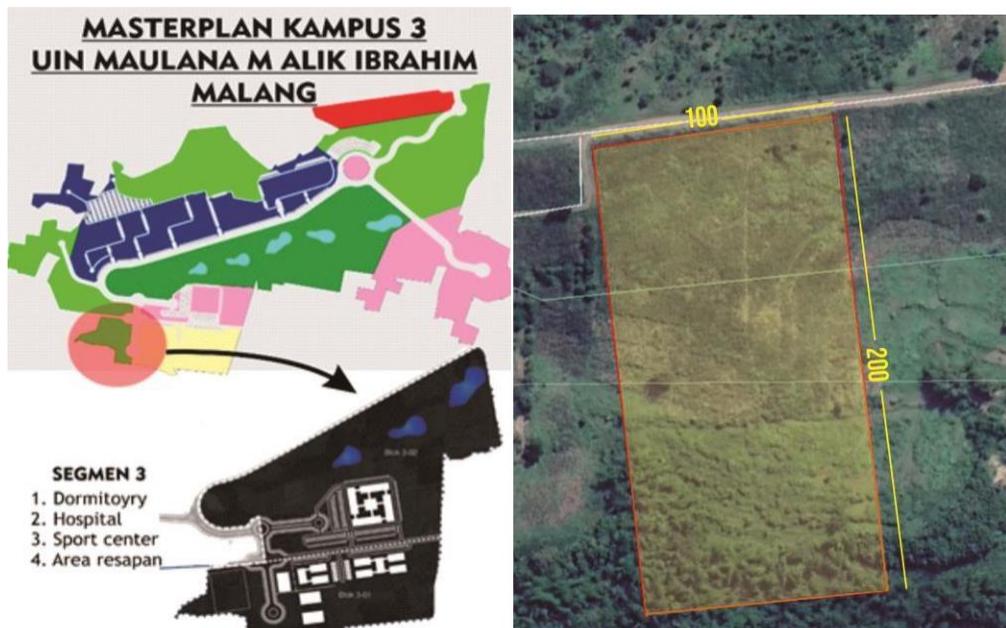
4.1.1 GAMBARAN UMUM LOKASI OBJEK RANCANGAN

Objek rancangan adalah ma'had putri kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Lokasi objek rancangan menyesuaikan dengan masterplan kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu di Jalan Locari, Tlekung Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Kota Batu terletak pada ketinggian 800meter diatas permukaan laut, kemiringan lahan di Kota Batu menurut peta Bokosurtunal mempunyai kemiringan sebesar 25%-40%. Secara astronomis Kota Batu terletak pada posisi 112 17'10,90'-122 57'11' Bujur Timur dan 7 44'55,11'-8 26'35,45 Lintang Selatan. Kota Batu mempunyai luas wilayah 19.908,72 ha (199,08km), sedangkan kecamatan Junjerjo mempunyai luas wilayah 2.565,02 ha (25,65km).

Keadaan fisiografi lokasi tapak terdiri dari tanah Andosol seluas 1.526,19 ha kemudian tanah Kambisol seluas 741,25 ha, tanah Aluvvial 199,93 ha dan tanah Latosol sebesar 217,00 ha. Mempunyai suhu 21,5 derajat celcius, kelembapan udara 75%-85% dan mempunyai curah hujan 875-3000mm per tahunnya.

Kecamatan Junrejo dikelilingi oleh kecamatan lainnya yang ada di Kota Batu. Di sebelah utara, Junrejo berbatasan langsung dengan Kecamatan Bumiaji. Sedangkan di sebelah timur, kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Di sebelah selatan, Junrejo berbatasan dengan Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Lalu, di sebelah barat, kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Batu. Banyak fasilitas umum di kecamatan ini, mulai dari fasilitas keagamaan yang terdiri dari 30 masjid dan 1 gereja Kristen. Sedangkan fasilitas pendidikan terdapat 33 Institusi pendidikan mulai dari SD hingga SMA/ MAN. Tak ketinggalan terdapat juga fasilitas kesehatan berupa 1 Rumah Sakir, 2 puskesmas, 2 poliklinik, 7 prakter dokter dan 18 praktek bidan. Kecamatan Junrejo juga memiliki objek wisata, diantaranya wisata BNS, Batu Secret Zoo, Jatipark 2, Eco Green Park, Museum Angkut, Jatipark 1 hingga kawasan wisata Lampion Garden.

Luas lokasi objek rancangan ma'had putri kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim ini nantinya sebesar kurang lebih 2ha. Nantinya masterplan kampus 3 ini dibagi menjadi beberapa segmen, ma'had termasuk kedalam segmen 3 yaitu segmen fasilitas penunjang. Dalam fasilitas penunjang atau segmen 3 ini terdapat beberapa susunan wilayah mulai dari ma'had, rumah sakit, sport center dan area resapan.



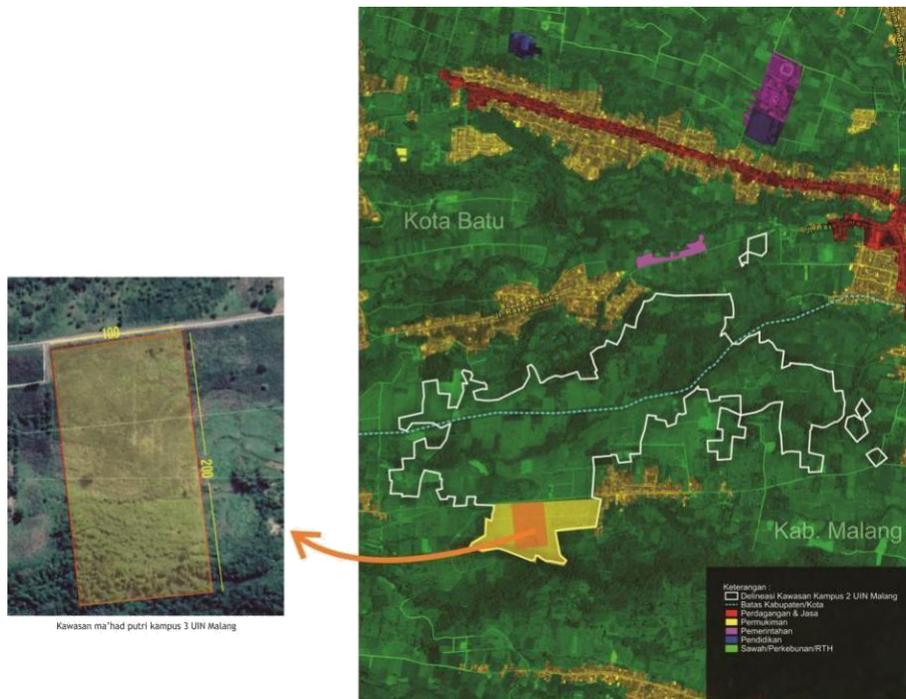
Gambar 4.1 Masterplan Segmen 3

Lokasi tapak berada persis di depan fakultas kedokteran (sekarang) yang tepatnya berada di Jalan Locari, desa Tlekung, Kecamatan Junrejo Kota Batu. Adapun batas-batas wilayah tapak, arah utara berbatasan dengan fakultas kedokteran UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, arah selatan berbatasan dengan perkebunan dan persawahan warga, arah barat berbatasan dengan persawahan dan permukiman dan arah timur berbatasan langsung dengan permukiman warga. Luas keseluruhan tapak sebesar 2ha yang masih dipenuhi dengan eksisting persawahan dan perkebunan warga.

4.2. TATA GUNA LAHAN EKSISTING PERANCANGAN

4.2.2. ORIENTASI KETINGGIAN

Orientasi dan ketinggian bangunan di sekitar site perancangan cukup beragam, dimulai dari ketinggian bangunan pada fungsi pemerintahan serta fungsi perdagangan dan jasa didominasi oleh bangunan 2 (dua) lantai dan 3 (tiga) lantai, sementara untuk bangunan dengan fungsi permukiman didominasi oleh bangunan 1 (satu) dan 2 (dua) lantai dan yang terakhir yaitu bangunan dengan fungsi pendidikan didominasi oleh bangunan 1 (satu) lantai dan 2 (dua) lantai. Berikut ini adalah ilustrasi dari fungsi bangunan eksisting yang ada pada sekitar kawasan:



Gambar 4.2 Orientasi ketinggian bangunan dan luas tapak

4.2.3 AKSESIBILITAS DAN JARINGAN JALAN KAWASAN PERANCANGAN

Akses utama pada kawasan ini terdapat dua jalur diantaranya Jalan Raya Junrejo, dan Jalan Diponegoro sebagai jalan penghubung Kabupaten Malang dengan kota Batu. Ada juga akses jalan local pada kawasan ini yaitu melalui Jalan Suropati, Jalan Kenanga, dan Jalan Asoka.

4.2.4. TOPOGRAFI KAWASAN PERANCANGAN

Kondisi topografi lahan relatif berkontur cukup tajam dengan kontur tertinggi berada pada bagian sebelah Barat. Akibat dari beda kontur yang cukup tajam, dengan mempertimbangkan pematangan lahan seminimal mungkin untuk merubah bentuk bentang yang ada, area lahan yang bisa terbangun atau termanfaatkan untuk kawasan Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim adalah sebesar 30% dari luas lahan yang ada.

Kondisi kontur sangat bergelombang dan cenderung menurun ke arah Timur lahan, mengikuti arah aliran sungai kecil pada lahan tersebut. Dari ketinggian kontur sendiri berkisar pada ketinggian +745 hingga +915 dpl. Tempat tertinggi pada ketinggian +915 dpl, terletak pada bagian barat kawasan (Masterplan kampus 3 UIN Malang).

Kriteria Peruntukan Lahan Berdasarkan Kemiringan Lahan							
KESESUAIAN PERUNTUKAN LAHAN	Kemiringan (%)						
	0-3	3-5	5-10	10-15	15-30	30-40	>40
RTH dan Rekreasi Umum							
Bangunan Terstruktur							
Perkotaan Umum							
Perumahan							
Pusat Perdagangan & Jasa							
Industri							
Sistem Septik							
Jalan Umum							
Jalan Raya							
Jalan Kereta Api							
Lapangan Terbang							

Gambar 4.4 Tabel peruntukan lahan berdasarkan kemiringan

4.2.4 GEOMORFOLOGI KAWASAN PERANCANGAN.

Jenis tanah yang berada di kota Batu dan Kabupaten Malang sebagian besar merupakan Andosol, selanjutnya secara berurutan kambisol, latosol dan aluvial. Tanahnya berupa tanah mekanis yang banyak mengandung mineral yang berasal dari ledakan gunung berapi, sifat tanah semacam ini mempunyai tingkat kesuburan yang tinggi. Sementara untuk jenis tanah yang ada di kawasan ini didominasi oleh jenis tanah latosol yang cukup sesuai untuk kawasan yang akan dirancang untuk ma'had putri kampus 3 UIN Malang.

4.2.5 KLIMATOLOGI KAWASAN PERANCANGAN

Kedaaan Klimatografi Kota Batu dan Kabupaten Malang memiliki suhu minimum 24 - 18 °C dan suhu maksimum 32 - 28 °C dengan kelembaban udara sekitar 75 - 98% dan curah hujan rata-rata 875 - 3000 mm per tahun. Curah hujan antara 1500 - 2000 mm pertahun. Adapun arah angin pada kawasan ini (khususnya) didominasi oleh gerakan angin dari arah tenggara menuju arah utara. Kondisi ini dipengaruhi oleh ragam kontur yang terdapat pada kawasan tersebut. Diperlukannya pertimbangan arah angin ini agar dapat menciptakan suhu thermal yang nyaman bagi skala manusia pada area kawasan ma'had putri kampus 3 UIN Malang.

4.3 Aalisa Fungsi dan Ruang

Dalam sebuah ma'had putri terdapat banyak hal yang harus dipertimbangkan, mulai dari siapa penggunaanya dan juga kebutuhan ruangnya. Maka dari itu, untuk melanjutkan pada analisis selanjutnya hal yang harus diketahui pertama ialah analisis fungsi, kemudian menganalisis penggunaanya, selanjutnya aktivitas maupun pola sirkulasi penggunaanya. Diagram keterkaitan untuk selanjutnya, kemudian pemrograman ruang, organisasi ruang dan terakhir zonasi pada bangunan.

4.3.1 Analisis Fungsi

Untuk analisis fungsi dibagi menjadi tiga bagian. Fungsi primer, sekunder dan penunjang. Fungsi primer ialah fungsi utama dari bangunan yang terdiri dari fungsi hunian, edukasi dan social. Fungsi sekunder yaitu menunjang fungsi primer, sehingga memenuhi kebutuhan pengguna yang lain. Sedangkan yang terakhir ialah fungsi penunjang guna untuk melengkapi bangunan.



4.3.2 Analisis Pengguna dan aktifitas

Berdasarkan klasifikasi pengguna menurut prioritas kebutuhan, perancangan Ma'had Putri Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini perlu adanya data karakteristik pengguna untuk mendukung pendekatan arsitektur perilaku: *Territory and Personal Space* untuk menentukan ruang dan sirkulasi yang terbentuk. Berikut adalah table klasifikasi karakteristik menurut pengguna ma'had putri:

Tabel 4.1 Klasifikasi aktivitas fungsi primer terhadap pengguna Gedung Asrama.

Unit Fungsi	Aktifitas	Pengguna	Perilaku	Kebutuhan Ruang
Primer	Mengaji	Mahasantri Musyrifah	Duduk berhadapan dengan ustadzah	Ruang khusus untuk mengaji

	Belajar		Membaca, mengerjakan tugas kuliah, diskusi kelompok	Ruang belajar, communal space
	Ta'lim Qur'an		Belajar tentang ilmu Qur'an dan ilmu Afkar bersama guru	Ruang Kelas
	Ta'lim Afkar			
	Mandi		Membersihkan badan	Kamar Mandi
	Memasak		Mengolah makanan	Dapur
	Mencuci		Mencucui piring	
	Sholat			Mushollah
	Wudhu		Membersihkan diri dari hadast	Tempat berwudhu
	Sirkulasi vertikal			
	Mengeringkan pakaian		Menjemur pakaian	Tempat menjemur pakaian
	Membaca buku		Membaca dan meminjam buku	Perpustakaan
	Tidur		Berbarrang istirahat	Kamar tidur

Tabel 4.2 Klasifikasi aktivitas fungsi sekunder terhadap pengguna Perpustakaan.

Unit Fungsi	Aktifitas	Pengguna	Perilaku	Kebutuhan Ruang
Sekunder	Melayani tamu & Pusat Informasi	Pengelola	Berdiri ketika ada tamu, duduk ketika tidak ada tamu	Lobi

Gudang penyimpanan	Pengelola	Menyimpan dan meletakkan barang	Gudang
Menitipkan tas	Pengunjung	Meletakkan tas pada rak	Ruang penitipan
Pameran koleksi buku	Pengelola & Pengunjung	Melihat pameran dan bedah buku	Ruang koleksi
Membaca	Pengunjung	Membaca buku	Ruang baca
Jual ATK dan Fotocopy	Pengelola dan Pengunjung	Melayani pengunjung membeli dan Fotocopy	ATK/ Fotocopy
Mengerjakan tugas dan diskusi	Pengunjung	Berdiskusi mengerjakan tugas berdasar kelompok atau individu	Co-Working Area
Buang hajat	Pengunjung dan Pengelola	Buang air kecil/besar	Toilet

Tabel 4.3 Klasifikasi aktivitas fungsi tersier terhadap pengguna Kantor Ma'had.

Unit Fungsi	Aktifitas	Pengguna	Perilaku	Kebutuhan Ruang
Tersier	Administrasi	Admin	Menginput data mahasantri	Ruang Kantor Admin

Melaksanakan kurikulum ma'had	Mudir	Pimpinan ma'had melaksanakan pembinaan dan pemahaman keislaman melalui model pendidikan pesantren	Ruang Kantor Mudir
Membantu mudir dalam mengkordinasikan pelaksanaan ma'had	Pengasuh/ Kyai	Bertugas dalam mengkordinasikan pelaksanaan ma'had di masing-masing gedung asrama	Rumah tinggal pengasuh
Membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan keamanan dan ketertiban di Ma'had.	Keamanan	Memeriksa dan bertanggung jawab atas keamanan ma'had	Ruang Kantor Bag. Keamanan
Membantu keberlangsungan di bidang kesantrian	Devisi Kesantrian	Mengurus dan bertanggung jawab dalam kesantrian	Ruang Kantor Bag. Kesantrian
Membantu keberlangsungan di bidang bahasa	Devisi Bahasa	Bertugas dalam mengelola kurikulum bahasa dalam ma'had	Ruang Kantor Bag. Bahasa
Bertanggung jawab atas	Ketua & Wakil pengurus ma'had	Bertanggung jawab atas	Ruang Kantor Ketua

	keberlangsungan kurikulum		keberlangsungan kurikulum Ma'had	& Wakil Pengurus
	Istirahat	Pengelola/Office Boy	Memasak makanan ringan, duduk sambil minum/makan	Pantry
			Menyajikan makanan atau minuman	Dapur
	Sholat,Wudhu	Pengelola	Beribadah	Mushollah
	Buang hajat		Buang air kecil/besar	Toilet
	Istirahat	Mekanikal/ Office boy	Terpusat	Ruang Kontrol Mekanikal

4.3.3 Analisis Kebutuhan Ruang

Setelah di klasifikasikan aktivitas menurut masing-masing pengguna, dapat disimpulkan analisis ruang apa saja yang dibutuhkan oleh pengguna Ma'had Putri Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dapat dikelompokkan juga kedalam unit fungsi masing-masing. Berikut ialah klasifikasi kebutuhan kuantitatif ruang yang dibutuhkan oleh pengguna Ma'had Putri Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:

Tabel 4.4 Kebutuhan ruang unit Gedung Asrama

KEBUTUHAN RUANG	QUANTITAS(RUANG)	DAYA TAMPUNG (ORANG)	STANDAR RUANG	DIMENSI RUANG (m2)	SPESIFIKASI ALAT/PERABOT	SIRKULASI	TOTAL
Kamar tidur	500	6	2/orang	6000	Ranjang, Almari, Meja, Kursi	50%	9000

Perpustakaan mini	3	50	3m/orang	450	Rak buku, Kursi, Meja, Lemari	100%	900
Kamar Mandi	500	1	1m/orang, perabot 2m	500	Bak mandi, Closet	30%	650
Mushollah	3	50	2m/perabot	300	Rak penyimpanan, Mimbar	30%	390
Wudhu	3	10	1,3m	45		50%	58,5
Pantry	3	10	1,5m/orang	15	Kabinet, Lemari	50%	67,5
Ruang Kelas	50	20	2m/orang	1000	Meja, Kursi, Lemari	30%	1300
Dapur	6	6	2m/orang	72	Kompore, Meja, Kursi	80%	129,6
Komunal Space	3	500	2m/orang	3000	Lemari, Meja, Kursi	80%	5400
Tempat cuci pakaian	3	150	2m	900	Bak air	30%	1170
Tempat Jemur Pakaian	1	300	2m/orang	600	Tempat penjemuran	30%	780
Control Panel Air	1	5	1m/orang, perabot 2m	30	Pipa dan meknaik air	30%	39
Control Panel Listriik	1	5		30	Panel listrik	30%	39
Control Panel CCTV	1	5		30	Meja, Kursi, Lemari	30%	39
Lift	3	15	1m/orang, perabot 2m	30		30%	39
Ramp	3	20		30		30%	39
Tangga	6	15		30		30%	39

Darurat							
---------	--	--	--	--	--	--	--

Gudang	3	10		30	Lemari penyimpanan	30%	39
--------	---	----	--	----	--------------------	-----	----

Tabel 4.5 Kebutuhan ruang unit Perpustakaan

KEBUTUHAN RUANG	QUANTITAS(RUANG)	DAYA TAMPUNG (ORANG)	STANDAR RUANG	DIMENSI RUANG (m ²)	SPESIFIKASI ALAT/PERABOT	SIRKULASI	TOTAL
Lobi	1	10	1,3m/orang	13	Meja, sofa, lemari	80%	23,4
Ruang penitipan	1	50		65	Rak penyimpanan, meja, kursi	50%	97,5
Ruang baca	1	250	2,5m/orang	625	Rak buku, meja, kursi	50%	937,5
Ruang koleksi	1	100	2m/orang	200	Rak penyimpanan, etalase	30%	260
ATK/Fotocopy	1	10	1,5m/orang	15	Mesin fotocopy	30%	19,5
Toilet	4	2	2m/orang	16	Bak mandi, closet	30%	20,8
Co-Working area	1	100	3m/orang	300	Meja, kursi	50%	450
Control Panel Air	1	5	1m/orang, perabot 2m	30	Panel air	30%	39
Control Panel Listrik	1	5		30	Panel listrik	30%	39
Control Panel CCTV	1	5		30	Panel cctv, meja, kursi	30%	39
Ramp	3	20	1m/orang, perabot 2m	30		30%	39
Gudang	1	10	1,3m/orang	13	Rak penyimpanan	30%	16,9

Tabel 4.6 Kebutuhan ruang unit Masjid

KEBUTUHAN RUANG	QUANTITAS(RUANG)	DAYA TAMPUNG (ORANG)	STANDAR RUANG	DIMENSI RUANG (m2)	SPESIFIKASI ALAT/PERABOT	SIRKULASI	TOTAL
Kamar Ta'mir	1	3	3m/orang	9	Ranjang, Lemari, Meja, Kursi	50%	13,5
Ruang Sholat	1	600	1,2m/orang	720	Rak penyimpanan	30%	936
Mimbar					Mimbar		
Mihrab					Meja kecil		
Ruang Adzan	1	1	1,2m/orang	1,2	Mikrophone	30%	1,56
Serambi Masji	1	100	1,2m/orang	120	Rak penyimpanan	30%	156
Tempat wudhu	3	10	1,3m	13		50%	19,5
Toilet	4	2	2m/orang	16	Bak air, closet	30%	31,2
Control Panel Air	1	5	1m/orang, perabot 2m	30	Panel air	30%	39
Control Panel Listrik	1	5		30	Panel listrik	30%	39
Control Panel CCTV	1	5		30	Meja, kursi, panel cctv	30%	39

Tabel 4.7 Kebutuhan ruang unit Kantor mahad

KEBUTUHAN RUANG	QUANTITAS(RUANG)	DAYA TAMPUNG (ORANG)	STANDAR RUANG	DIMENSI RUANG (m2)	SPESIFIKASI ALAT/PERABOT	SIRKULASI	TOTAL
Kantor Administrasi	1	10	1,3m/orang	13	Meja, Kursi, Lemari	30%	13,3
Kantor Mudir	1	10		13	Meja, Kursi, Lemari	30%	13,3

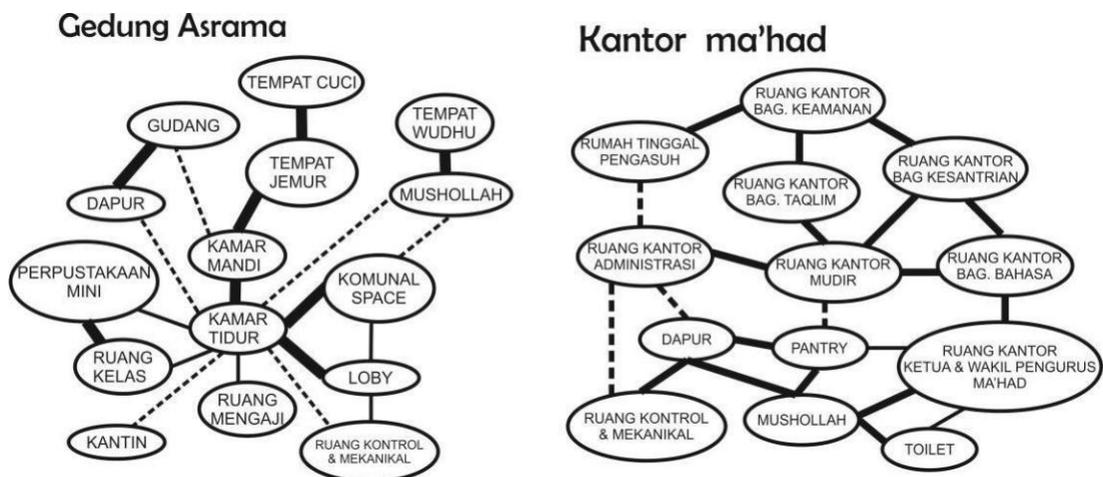
Kantor Bag. Keamanan	1	8		10,4	Meja, Kursi, Lemari	30%	13,52
Kantor Bag. Kesantrian	1	10		13	Meja, Kursi, Lemari	30%	13,3
Kantor Bag. Bahasa	1	20		26	Meja, Kursi, Lemari	30%	33,8
Kantor Bag. Ketua & Wakil Ma'had	1	10		13	Meja, Kursi, Lemari	30%	13,3
Ruang Arsip	1	6 rak	2m/perabot	12	Meja, Kursi, Lemari, Rak penyimpanan	100%	24
Koperasi	2	5 orang 3 meja	1m/orang, perabot 2m	11	Meja, Kursi, Lemari, Etalase	50%	16,5
Ruang cetak	2			11	Mesin fotocopy, pemotong kertas	50%	16,5
Ruang tamu	2	20	1,5m/orang	60	Meja, Sofa, Lemari	50%	90
Ruang loker	1	6 rak	2m/perabot	12	Tempat penyimpanan	100%	24
Pantry	1	10	1,5m/orang	15	Lemari, Kabinet	50%	19,5
Dapur	1	10	1m/orang, perabot 2m	22	Kompor, Meja, Kursi	80%	39,6
Mushollah	3	50	2m/perabot	100	Rak penyimpanan	50%	

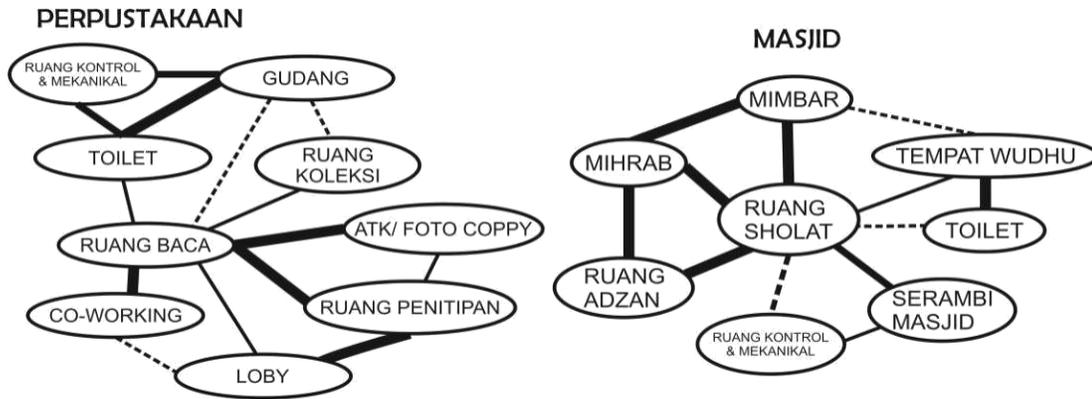
Toilet	4	2	2m/orang	16	Bak mandi, closet	30%	31,2
Control Panel Air	1	5	1m/orang, perabot 2m	30	Panel air	30%	39
Control Panel Listrik	1	5		30	Panel listrik	30%	39
Control Panel CCTV	1	5		30	Meja, Kursi, Panel cctv	30%	39
Lift	3	15	1m/orang, perabot 2m	30		30%	39
Ramp	3	20		30		30%	39
Tangga Darurat	6	15		30		30%	39
Gudang	1	10		10	Rak penyimpanan	30%	13

Total = 18350

4.3.4 Hubungan Ruang

Berdasarkan data kebutuhan ruang yang diperoleh maka diperlukannya digram keterkaitan dalam sebuah perancangan Ma'ha Putri Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adanya hubungan antar ruang tersebut juga menentukan jarak dekat atau jauhnya bangunan satu dengan lainnya.



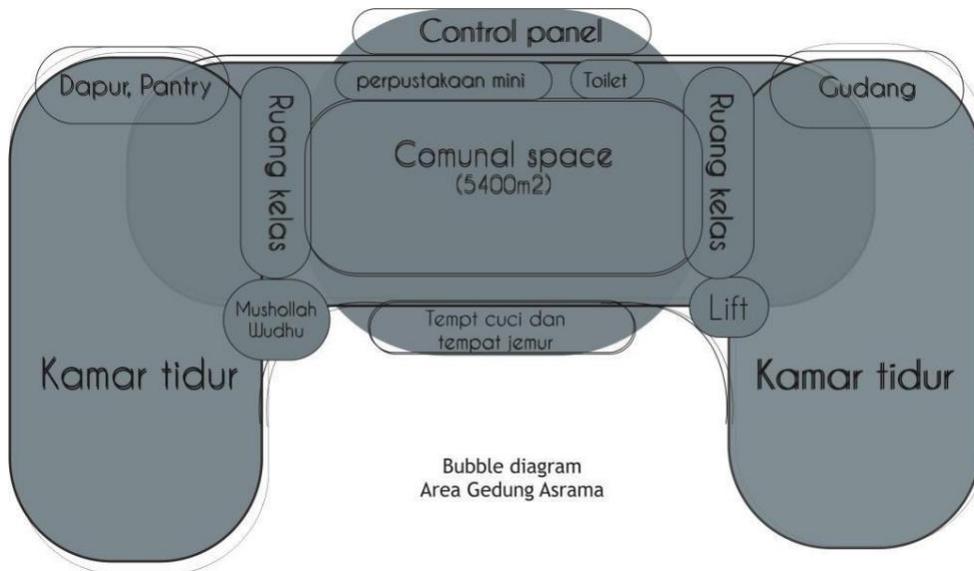


Gambar 4.1 Ketertarikan ruang
(Sumber: Analisis pribadi 2020)

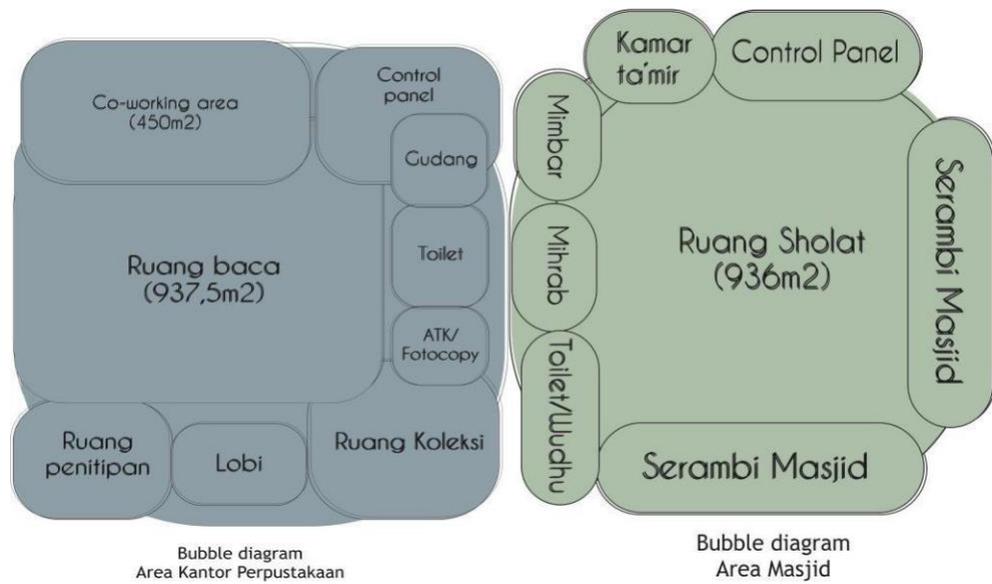
4.3.4 Bubble Diagram

Berdasarkan hubungan ruang yang tersusun, maka diperlukannya analisis lanjutan yaitu bubble diagram guna menciptakan kenyamanan dan kemudahan bagi pengguna. Berikut merupakan bubble diagram berdasarkan kedekatan ruang:

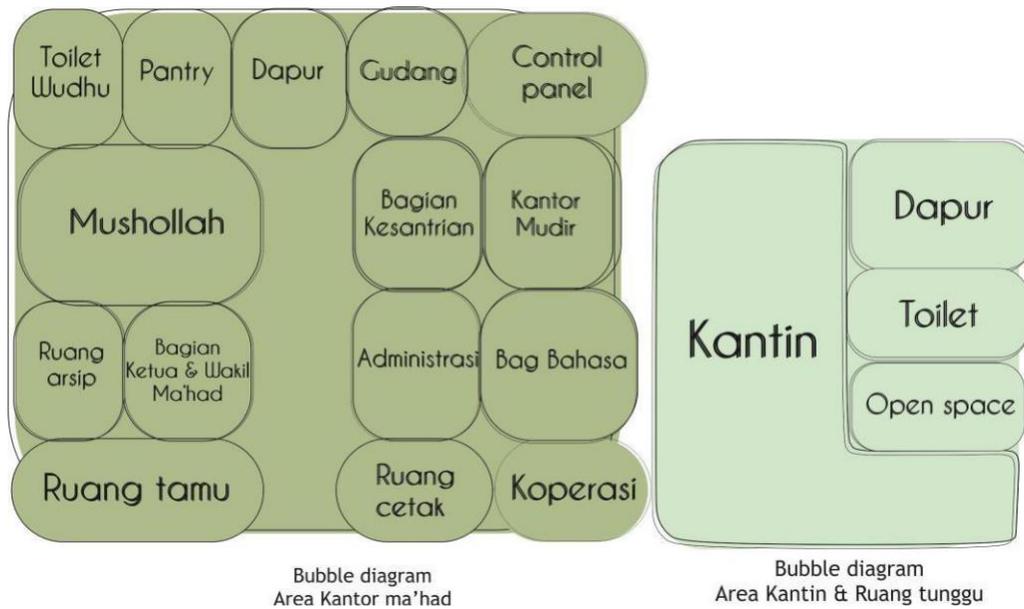
BUBBLE DIAGRAM MIKRO:



Gambar 4.2 Bubble diagram Area Asrama
(Sumber: Analisis pribadi 2020)

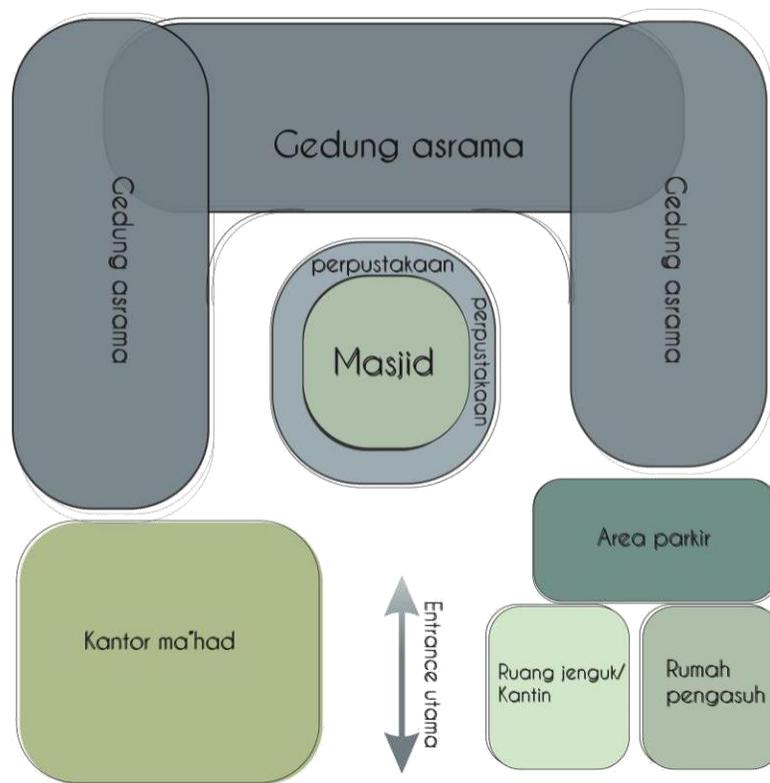


Gambar 4.3 Bubble diagram Area Perpustakaan dan Masjid
(Sumber: Analisis pribadi 2020)



Gambar 4.3 Bubble diagram Area Perpustakaan dan Masjid
(Sumber: Analisis pribadi 2020)

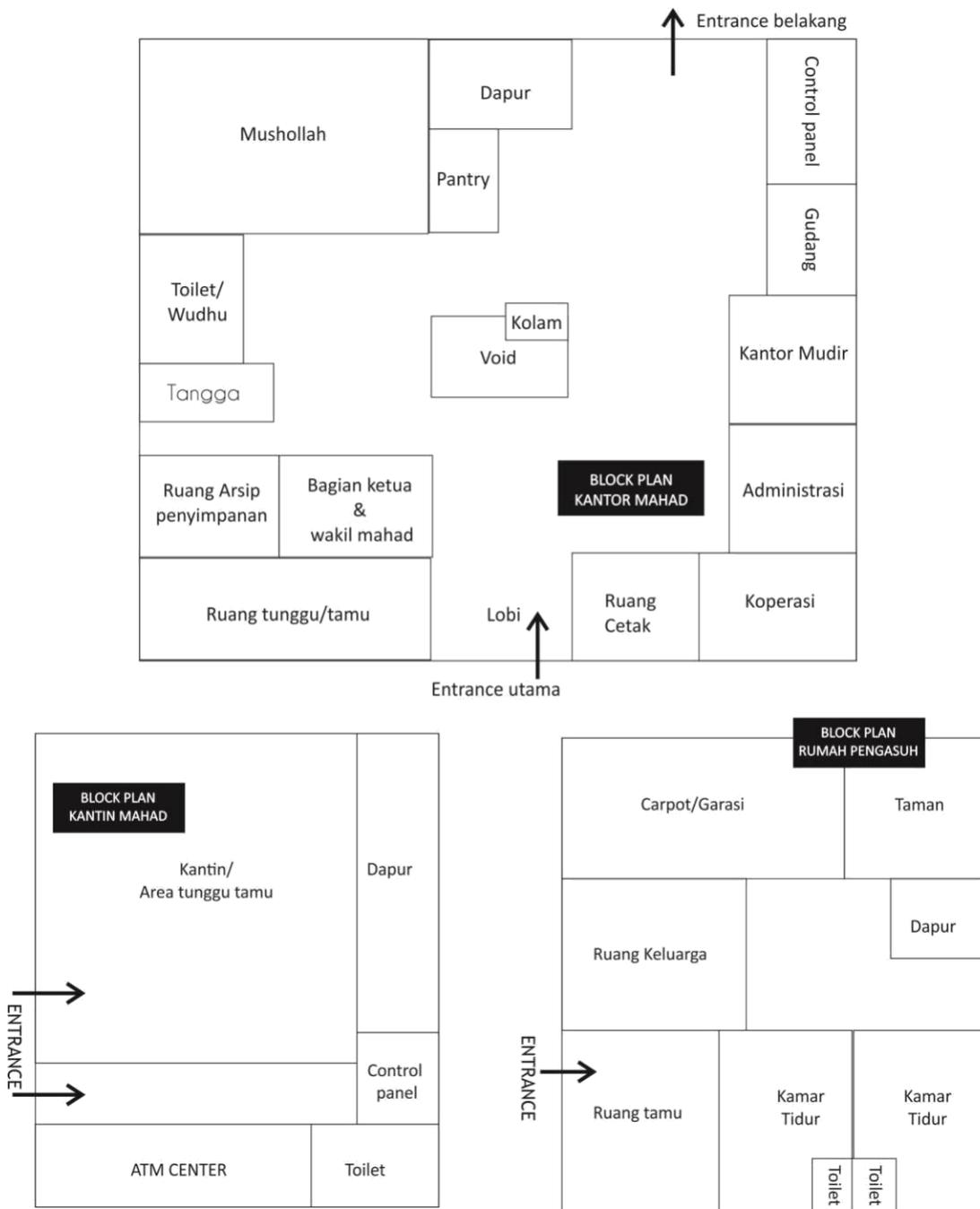
BUBBLE DIAGRAM MAKRO:



Gambar 4.4 Bubble diagram makro ma'had putri
(Sumber: Analisis pribadi 2020)

4.3.6 Block Plan

Setelah diperoleh kedekatan ruang dan dimensi, maka dapat diklasifikasikan kedalam blockplan. Berikut merupakan blockplan hasil dari pertimbangan kebutuhan ruang per unit fungsi bangunan:



Gambar 4.5 Block Plan
(Sumber: Analisis pribadi 2020)

4.3.5 Analisis Persyaratan Ruang

Untuk program ruang pada perancangan mahad putri ini akan dijabarkan dengan tinjauan dari pengguna. Sehingga kebutuhan ruang disesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan pengguna. Hal ini merujuk pada aplikasi nilai Islam yang diterapkan pada rancangan. Yaitu menyediakan kebutuhan ruang yang sesuai dengan pengguna. Analisis persyaratan ruang digunakan untuk mendapatkan kebutuhan dengan mempertimbangkan kenyamanan serta kepuasan pengguna dalam ruang tersebut. Pertimbangan ini disesuaikan dengan aktifitas yang ada pada ruang tersebut. Hal-hal yang dianalisa mengenai persyaratan ruang yaitu perlu tidaknya pencahayaan alami dan buatan, penghawaan alami dan buatan serta view yang mendukung aktifitas. Persyaratan ruang juga tersebut juga akan mendukung pembuatan suasana dan kesan yang ditimbulkan oleh tiap ruangan.

1. Diagram persyaratan ruang fungsi primer bangunan asrama.

Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan		Penghawaan		Ketenangan	Akustik	View	Utilitas
		Alami	Buatan	Alami	Buatan				
Kamar tidur	●	●		●	●	●	●	●	●
Perpustakaan mini	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Kamar Mandi	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Mushollah	●		●	●	●	●	●	●	●
Wudhu	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Pantry	●		●	●	●	●	●	●	●
Ruang Kelas	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Dapur	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Komunal Space	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Tempat cuci pakaian	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Tempat Jemur Pakaian	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Control Panel Air	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Control Panel Listrik	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Control Panel CCTV	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Lift	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Ramp	●	●		●	●	●	●	●	●
Tangga Darurat	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Gudang	●	●	●	●	●	●	●	●	●

2. Diagram persyaratan ruang fungsi sekunder bangunan masjid.

Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan		Penghawaan		Ketenangan	Akustik	View	Utilitas
		Alami	Buatan	Alami	Buatan				
Kamar Ta'mir	●	●		●	●	●	●	●	●
Ruang Sholat	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Mimbar	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Mihrab	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Ruang Adzan	●		●	●	●	●	●	●	●
Serambi Masjid	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Tempat wudhu	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Toilet	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Control Panel Air	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Control Panel Listrik	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Control Panel CCTV	●	●	●	●	●	●	●	●	●

3. Diagram persyaratan ruang fungsi sekunder bangunan perpustakaan.

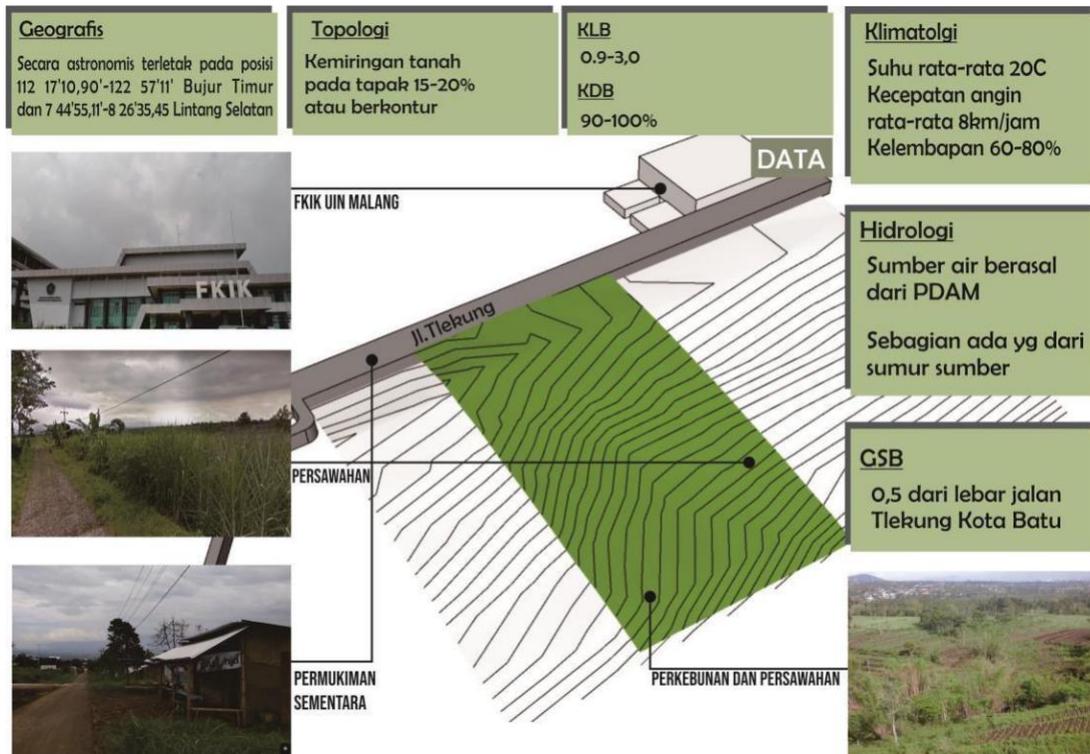
Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan		Penghawaan		Ketenangan	Akustik	View	Utilitas
		Alami	Buatan	Alami	Buatan				
Lobi	●	●		●	●	●	●	●	●
Ruang penitipan	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Ruang baca	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Ruang koleksi	●		●	●	●	●	●	●	●
ATK/Foto copy	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Toilet	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Co-Working area	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Control Panel Air	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Control Panel Listrik	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Control Panel CCTV	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Ramp	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Gudang	●	●	●	●	●	●	●	●	●

4. Diagram persyaratan ruang fungsi tersier bangunan kantor mahad.

Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaannya		Penghawaannya		Ketenangan	Akustik	View	Utilitas
		Alami	Buatan	Alami	Buatan				
Kantor Administrasi	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Kantor Mudir	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Kantor Bag. Keamanan	●		●	●	●	●	●	●	●
Kantor Bag. Kesantrian	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Kantor Bag. Bahasa	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Kantor Bag. Ketua & Wakil Ma'had	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Ruang Arsip	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Koperasi	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Ruang cetak	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Ruang tamu	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Ruang loker	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Pantry	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Dapur	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Mushollah	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Toilet	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Control Panel Air	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Control Panel Listrik	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Control Panel CCTV	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Lift	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Ramp	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Tangga Darurat	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Gudang	●	●	●	●	●	●	●	●	●

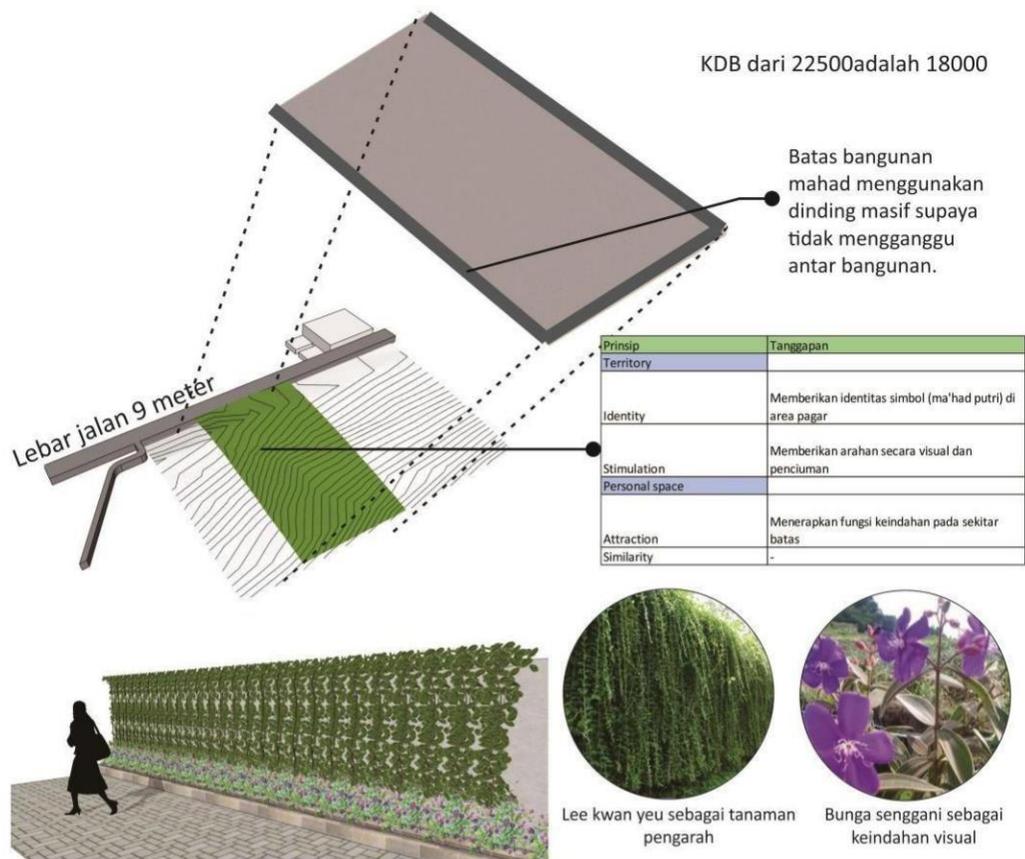
4.4 Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan menganalisa area tapak pada bangunan yaitu menelaah hal-hal yang berkaitan terhadap bangunan di area tapak, seperti menelaah batas tapak, klimatologi, kebisingan, sirkulasi dan pandangan/view. Perancangan Ma'had Putri Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim merupakan wadah bagi mahasiswa putri baru yang akan menempuh tahap awal dalam perkuliahan di UIN Malang. Lokasi yang menjadi pertimbangan merupakan kawasan yang memenuhi syarat tata guna lahan yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dan pemerintah daerah setempat, baik secara lingkup kawasan maupun lingkungan dan keberlangsungan ma'had putri ini dan akan dijelaskan kemudian pada gambar berikut :

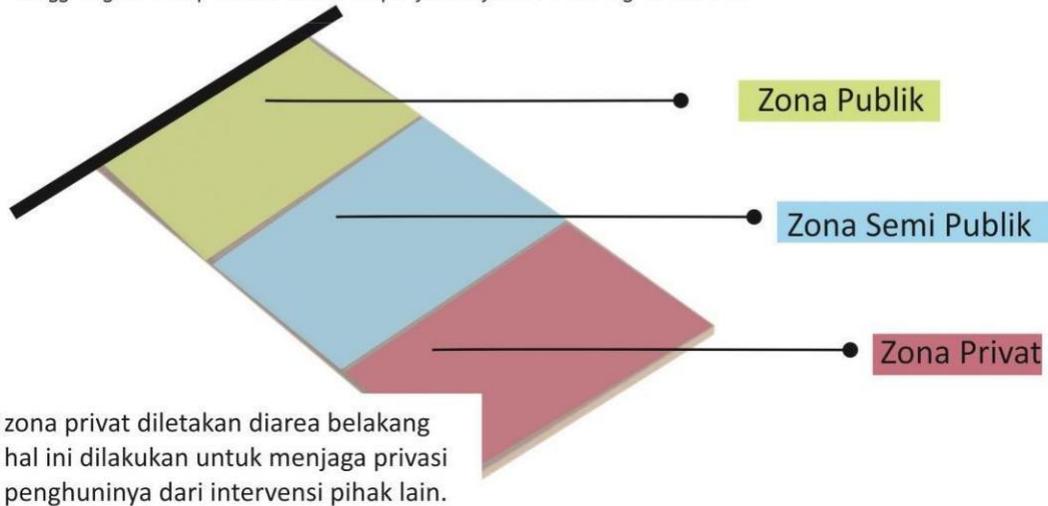


Gambar 4.5 Data fisik tapak
(Sumber: Analisis pribadi 2020)

4.4.1 ANALISIS BATAS



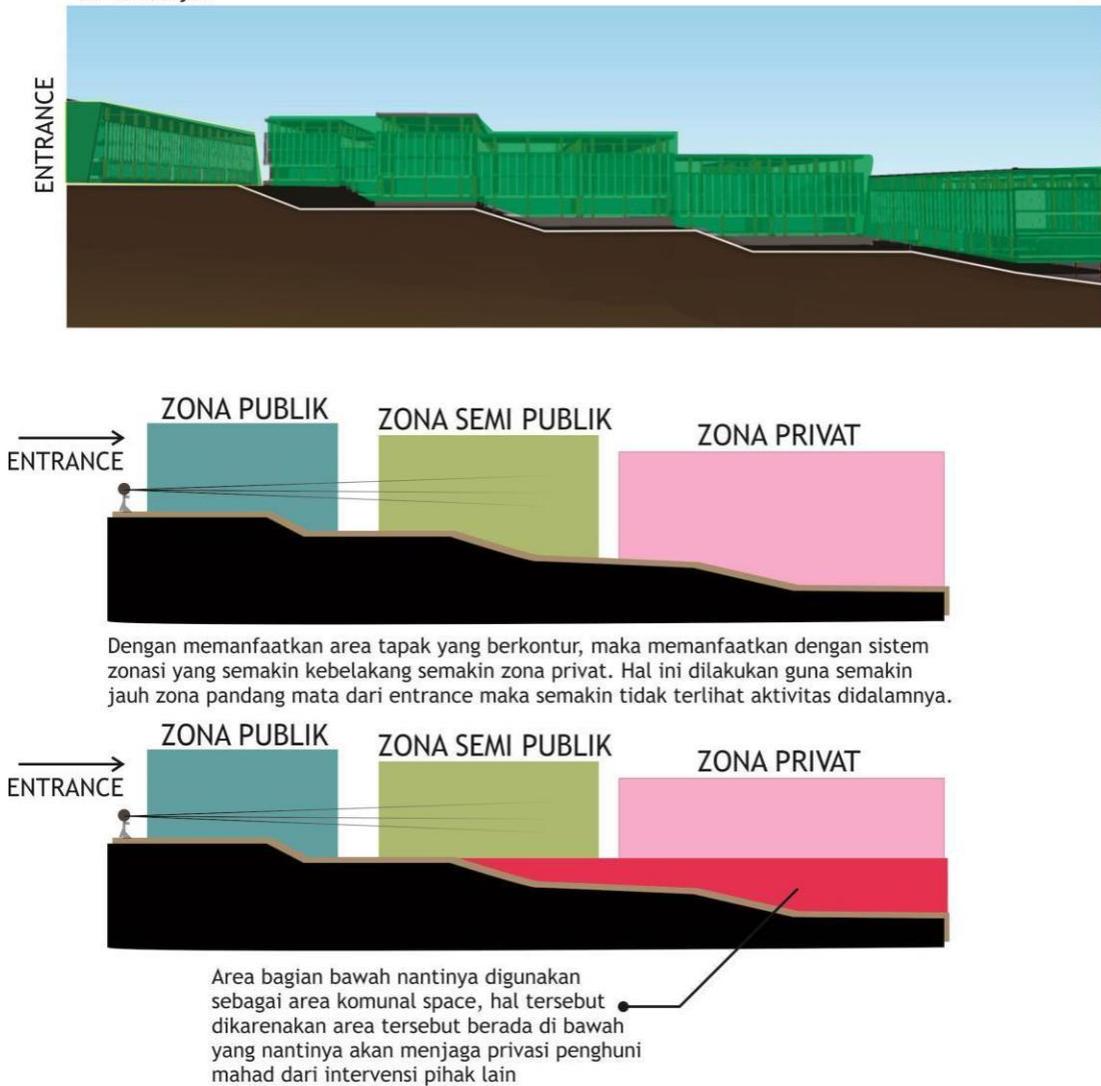
Menggunakan batas dinding yang di desain dengan adanya tanaman rambat lee kwan yew guna mendapatkan kesan natural serta terdapat tanaman bunga sengganji guna memperindah serta mempunyai banyak manfaat bagi kesehatan.



Gambar 4.6 Analisis batas
(Sumber: Analisis pribadi 2020)

4.4.2 ANALISIS KONTUR

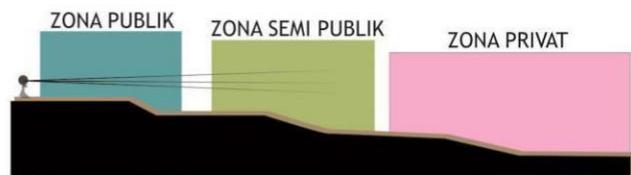
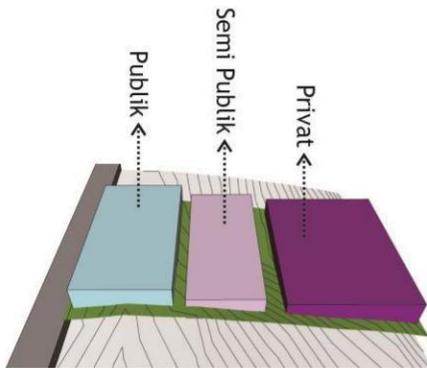
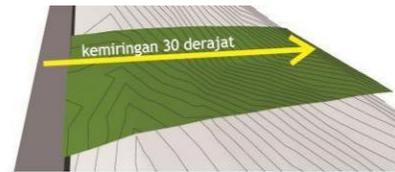
Tata letak perancangan mahad putri berada di wilayah yang berkontur cukup curam, jika dilihat dari entrance utama tanah semakin kebelakang semakin turun. Tanah di area tapak memiliki kemiringan hingga 20-45 derajat.



Gambar 4.8 Analisis kontur pada tapak
(Sumber: Analisis pribadi 2020)

4.4.1 ANALISIS BENTUK

Analisis bentuk diambil dari analisis sebelumnya yaitu analisis kontur yang mana dihasilkan sebuah ide untuk penzoningan wilayah mulai dari area publik hingga area privat. Dengan kemiringan tapak yang rata-rata 30 derajat dapat dimanfaatkan dengan memainkan tinggi rendahnya bangunan.



Ide bangunan dimulai dari penataan zoning yang dibagi menjadi 3 zona publik, semi publik dan zona privat.

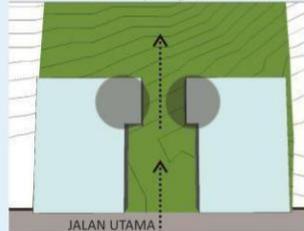
Area publik : Kantor mahad, Kantin, Rumah pengasuh, Area parkir

Area semi publik : Perpustakaan, Masjid

Area privat : Gedung Asrama

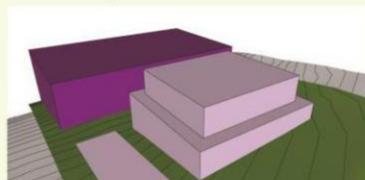
Area publik

Area ujung sisi dibuat semakin mengecil ketengah, hal ini dimaksudkan supaya menjaga view aktivitas yang ada di dalamnya



Area publik di pecah menjadi 2 sisi, hal tersebut guna untuk memberikan akses jalan ditengah menuju tapak.

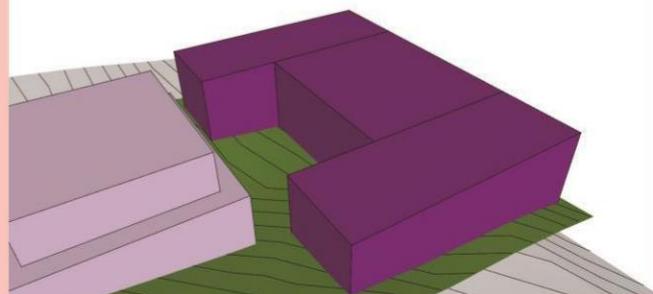
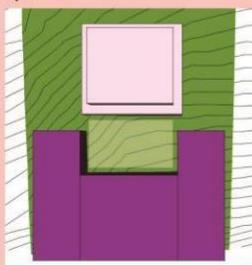
Area semi publik



Area perpustakaan dan masjid dijadikan menjadi satu, hal tersebut berguna untuk menutup atau menyetarakan ketinggian dengan bangunan belakangnya (mahad). Karena untuk menjaga privasi aktivitas penghuni dalam hal visual.

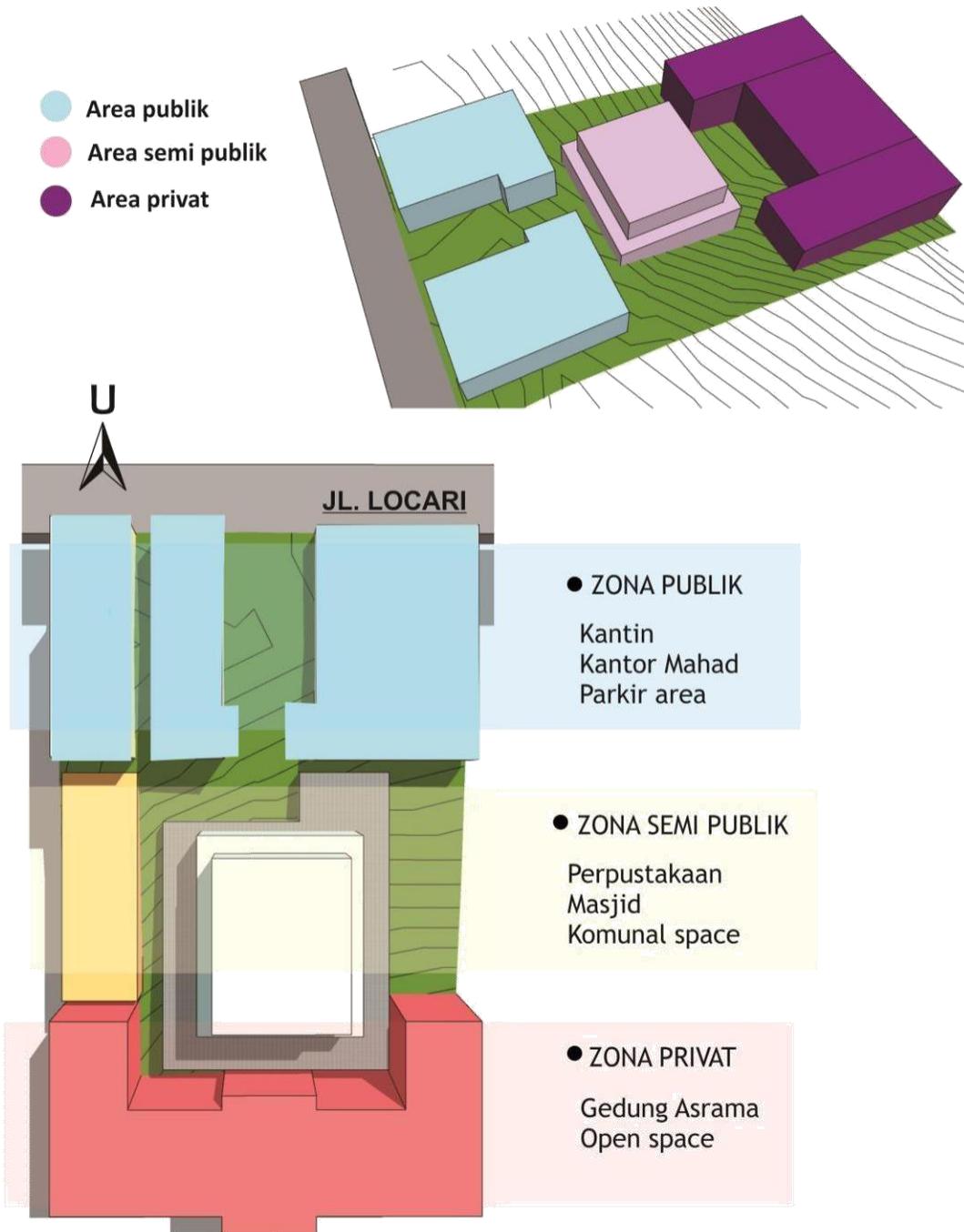


Area privat



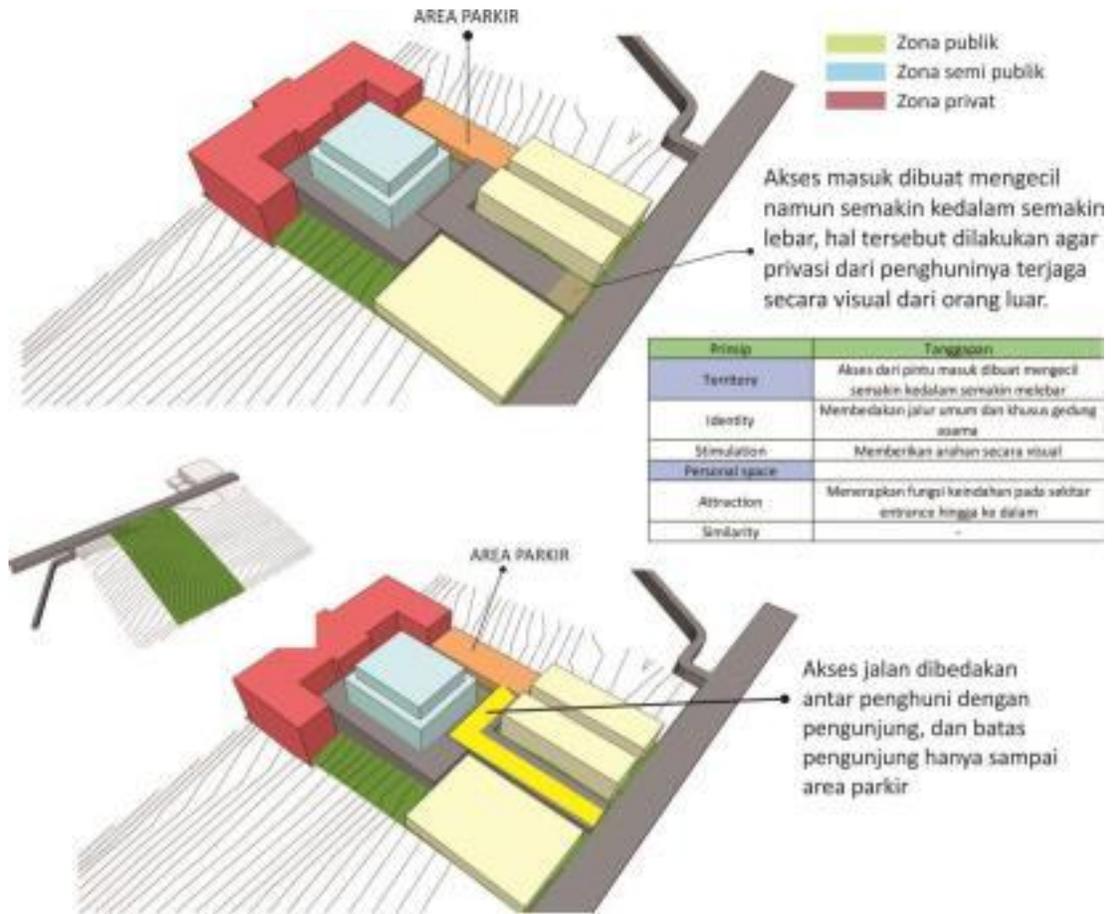
Area privat atau gedung asramadibentuk seperti huruf U, Hal ini dimaksudkan agar ruang diareatengah sebagai space antara gedung asra,a dengan perpustakaan dan masjid yang berada di depannya

Bentuk dasar dihasilkan dari penyesuaian analisis kebutuhan ruang yang berdasarkan fungsi dan KDB pada area tapak.



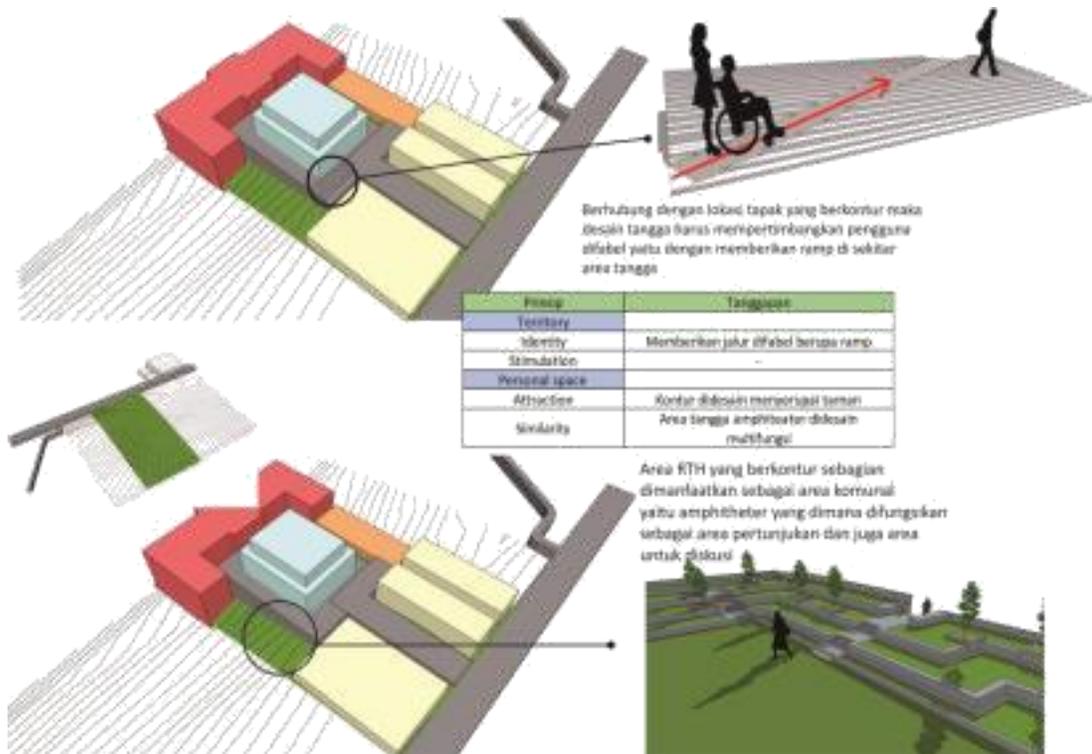
Gambar 4.9 Tanggapan terhadap bentuk
(Sumber: Analisis pribadi 2020)

4.4.1 ANALISIS SIRKULASI



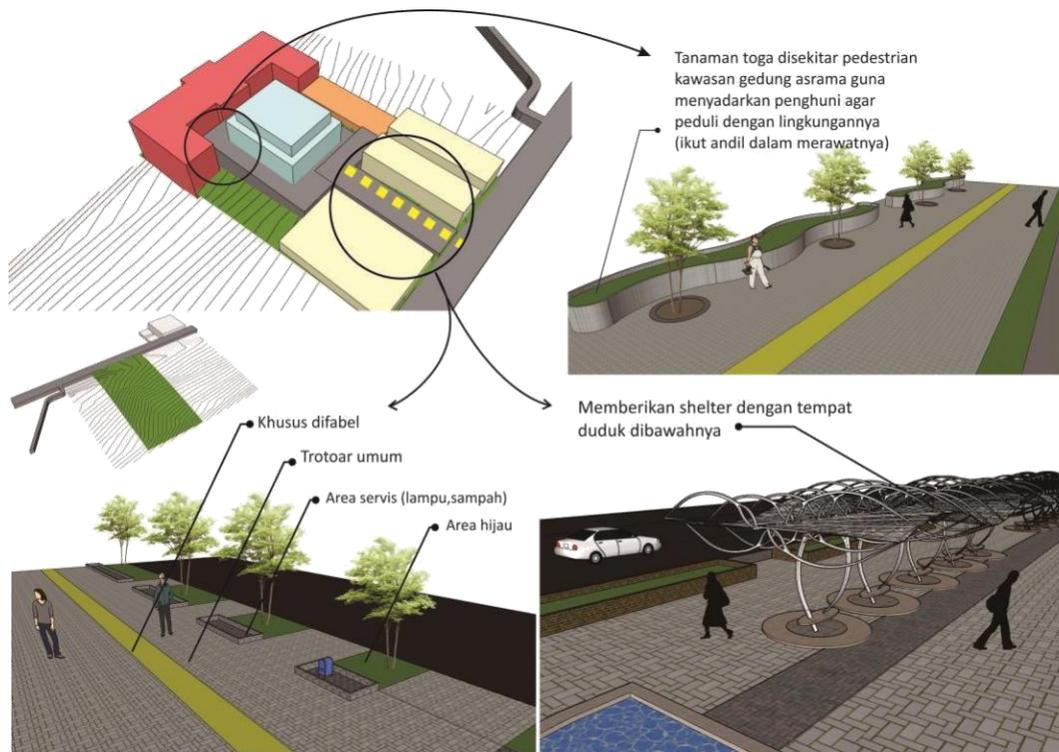
Gambar 4.6 Tanggapan sirkulasi tapak
(Sumber: Analisis pribadi 2020)

Dalam analisis sirkulasi ini terdapat pembagian zona menurut fungsinya. Zona privasi yaitu gedung asrama diletakan di area paling belakang hal tersebut bertujuan untuk melindungi privasi penghuni dari intervensi pihak lain secara visual maupun fisik. Zona semi public berada ditengah yaitu bangunan perpustakaan dan masjid ma'had, sedangkan zona publik berada didepan yaitu bangunan kantor mahad, rumah kyai, kantin dan ruang tunggu pengunjung.



Gambar 4.7 Tanggapan sirkulasi aksesibilitas
(Sumber: Analisis pribadi 2020)

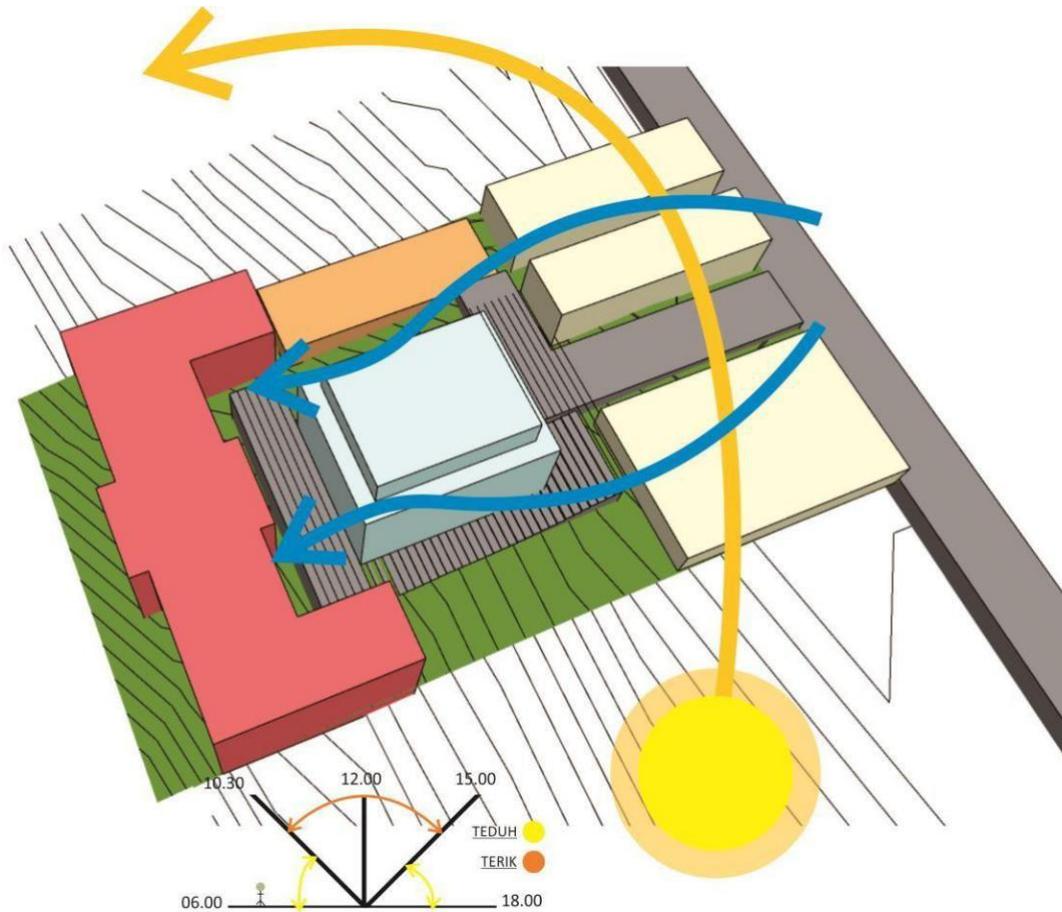
Perpaduan tangga dan ramp dipilih supaya kelompok disabilitas tidak terbedakan dalam hal aksesibilitas. Area RTH lainnya digunakan sebagai ruang open space atau amphitheater jika nanti terdapat sebuah pertunjukan seni atau diskusi lainnya..



Gambar 4.8 Tanggapan sirkulasi pejalan kaki
(Sumber: Analisis pribadi 2020)

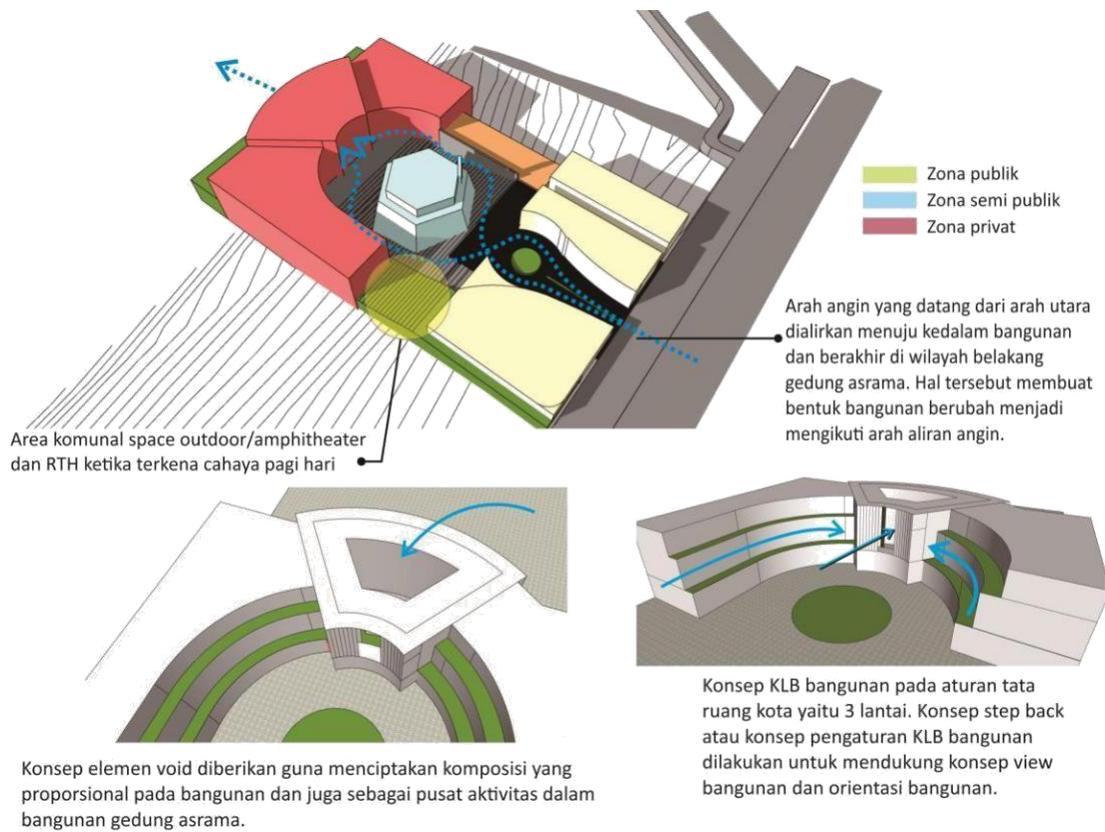
Area pejalan kaki atau pedestrian diberikan area khusus untuk disabilitas dan terdapat shelter disepanjang trotoar guna mempermudah penghuni jika kelelahan atau sebagai sarana berdiskusi. Dalam zona kawasan privat, area pedestrian disisinya ditanam tanaman toga guna menyadarkan penghuninya akan pentingnya menanam tanaman obat dan nantinya para penghuni diharapkan mempunyai kesadaran untuk ikut andil dalam merawat tanaman tersebut.

4.4.2 ANALISIS IKLIM



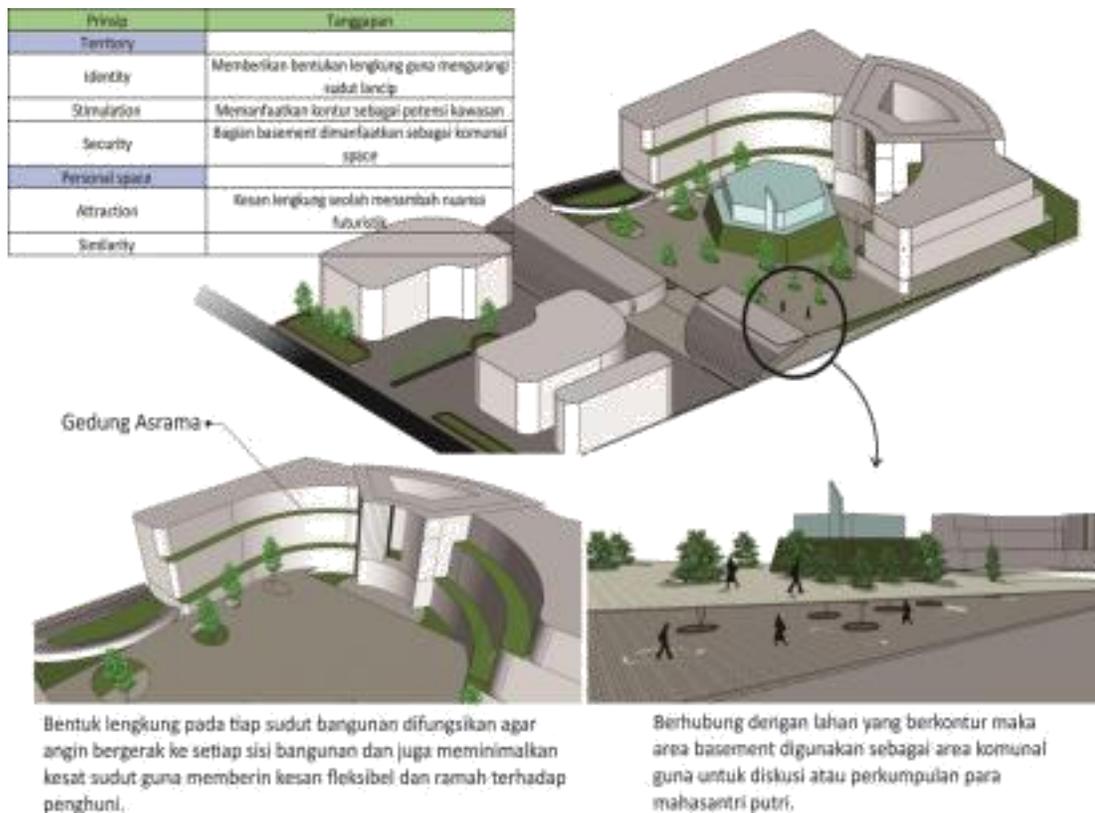
Gambar 4.9 Data iklim tapak
(Sumber: Analisis pribadi 2020)

Analisis terhadap matahari dibagi menjadi dua hal, yaitu tanggapan matahari terhadap tapak dan juga efek matahari terhadap bangunan, baik berupa bukaan atau bentukan bangunan nantinya yang akan diperjelas pada gambar berikut:



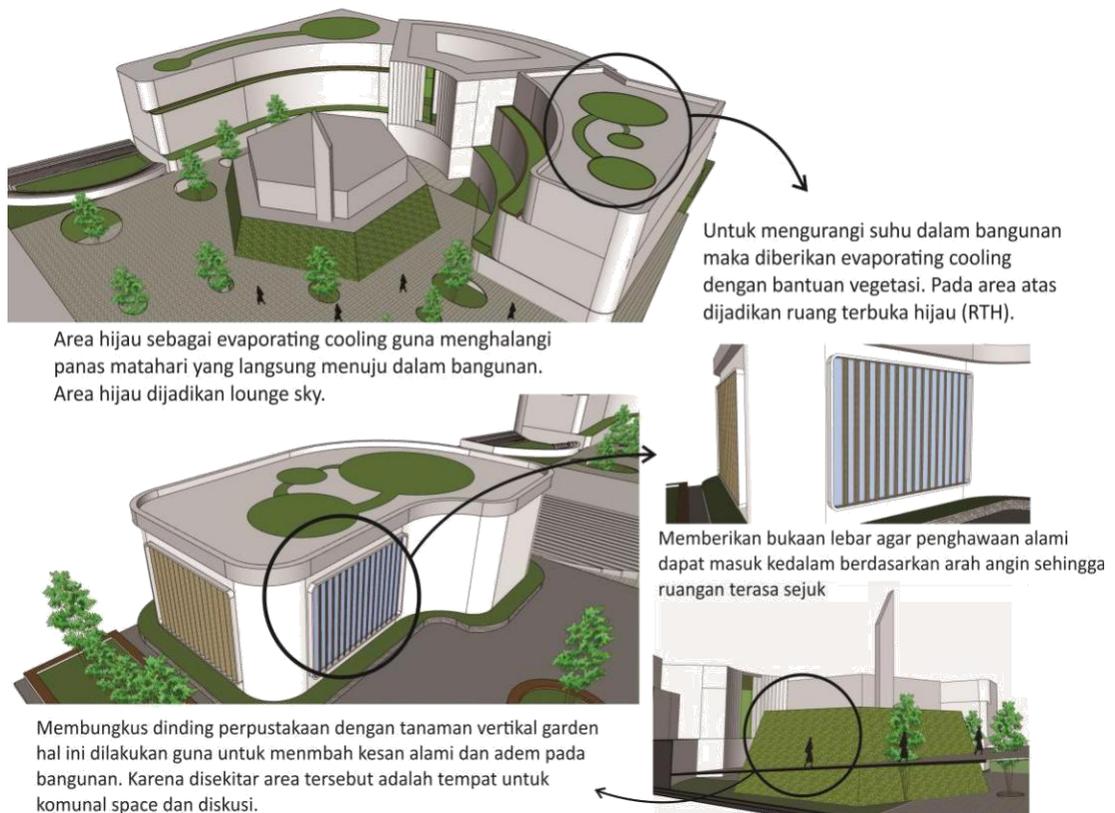
Gambar 4.10 Tanggapan bangunan terhadap angin
(Sumber: Analisis pribadi 2020)

Arah angin dilokasi tapak datang dari arah utara menuju selatan, hal tersebut dimanfaatkan dalam bentuk bangunan yang nantinya akan mengikuti arah alu angin dengan alasan supaya penghawaan lancar. Area amphitheatre diletakan disini timur guna mendapatkan sinar matahari pagi karena nantinya area tersebut akan digunakan untuk kegiatan aktifitas kurikulum ma'had seperti subhalugoh dan acara ba'da subuh lainnya.



Gambar 4.10 Tanggapan bangunan terhadap angin
(Sumber: Analisis pribadi 2020)

Memberikan bentuk lengkung pada bangunan dikarenakan bentuk mengikuti arah angin dan juga untuk meminimalkan area sudut guna kesan fleksibel bagi para penghuni ma'had. Bagian basement digunakan sebagai area open space yang nantinya dalam pelaksanaan kegiatan ma'had seperti subhalugoh, taqlim dll akan dilaksanakan di area ini. Pada area basement akan diberikan tanaman pohon yang nantinya akan terhubung ke area atasnya.



Gambar 4.11 Tanggapan bangunan terhadap matahari
(Sumber: Analisis pribadi 2020)

Pemberian evaporating cooling pada bangunan ditujukan untuk menghalangi atau mengurangi panas matahari yang langsung menuju dalam bangunan dan digunakan sebagai lounge sky. Pemberian bukaan lebar dan mudah diatur sesuai kebutuhan cahaya dan angin sekaligus eye catching.

4.4.3 ANALISIS VEGETASI

Prinsip	Tanggapan
Territory	
Identity	Tanaman sebagai pengarah
Stimulation	Adanya taman khusus untuk tanaman
Security	Tanaman rambat sebagai pengganti shading device
Personal space	
Attraction	Visual perception melalui warna dan bau tanaman
Similarity	Adanya elem air sebagai penambah kesan rangsangan suara

Tanaman gantung/rambat (leekwanyeu) sebagai shading device dan juga sebagai penghalang sinar matahari

Adanya elemen air pada area komunal spaceguna menambah rangsangan suara untuk pengguna mahad.

Tanaman sebagai fungsi penunjuk arah menuju area parkir atau gedung asrama.

Penataan lanskap sangat dibutuhkan pada tapak. Pemecah kebisingan pada bangunan serta dapat memberi teduhan yang akan membantu dalam menurunkan suhu. Selain itu dapat menjadi estetika didalam tapak.



Cemara lilin sebagai tanaman pengarah



Palm raja sebagai tanaman pengarah



Tanjung sebagai tanaman peneduh



Jati emas sebagai pemecah kebisingan



Cemara udang sebagai keindahan



Bambu jepang sebagai pemecah kebisingan



Bunga sepatu sebagai keindahan



Senggani sebagai keindahan

Gambar 4.12 Analisis vegetasi terhadap bangunan
(Sumber: Analisis pribadi 2020)



Gambar 4.12 Analisis vegetasi terhadap Taman Quran
(Sumber: Analisis pribadi 2020)

4.5.1 ANALISIS UTILITAS

SANITASI

AIR BERSIH → PDAM → METERAN → GROUND TANK → RUMAH POMPA → ROOF TANK → PIPA DISTRIBUSI

AIR KOTOR TOILET

WC → SEPTIC TANK → BAK PENGUMPUL → DRAINASE LINGKUNGAN → RESAPAN

NON TOILET

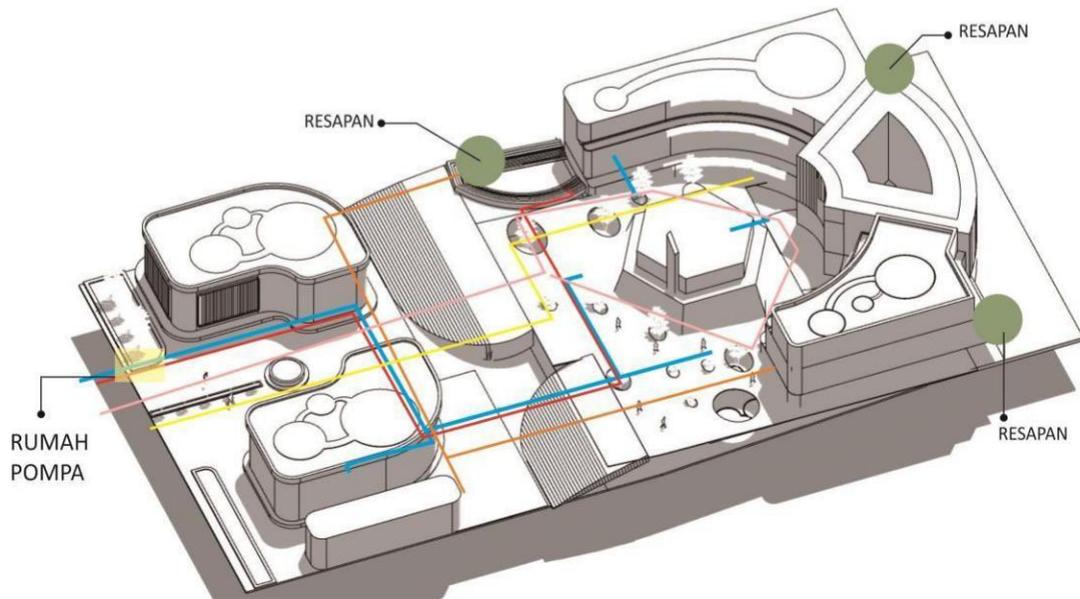
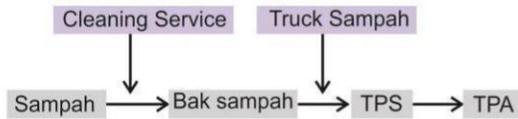
SALURAN PIPA → BAK KONTROL → BAK PENGUMPUL → SELOKAN → SUNGAI



Elektrikal

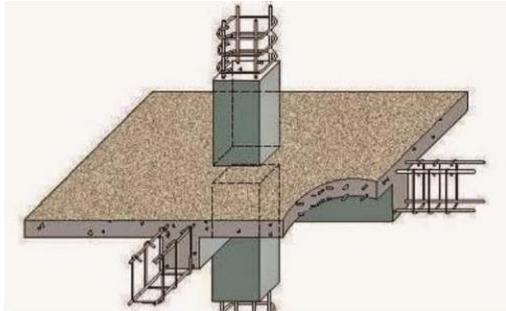
PLN → GENSET → TRAFU → POWER HOUSE → PANEL GEDUNG → DISTRIBUSI BANGUNAN

Pembuangan Sampah

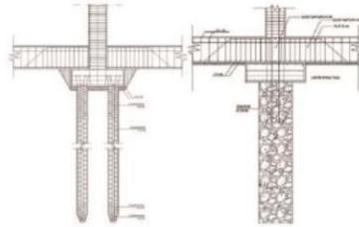


Gambar 4.13 Analisis utilitas
(Sumber: Analisis pribadi 2020)

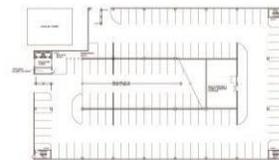
4.6.1 ANALISIS STRUKTUR



Struktur beton bertulang dipilih dalam penggunaan bangunan utama.



Penggunaan pondasi pancang (strauss pill)



Area parkir motor dan mobil menjadi satu, dengan kapasitas daya tampung 50 mobil dan 100 motor.



Area bagian atas basement menggunakan struktur concrete yang nantinya dibagian bawah terdapat beberapa kolom dan balok.

Gambar 4.14 Analisis struktur
(Sumber: Analisis pribadi 2020)

BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Perancangan

Konsep perancangan ma'had putri kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan konsep yang dihasilkan dari keterkaitan pendekatan arsitektur perilaku teritori dan personal space yaitu "*Shaped by Surround*". Makna dari perumusan pengambilan nama konsep tersebut diharapkan nantinya perilaku manusianya terbentuk melalui bentuk bangunan atau bahkan sebaliknya yang dimana ujungnya ialah untuk membentuk perilaku mahasantrinya yang berakhlakul kharimah dan tercipta suasana *ta'awun* di antara semua warga ma'had. Dalam mewujudkan hal tersebut maka diperlukannya *rukun al-jamiah* seperti bangunan pendukung mahad antara lain: masjid, perpustakaan, ruang olahraga, taman, area berkumpul dan sebagainya.



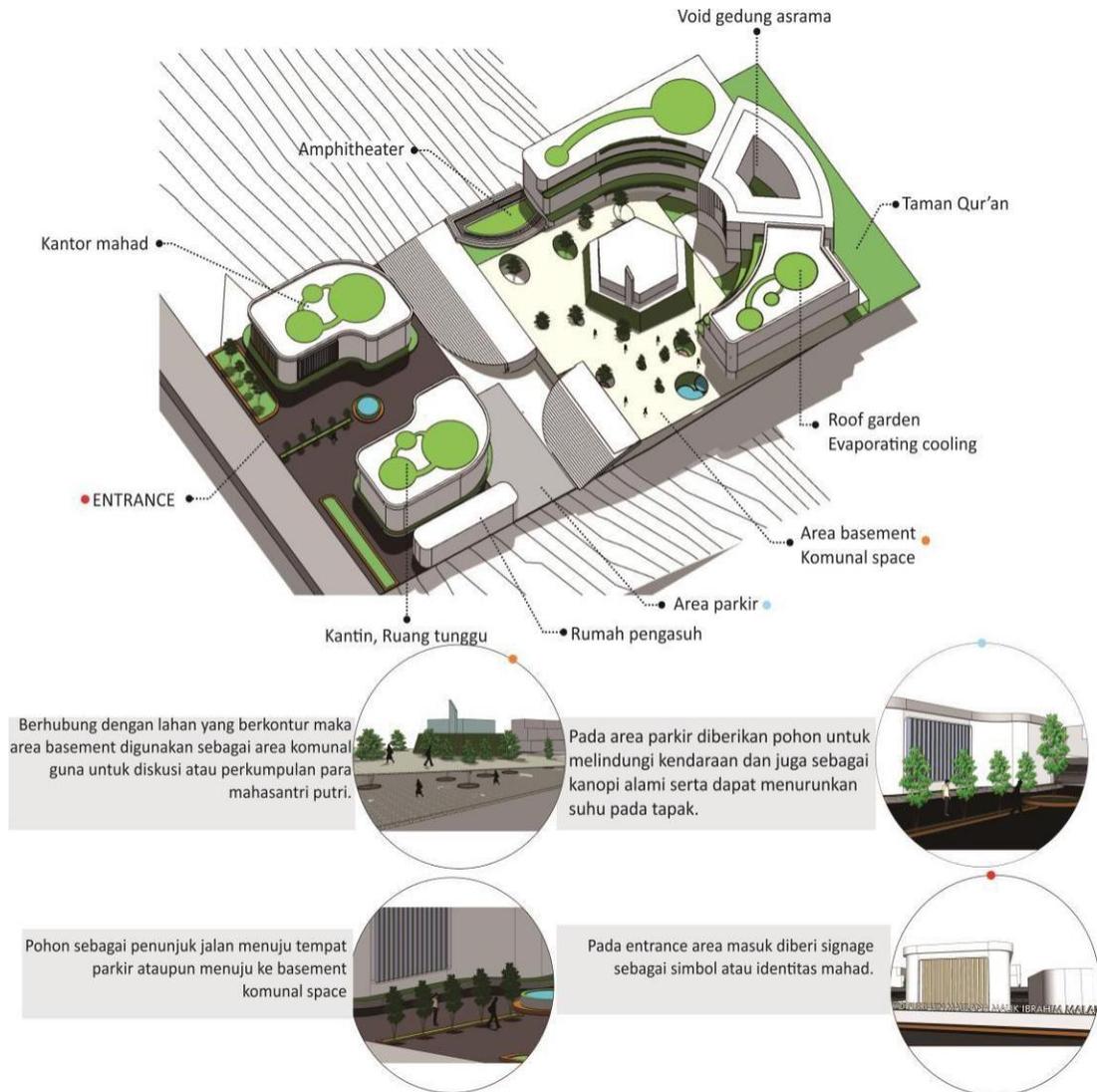
5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar perancangan Ma'had Putri Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dirangkum dalam sebuah tagline "*Shaped by Surround*" dimana diambil dari prinsip pendekatan arsitektur perilaku dan integrasi islam. Berikut beberapa prinsip konsep dasarnya:

1. Ta'aruf: Agar terjadi jalinan hubungan yang erat dan kukuh antara semua komponen mahad maka harus dikembangkan ta'aruf atau keterbukaan.
2. Tafahum: Diharapkan perilaku manusia nantinya terbentuk melalui pemahaman terhadap lingkungan sekitarnya
3. Tadhanum: Diharapkan dalam aktivitas dalam mahad nantinya para mahasiswa dapat saling menjaga dan menghargai privasi antar penghuni.
4. Ta'awun: Sehingga dengan terpenuhinya beberapa point diatas maka akan terjalin ikatan yang kuat antara penghuni mahad mulai dari mahasiswa, musrifah, murobiah, pengelola dan jajaran pengurus mahad.

5.2 Konsep Tapak

Berikut ini adalah penjelasan mengenai konsep tapak mahad putri kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim yang diperoleh dari ide analisis sebelumnya:



Gambar 5.1 Konsep Tapak
(Sumber: Analisis pribadi 2020)

5.3 Konsep Bentuk

Berikut ini adalah penjelasan mengenai konsep bentuk mahad putri kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim berdasar pendekatan dan integrasi keislaman:



Bentuk lengkung pada tiap sudut bangunan difungsikan agar angin bergerak ke setiap sisi bangunan dan juga meminimalkan kesat sudut guna memberin kesan fleksibel dan ramah terhadap penghuni.

Penggunaan secondary facade pada bangunan primer (gedung asrama) sebagai pelindung dari panas matahari dan juga untuk menjaga privasi penghuni jika dilihat dari luar bangunan



Memberikan bukaan lebar agar penghawaan alami dapat masuk kedalam berdasarkan arah angin sehingga ruangan terasa sejuk

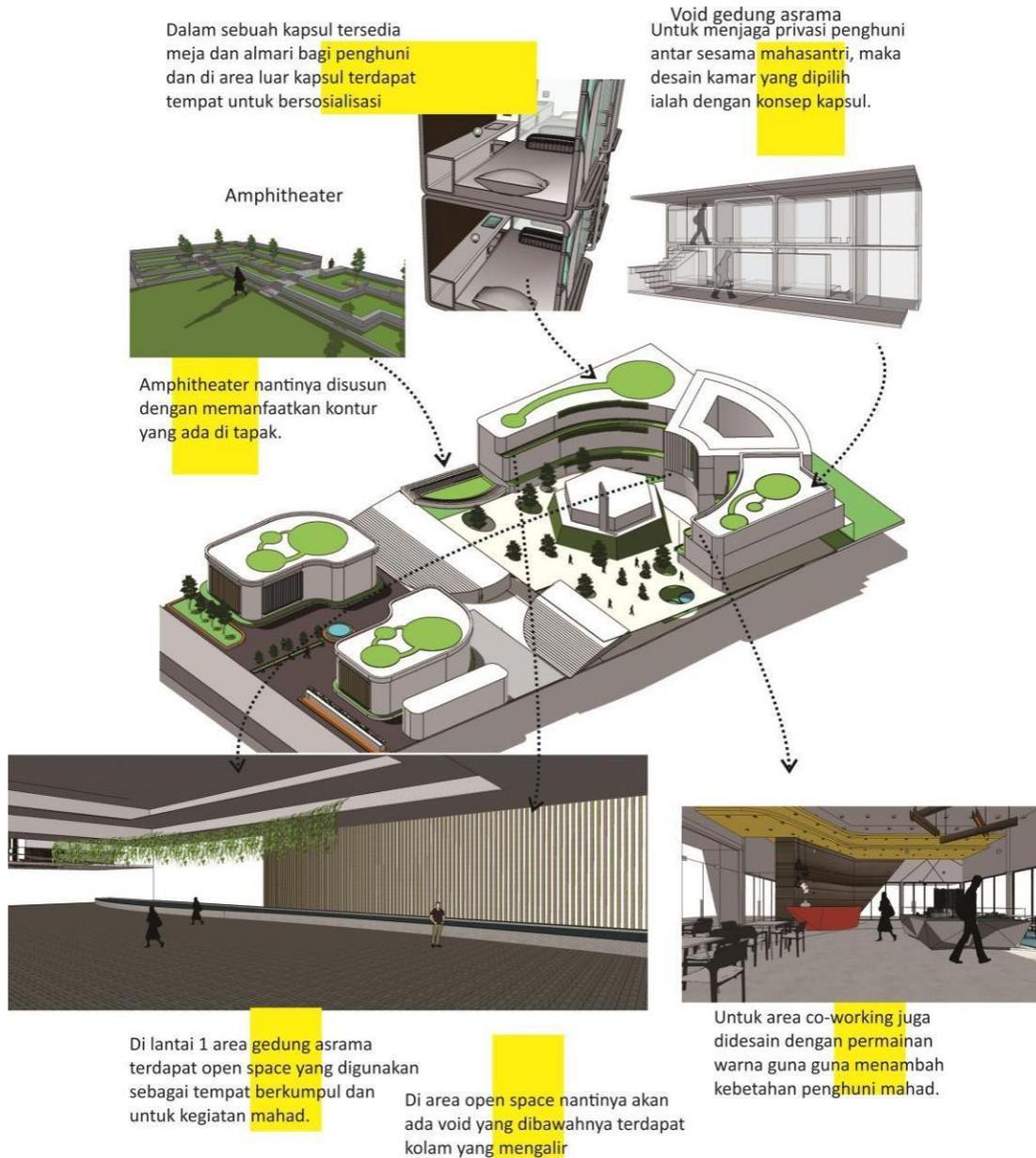


Bentuk masjid yang segienam difungsikan sebagai pemecah angin karena letaknya yang berada di tengah bangunan.

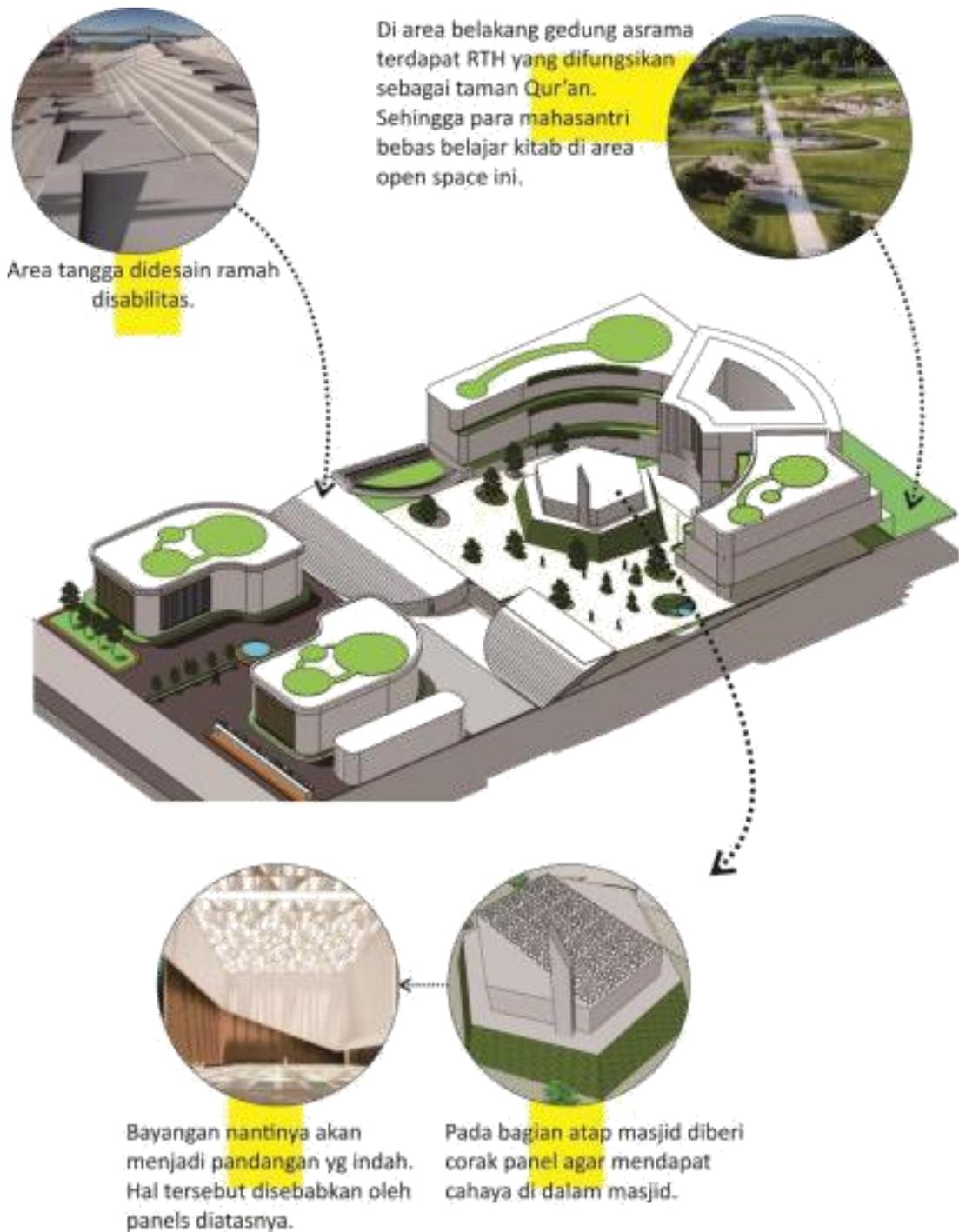
Gambar 5.2 Konsep Bentuk
(Sumber: Analisis pribadi 2020)

5.4 Konsep Ruang

Penerapan konsep ruang diambil dari tujuan utama mahad yaitu sebagai ruang hunian, edukasi dan social aktivitasnya dengan landasan prinsip pendekatan perilaku teritori dan personal spacenya:



Gambar 5.3 Konsep Ruang
(Sumber: Analisis pribadi 2020)



Gambar 5.4 Konsep Ruang
(Sumber: Analisis pribadi 2020)



Area taman Quran berada dibelakang gedung mahad, hal ini ditujukan agar suasana dan ruang lingkup yang dapat mengakses area tersebut hanya orang mahad sehingga terjaga privasinya dari intervensi pihak luar.

Di Area taman Quran ini nantinya diharapkan akan terciptanya suasana ta'awun yang dimana antara mahasantri, musrifah murobiah dan pengurus lainnya saling bersinergi karena dalam taman Qur'an ini terdapat berbagai macam aktivitas mahad mulai dari belajar Qur'an, berdiskusi dan tempat melepas lelah.

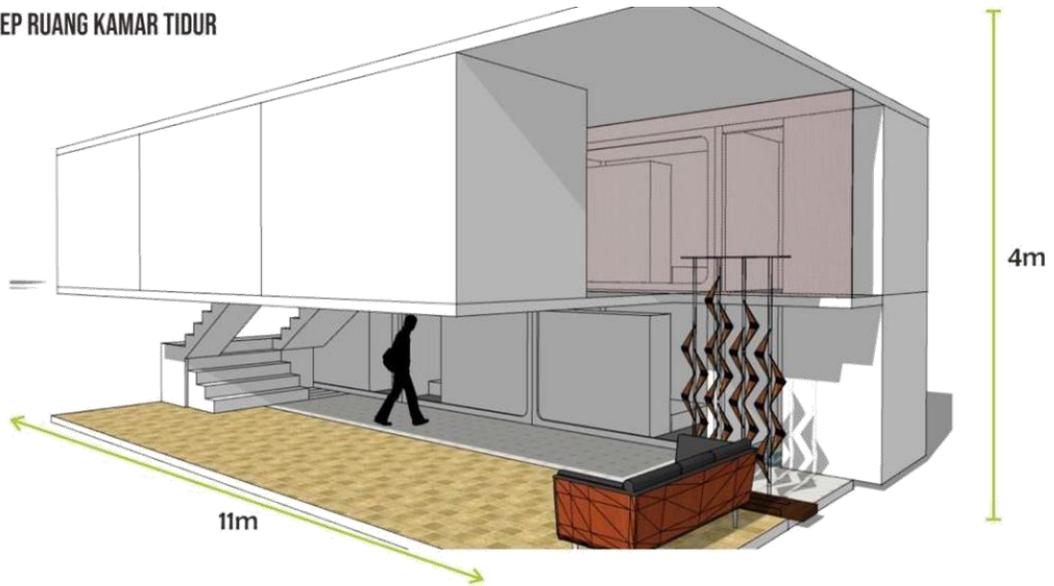


Tanaman yang tercantum di al-Qur'an:



- Anggur
- Kurma
- Delima
- Zaitun
- Bidara
- Mentimun
- Pisang
- Sayur-sayuran
- Rerumputan

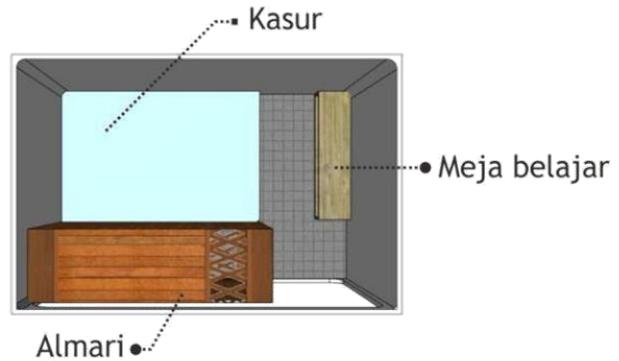
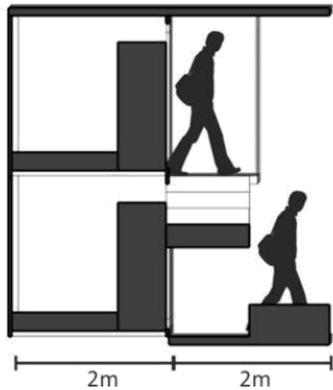
KONSEP RUANG KAMAR TIDUR



Desain kamar tidur asrama dengan ukuran 11mx4m dibuat dengan konsep box dengan ukuran 3mx2m yang didalamnya terdapat perabot seperti kasur, lemari dan meja belajar. Hal tersebut memungkinkan para penghuni lebih mendapat privasi dan personal spacenya karena kecil kemungkinan di intervensi oleh orang lain. Setiap satu ruang terdapat 9 kamar tidur dan dilengkapi space komunal di area lantai 1.



Konsep ruang kamar dibuat split level dengan masing-masing ketinggian 2meter dan terdiri dari 9kamar tidur dan 2 kamar mandi bagi tiap-tiap levelnya. Dibagian lantai atas terdapat pembatas berupa jaring-jaring.



5.5 Konsep Utilitas

SANITASI

AIR BERSIH → PDAM → METERAN → GROUND TANK → RUMAH POMPA → ROOF TANK → PIPA DISTRIBUSI

AIR KOTOR TOILET

WC → SEPTIC TANK → BAK PENGUMPUL → DRAINASE LINGKUNGAN → RESAPAN

NON TOILET

SALURAN PIPA → BAK KONTROL → BAK PENGUMPUL → SELOKAN → SUNGAI

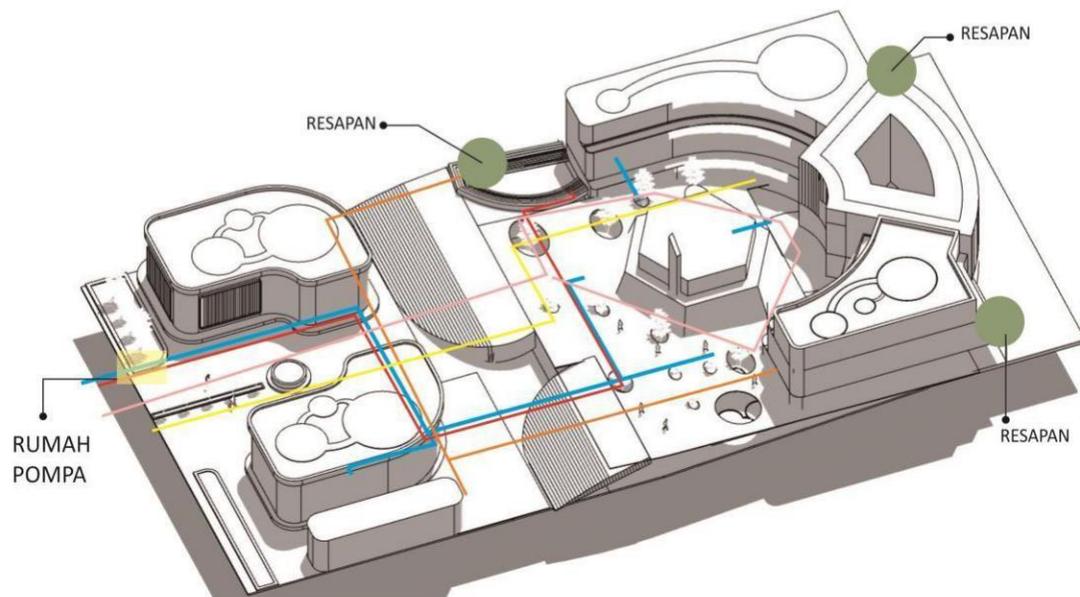
FREE SYSTEM → GROUND TANK → HIDRANT INDOOR / HIDRANT OUTDOOR

Elektrikal

PLN → GENSET → TRAFO → POWER HOUSE → PANEL GEDUNG → DISTRIBUSI BANGUNAN

Pembuangan Sampah

Cleaning Service / Truck Sampah → Sampah → Bak sampah → TPS → TPA



Gambar 5.5 Konsep Utilitas
(Sumber: Analisis pribadi 2020)

BAB VI HASIL RANCANGAN

6.1 Hasil Desain Kawasan

Pada Bab ini hasil dari konsep di bab sebelumnya akan dibahas beserta penerapan prinsip dari arsitektur perilaku (teritori dan personal space).

a. Rancangan Kawasan

Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang memiliki fungsi sebagai hunian, edukasi yang diwadahi dengan beberapa bangunan yang memiliki fungsi masing-masing. Berikut hasil rancangan dalam bentuk gambar arsitektural:

GAMBAR ARSITEKTURAL

Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang

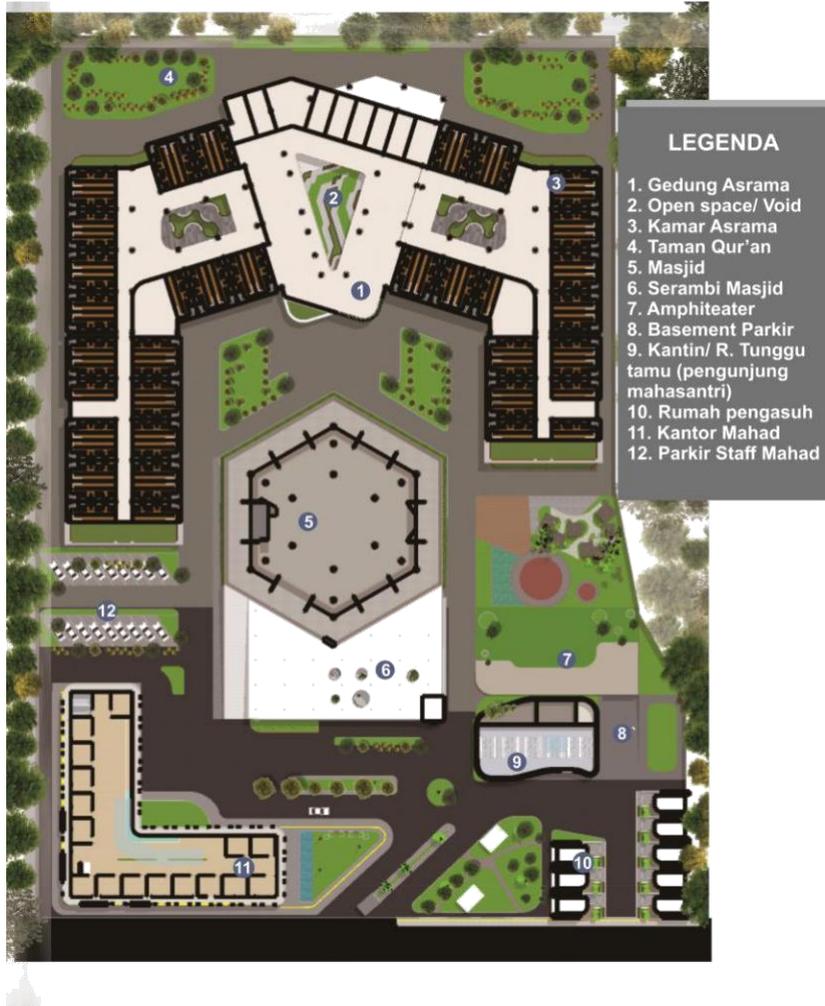


Gambar 6. 1 Site Plan Mahad Putri Kampus 3

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

GAMBAR ARSITEKTURAL

Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang



Gambar 6. 2 Lay Out Mahad Putri Kampus 3
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

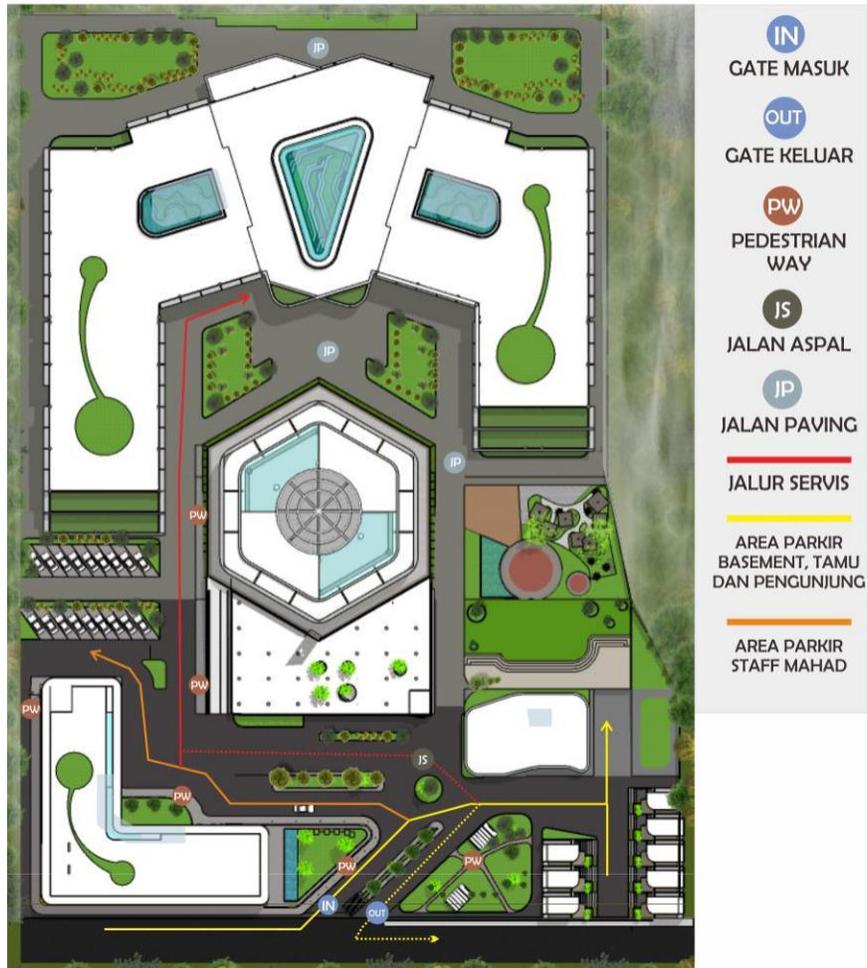
Dari gambar lay out dapat dilihat skema penataan ruang bangunan Maahd Putri ini, di mana setiap bangunan menyediakan ruang komunal space dan juga jarak antar sekat yang terlihat minim atau luas. Hal ini dilakukan guna untuk memenuhi fungsi dari sosial aktifitas mahasantrinya. Berbeda dengan bangunan asrama yang mengutamakan privasi penggunanya.

b. Aksesibilitas dan Sirkulasi

Akses masuk dan keluar pada kawasan Mahad ini menggunakan system *one gate*, namun dalam aksesibilitas di jalurnya terbagi mendai macam-macam. Ada jalur khusus untuk akses menuju kantor mahad, parkir tamu, area servis dan jalur menuju rumah pengasuh.

GAMBAR ARSITEKTURAL

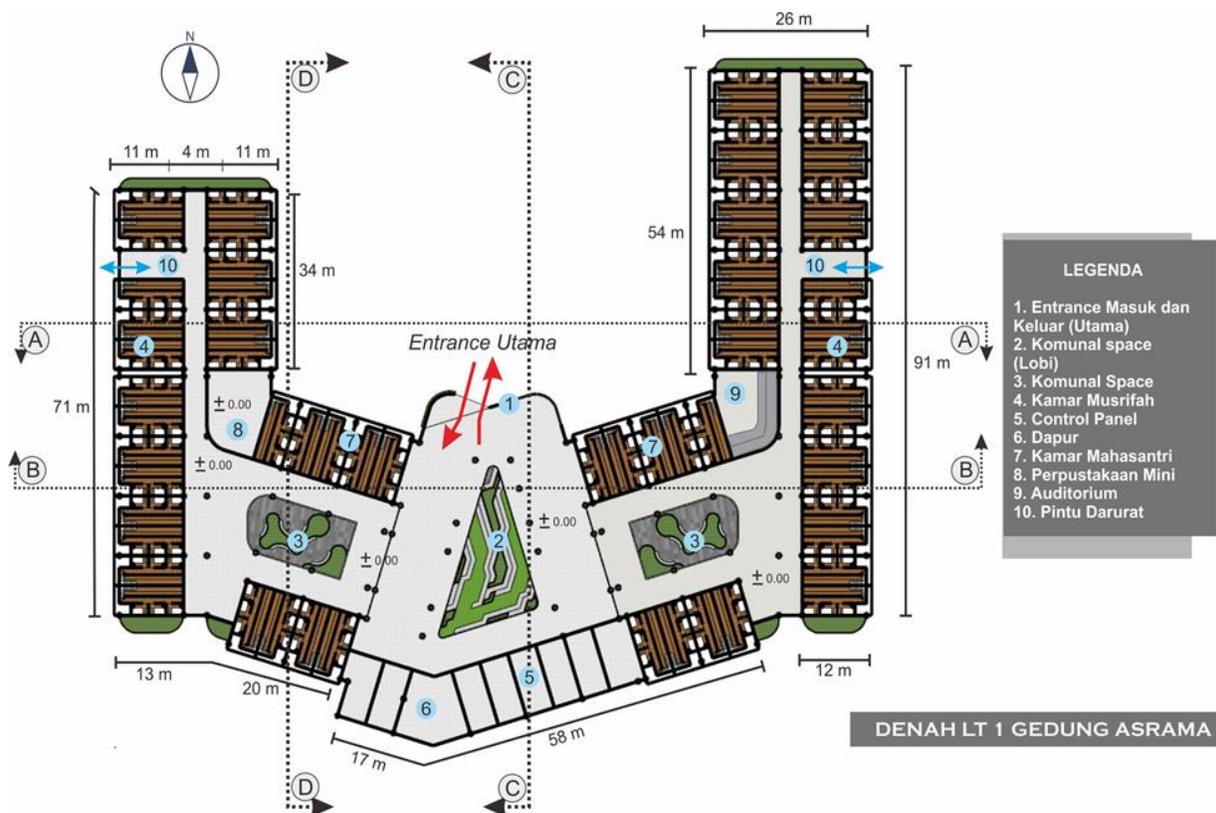
Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang



Gambar 6. 3 Aksesibilitas dan Sirkulasi Kawasan

6.2 Hasil Rancangan Bangunan

Mahad Putri dirancang sesuai konsepnya “Surround by Shape” dan mengacu kepada pendekatan arsitektur perilaku personal space dan teritori. Pada bangunan utamanya yaitu gedung asrama didesain menjadi 3 lantai dengan acuan penerapan konsep Arsitektur perilaku teritori dan personal space yang mengutamakan beberapa point yaitu keamanan, kenyamanan, dan privasi mahasantri. Penerapan tersebut bisa dilihat dengan desain tiap lantai yang memberikan area open space guna menampung mahasantri untuk bersosial dan komunikasi antar mahasantri, area taman Quran untuk tempat mengaji bernuansa semi outdoor dan juga penerapan tata ruang dalam kamar tidur Yang memperhatikan privasi pengguna namun juga menyediakan tempat untuk bersosial. Berikut adalah gambaran rancangan Gedung Asrama:

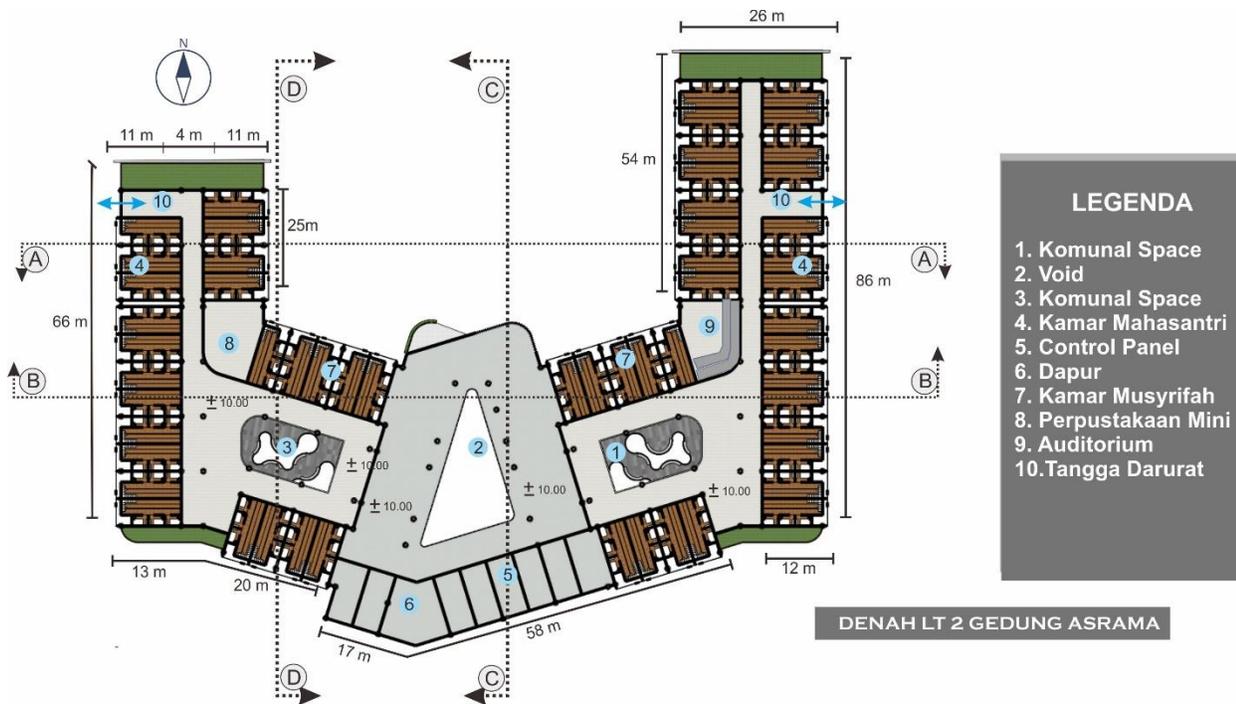


6.2.1 Gedung Asrama



Gambar 6. 5 Denah Lantai 2 Gedung Asrama

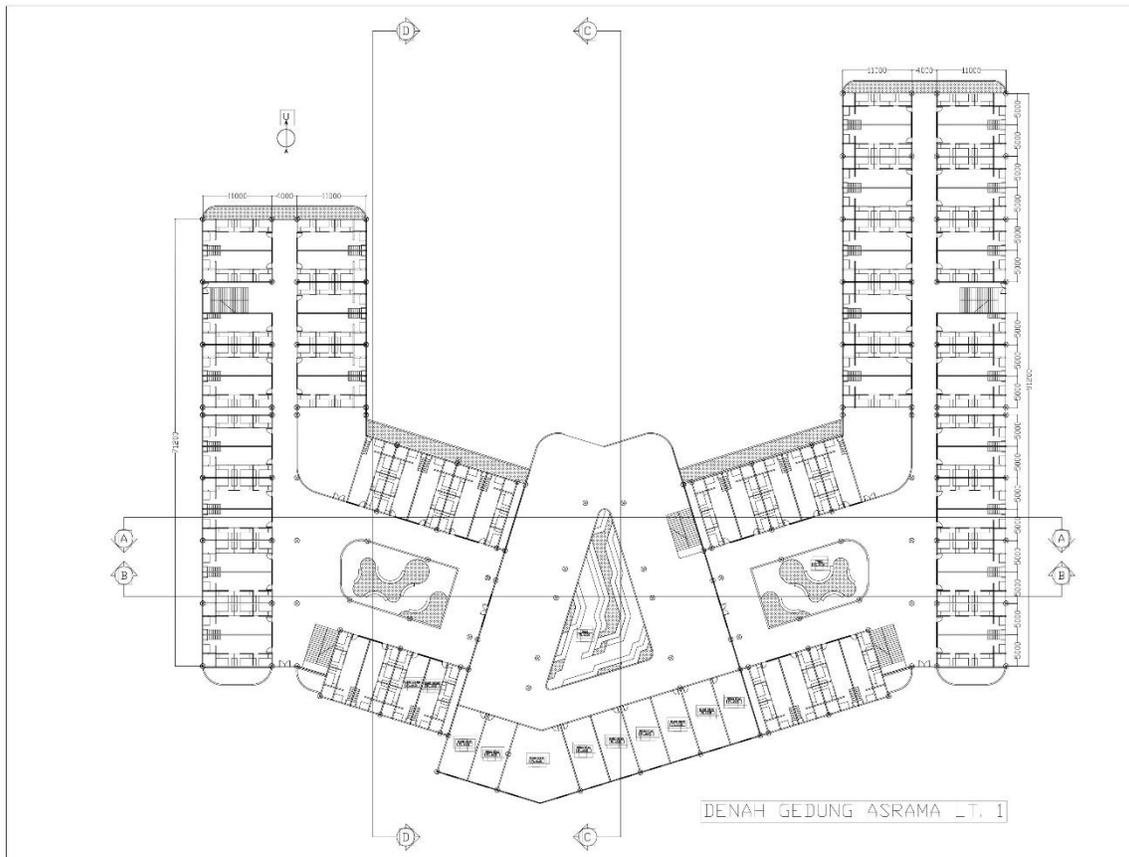
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)



Gambar 6. 6 Denah Lantai 3 Gedung Asrama

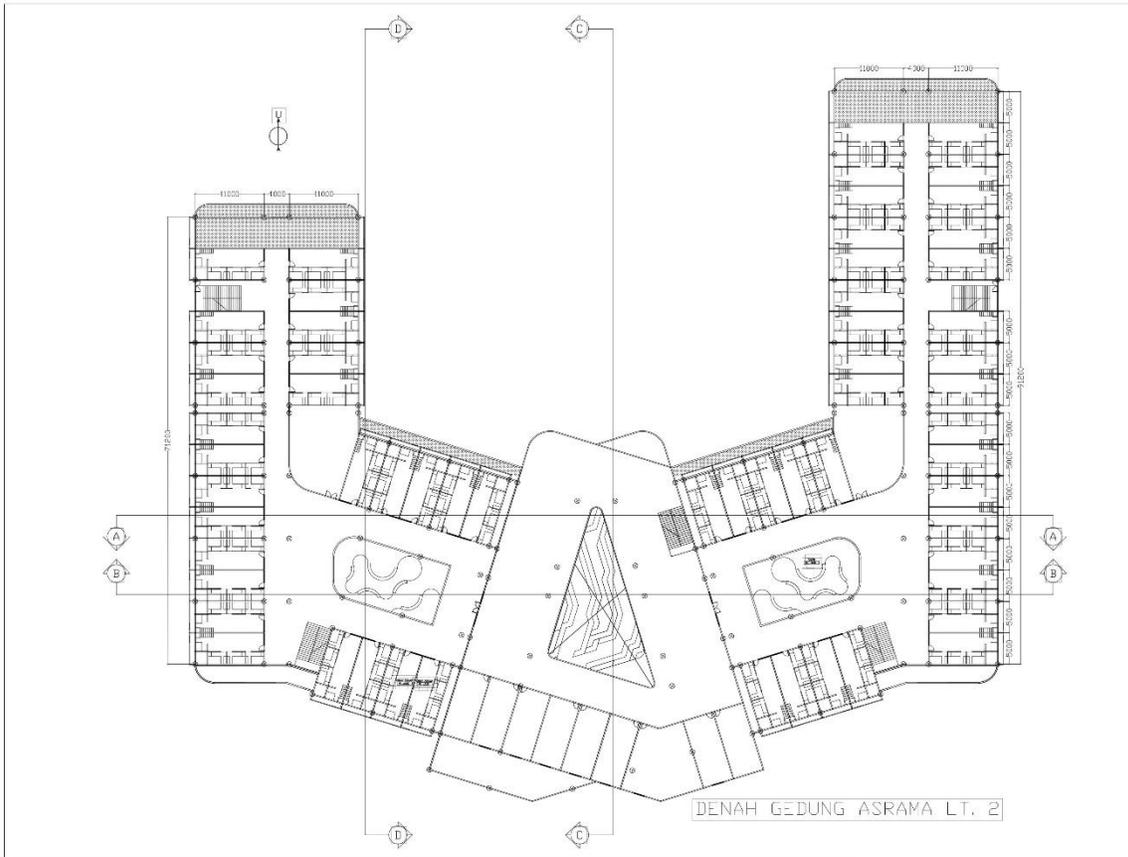
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

Bangunan Gedung Asrama ini merupakan bangunan inti dari Mahad dan dalam bangunan ini memiliki 3 fungsi sekaligus, yaitu fungsi hunian; social; edukasi. Gambaran fungsi hunian terdapat pada ruangan kamar tidur mahasantri, edukasi terdapat beberapa ruangan perpustakaan dan kelas, yang terakhir fungsi social yaitu perletakan beberapa ruang komunal space/ open space di beberapa sudut asrama.



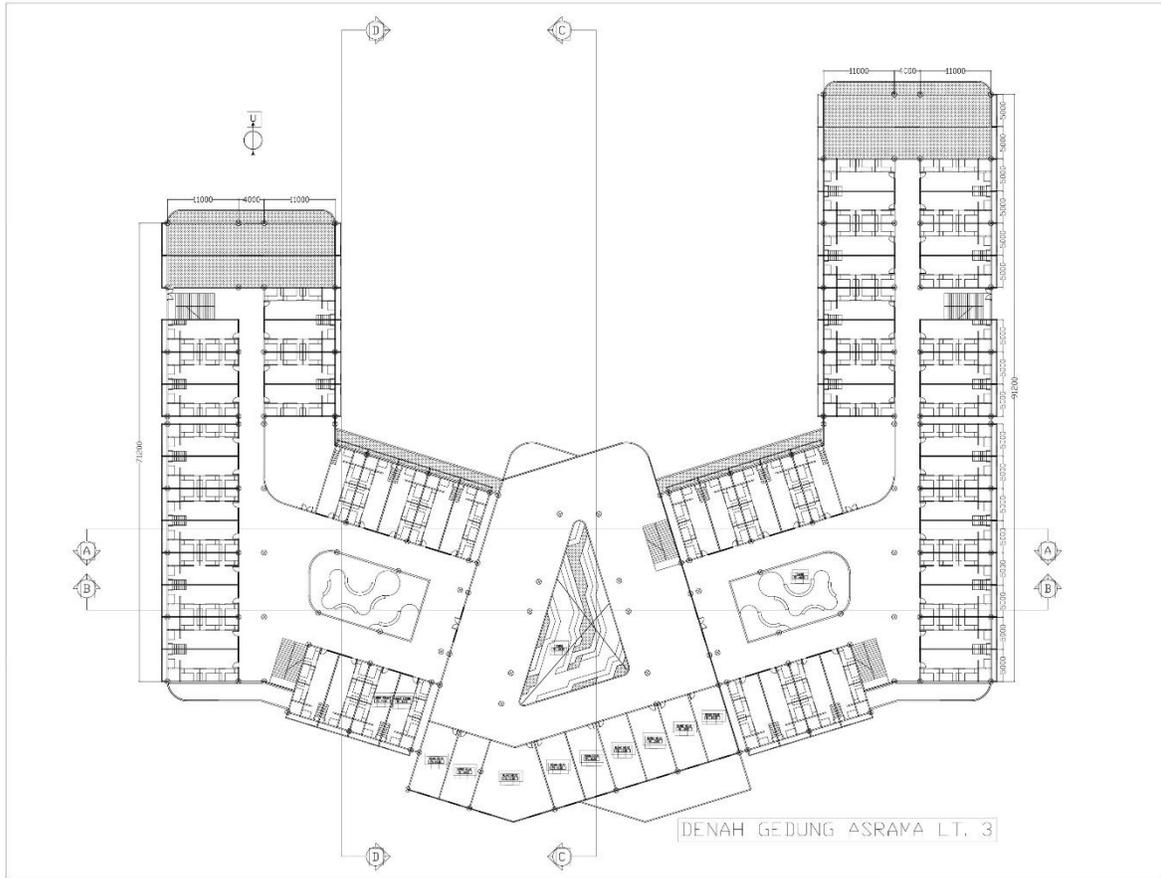
Gambar 6. 7 Denah Gambar Kerja Lantai 1 Gedung Asrama

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)



Gambar 6. 8 Denah Gambar Kerja Lantai 2 Gedung Asrama

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)



Gambar 6. 9 Denah Gambar Kerja Lantai 3 Gedung Asrama

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

GAMBAR ARSITEKTURAL

Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang



POTONGAN A-A



POTONGAN B-B

PERANCANGAN MAHAD PUTRI KAMPUS 3 UIN MALANG
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU TERITORI DAN PERSONAL SPACE

TAMPAK GEDUNG ASRAMA

Gambar 6. 10 Potongan Gedung Asrama

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

GAMBAR ARSITEKTURAL

Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang



TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING

Gambar 6.11 Tampak Gedung Asrama

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)



Gambar 6. 12 Eksterior Gedung Asrama

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)



Gambar 6. 13 Eksterior Gedung Asrama

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)



Gambar 6. 14 Interior Lobi Asrama/ Void

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

Di dalam area gedung asrama idesain dengan penerapan pendekatan perilaku personal space dan etritori. Hal ini diterapkan kedalam area komunal space yang langsung menjadi satu dengan void. Pemilihan warna kuning ditujukan sebagai identitas dari mahad ini sendiri dan juga memiliki arti untuk memberi inspirasi dan mendorong ekspresi diri maupun kemampuan intelektual. Bentuk bola di tenga void itu menggunakan convex mirror cembung guna untuk memberi kesan luas di area tersebut.

6.2.2 Kamar Asrama

Bagian paling inti dari sebuah Ma'had Putri ini adalah kamarnya. Karena di kamar ini para mahasantri melakukan aktifitas kesehariannya., maka dari itu pendekatan perilaku personal space dan teritori diambil. Permainan warna, penataan ruang dan material sangat berpengaruh terhadap psikis dan juga kenyamanan penggunaannya. Berikut hasil desain rancangan kamar asrama:



Gambar 6. 15 Denah kamar asrama

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

Kamar asrama dibuat menggunakan konsep split level dengan ketinggian plafond 5 meter. Hal tersebut guna untuk memaksimalkan ruang dan juga aksesibilitas didalamnya. Terdapat ruang komunal atau rest area di setiap lantai, hal ini ditujukan agar mahasantri mempunyai space untuk bersosialisasi dan juga space untuk privasinya. Terdapat ebebrapa penerapan [endekatan perilaku, mulai dari permainan warna, material dan juga adanya net di bagian lantai atas. Bagian lantai paling atas sendir yaitu lanntai 3 tiga terdapat sky light di setiap ruangan, supaya membuat suasana ruangan menjadi terang dan juga memanfaatkan cahaya masuk.



Gambar 6. 16 Potongan kamar asrama

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)



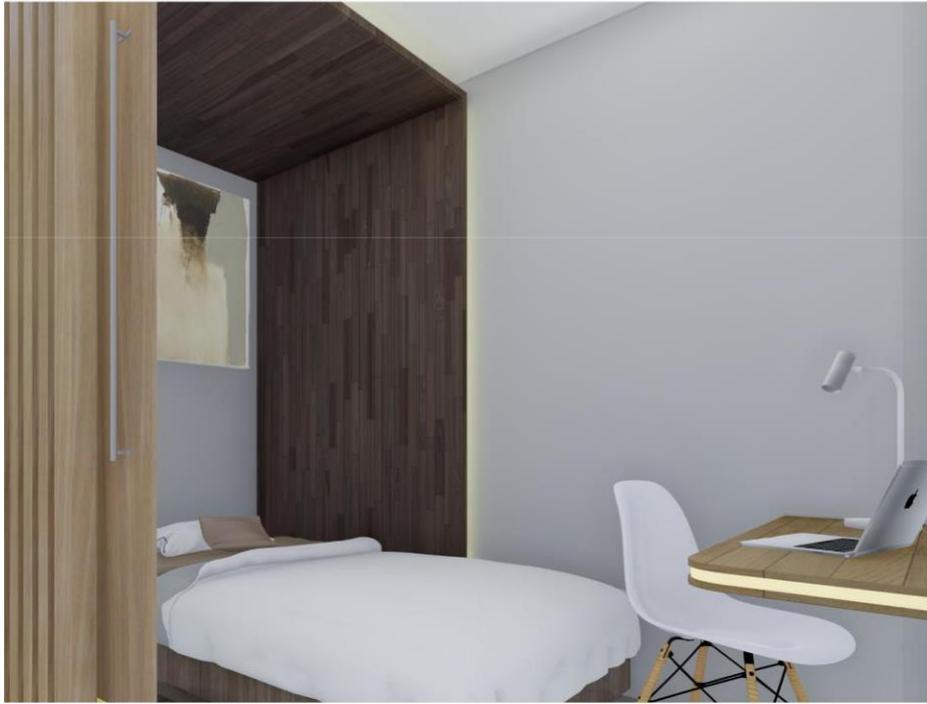
Gambar 6. 17 Interior kamar asrama

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)



Gambar 6. 18 Interior kamar asrama

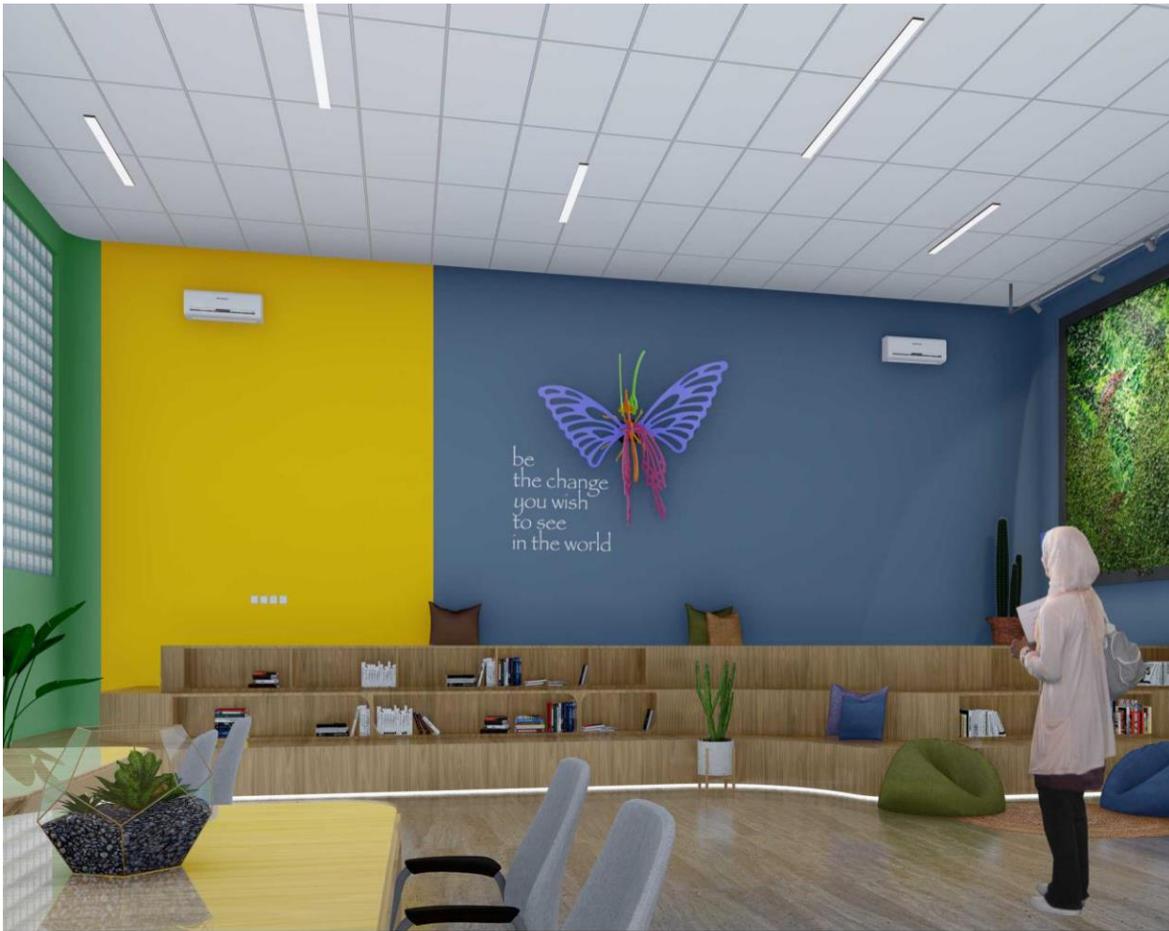
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)



Gambar 6. 19 Interior kamar asrama

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

6.2.4 Perpustakaan mini



Gambar 6. 20 Interior Perpustakaan mini

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

Area Perpustakaan mini berada di tiap lantai dan berjumlah 2 unit di setiap lantai. Perpustakaan mini ini ditujukan sebagai area co-working space dan juga area santai untuk membaca buku dan diskusi lainnya. Penerapan pendekatan yang diambil menghasilkan beberapa output desain seperti pemilihan warna yang macam-macam dan juga perletakan vertical garden dan juga adanya glass blok. Hal tersebut dilakukan agar suasana didalam ruangan ini terasa ceria dan hidup dengan adanya permainan warna dinding dan menimbulkan kesan luas dan terang karena penggunaan material glass blok di sisi sudutnya.

6.2.5 Kantor Asrama

Dalam sebuah Mahad Putri ini juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti kantor mahad. Kegunaan dari kantor ini ialah untuk mendata dan juga mengorganisir tentang kegiatan apa saja yang dilakukan di mahad tersebut. Adapula fungsi kantor mahad disini, yaitu sebagai tempat pembelajaran UPKM kegiatan ekstra mahad. Berikut desain kantor mahad:



Gambar 6. 21 Tampak Kantor Mahad putri Kampus 3 UIN Malang

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

Tampak pada bagian depan fasad menggunakan akses warna kuning sebagai simbolik atau identitas dari sebuah bangunan Mahad Putri.

GAMBAR ARSITEKTURAL

Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang



Gambar 6. 22 Potongan Office Mahad putri Kampus 3 UIN Malang

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

Dengan ketinggian hingga 4 meter membuat aktifitas didalam kantor terasa nyaman sehingga tidak menimbulkan *crowded* ketika dalam keadaan ramai.

GAMBAR ARSITEKTURAL

Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang

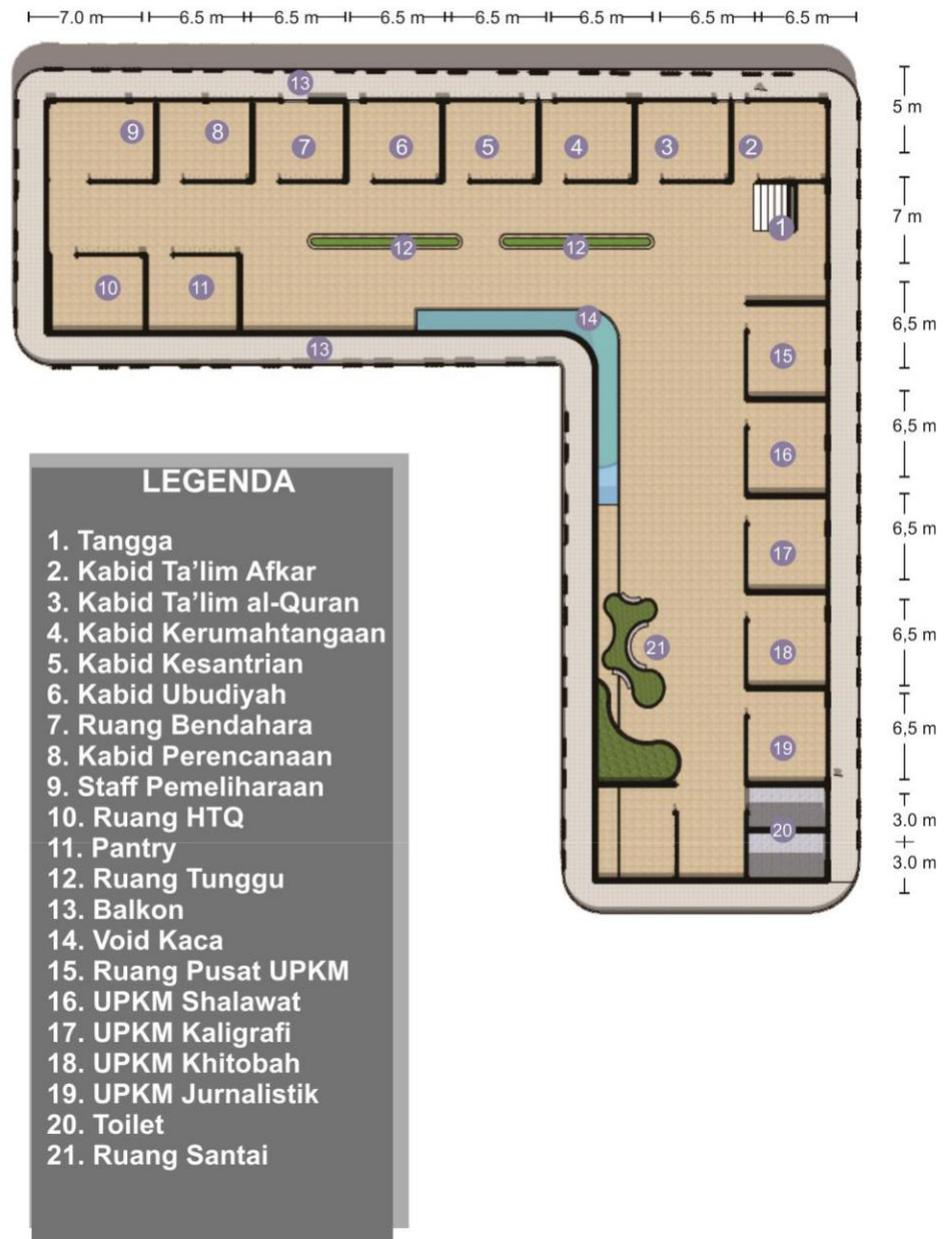


Gambar 6. 24 Denah Lantai 2 Office Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

GAMBAR ARSITEKTURAL

Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang

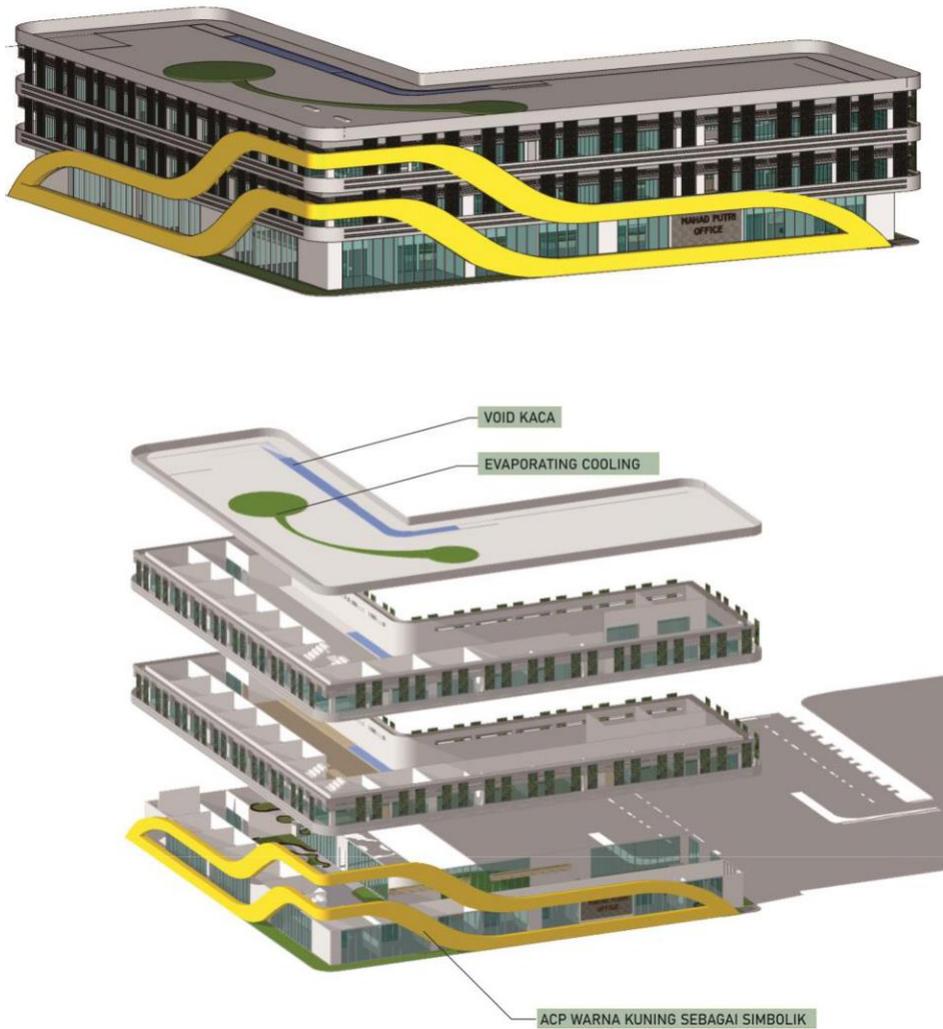


Gambar 6. 25 Denah Lantai 3 Office Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

GAMBAR ARSITEKTURAL

Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang



Gambar 6. 20 Perspektif Office Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)



Gambar 6. 21 Fasad kantor Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

Penggunaan ACP yang dibentuk lengkung guna sebagai identitas mahad putri ini dan juga sebagai aksen dalam tampilan fasad bangunannya.



Gambar 6. 26 Interior Kantor Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)



Gambar 6. 27 Interior Kantor Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

6.2.6 Masjid Asrama

Dalam perancangan ini juga terdapat fasilitas penunjang lainnya yaitu masjid utama dalam area mahad. Masjid ini memiliki ciri yaitu bentuknya segi enam dan juga mempunyai aksent warna kuning di beberapa sudut. Permainan warna kuning ini ditujukan sebagai identitas dari bangunan Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang. Berikut beberapa desain dari Masjid Ulul Albab (Masjid Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang):

GAMBAR ARSITEKTURAL

Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang



Gambar 6. 28 Tampak Masjid Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

Pada bagian masjid, memiliki karakteristik tersendiri yaitu dengan adanya vertical garden yang mengelilingi di bagian lantai satu yang dimaksudkan sebagai area hijau. Penggunaan menara yang menjulang tinggi dan tiap lantai masjid memiliki ketinggian hingga lima meter ditujukan untuk menutup batas penglihatan area gedung asrama jika dilihat dari sisi area depan.

GAMBAR ARSITEKTURAL

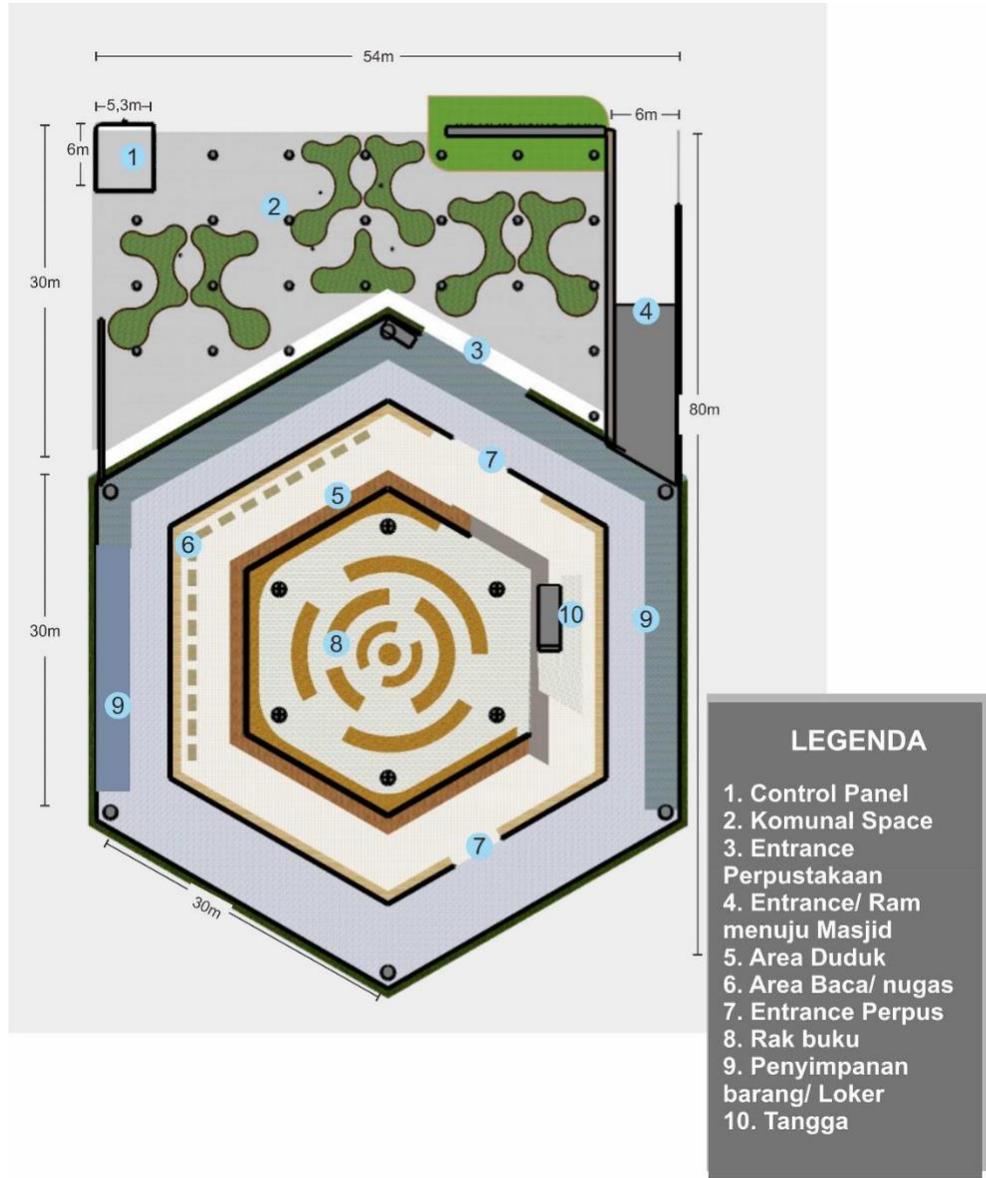
Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang



Gambar 6. 29 Potongan Masjid Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

Pada gambar potongan diatas menunjukkan ketinggian masjid sebesar 5-6 meter, hal ini dilakukan guna membuat nuansa ruang didalamnya seperti luas sehingga orang yang ada di dalamnya merasa seperti menghamba.



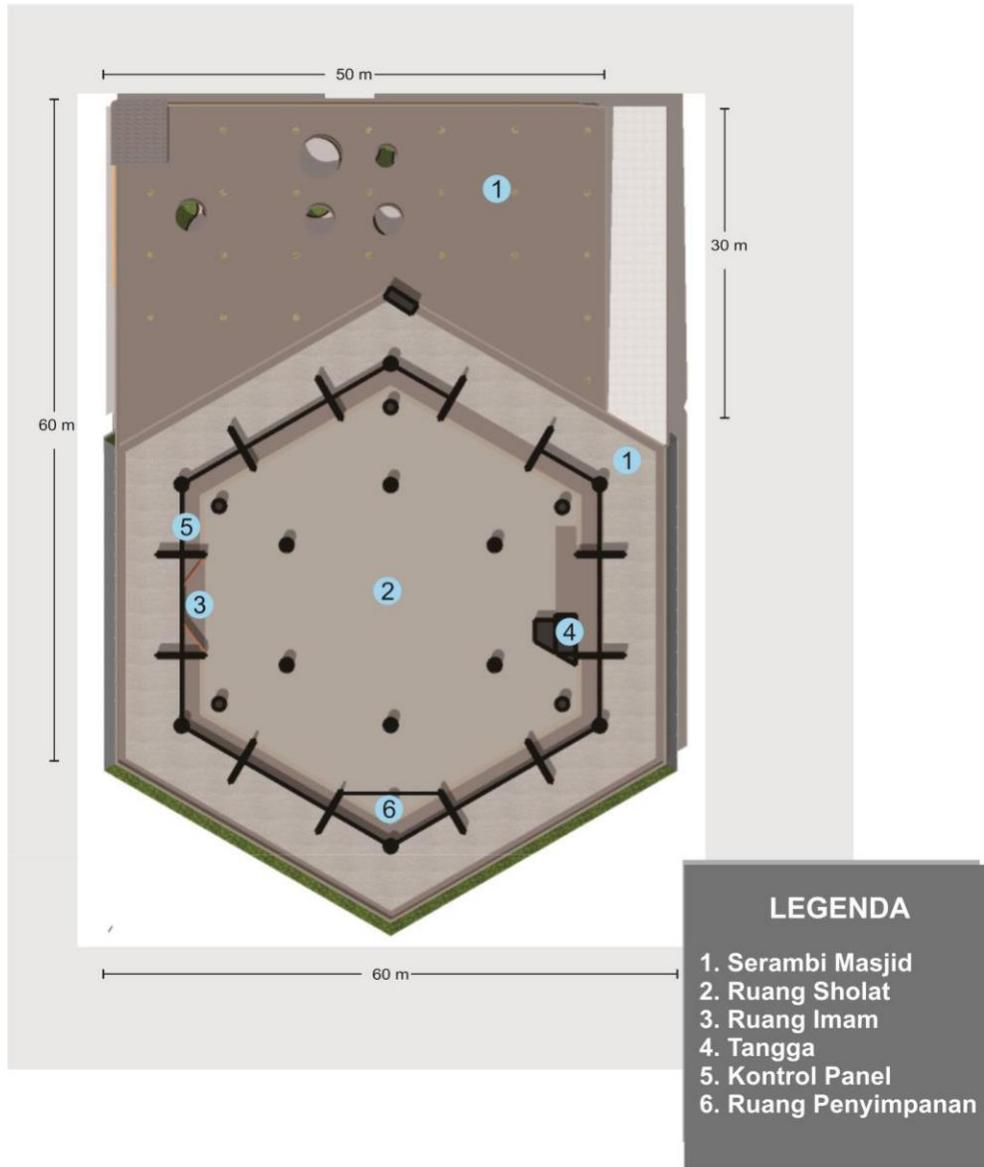
Gambar 6. 30 Denah Lantai 1 Masjid Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

Pada area lantai satu masjid difungsikan sebagai perpustakaan pusat dan juga sebagai area komunal space untuk bagian luarnya. Penempatan area perpustakaan dibagian lantai satu masjid memiliki fungsi sebagai area edukasi yang mana nantinya juga dapat digunakan sebagai aktifitas kegiatan mahad seperti subhaqulughah dan juga taqlim.

GAMBAR ARSITEKTURAL

Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang



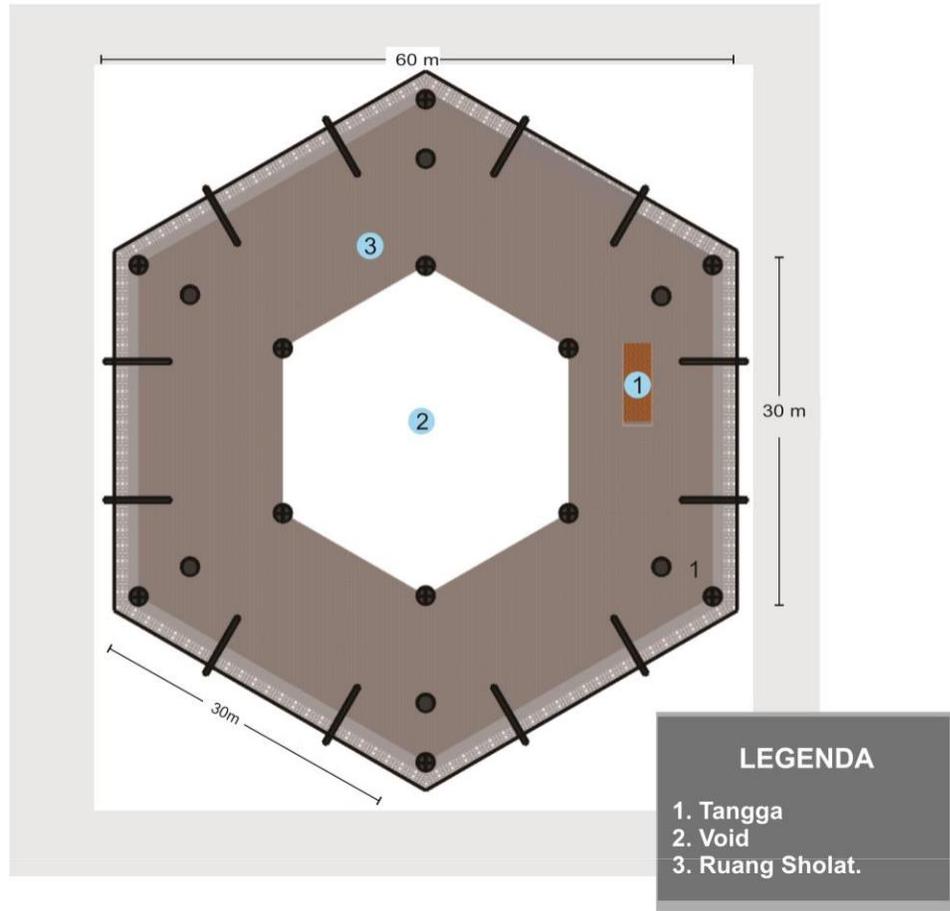
Gambar 6. 31 Denah Lantai 2 Masjid Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

Pada area lantai dua dan tiga difungsikan sebagai area sholat keseluruhan dan juga dapat menampung kurang lebih sebanyak 1000 orang.

GAMBAR ARSITEKTURAL

Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang



Gambar 6. 32 Denah Lantai 3 Masjid Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)



Gambar 6. 33 Perspektif Masjid Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)



Gambar 6. 34 Perspektif Masjid Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

Pada bagian masjid menggunakan ramp disisinya sebagai area akses menuju masjidnya, sehingga memudahkan pengguna mahasantri. Nama masjid atau signage diletakan di bagian area depan ruang komunal space.



Gambar 6. 35 Interior Masjid Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

Pada interior masjid dominan menggunakan aksesoris warna putih dan coklat kayu, hal ini ditujukan agar kesan dalam masjid itu bersih dan suci dengan kombinasi permainan bukaan sky light dan perletakan roster di area sisinya sehingga menimbulkan bayangan atau god rays didalamnya.

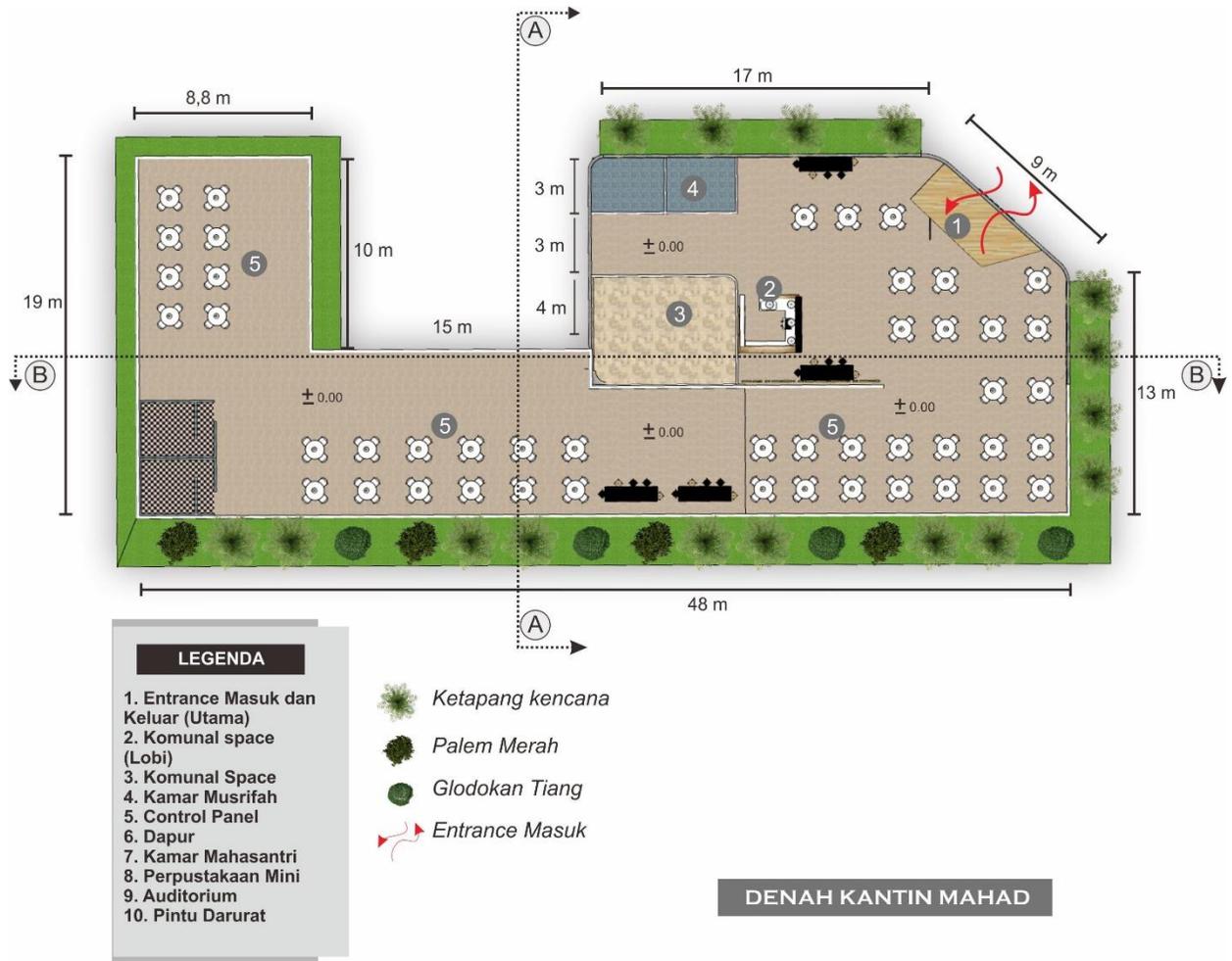


Gambar 6. 36 Interior Masjid Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

Hasil dari desain kubah yang bermotif menghasilkan bayangan pada lantai masjid, sehingga menambah nuansa dramatis ketika sedang melakukan kegiatan di area dalam masjid.

6.2.6 Kantin/ Area tunggu tamu



Gambar 6. 37 Denah Kantin / Ruang Tunggu Tamu
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

Bangunan kantin ini difungsikan sebagai ruang tunggu para tamu dari mahasantri. Kapasitas dari kantin ini dapat menampung kurang lebih 150 orang didalamnya. Letak kantin berada di bagian depan berguna agar pihak luar yang ingin menjenguk penghuni mahasantri bisa diarahkan ke area kantin ini sehingga tidak bisa memasuki batas teritori mahasantrinya.



Gambar 6. 34 Perspektif eksterior kantin

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)



Gambar 6. 35 Interior kantin

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

Kantin disini mempunyai fungsi sebagai tempat singgah para tamu seperti orang tua dan teman. Perletakan kantin di bagian area depan bertujuan supaya para tamu atau pihak lain tidak bisa memasuki akses ke zona privasi mahasantri/ gedung asrama.

6.2.7 Rumah Pengasuh

Fungsi dari rumah pengasuh disini adalah rumah kediaman untuk para ustad,ustadzah atau juga untuk seseorang yang telah mengabdikan atau bekerja selama di Mahad. Rumah pengasuh berada di bagian depan mahad, hal ini ditujukan untuk memudahkan akses para penghuni jika keluar masuk wilayah mahad. Bentuk bangunan rumah pengasuh ini mengikuti konsep dengan bentuk bangunan yang ada di mahad, yaitu menonjolkan sudut lengkung di tiap bangunan (sebagai identitas) .

GAMBAR ARSITEKTURAL

Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang



Gambar 6. 25 Tampak Rumah Pengasuh Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

GAMBAR ARSITEKTURAL

Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang



Gambar 6. 27 Denah Lantai 1 Rumah Pengasuh Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

GAMBAR ARSITEKTURAL

Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang



Gambar 6. 28 Denah Lantai 2 Rumah Pengasuh Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)



Gambar 6. 29 Eksterior Rumah Pengasuh Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

Bentukan pada fasad bangunan rumah pengasuh didesain dengan bentuk yang memiliki karakteristik dengan bangunan yang ada di mahad, yaitu dengan adanya unsur sudut lengkung di sisinya. Sudut lengkung ini dilapisi dengan aksesoris batu bata ekspos guna untuk mempertajam point of view pada bangunan.

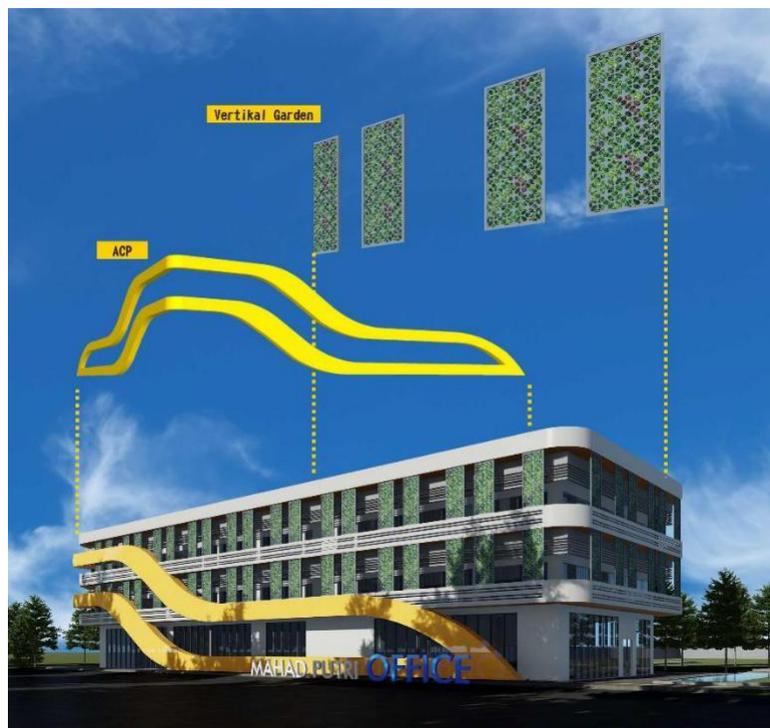
6.2.8 Taman Qur'an

Penempatan taman Quran berada di area belakang asrama, hal ini dimaksudkan sebagai area open space yang nantinya digunakan untuk aktifitas mahad, seperti subhaq hulugoh, taqlim dan area santai.



6.3 Detail Arsitektur

Detail bangunan dominan menggunakan material acp sebagai fasadnya dan juga beberapa vertical garden yang dilapisi dengan ukiran besi plat sebagai secondary skin pada fasad bangunan.



BAB VII

PENUTUP

7.1 KESIMPULAN

Perancangan Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang ini berawal dari isu yang diangkat, yaitu (1) UIN akan mengembangkan kampus ketiga di Batu menggunakan konsep yang sama dengan kampus sebelumnya dengan adanya ma'had, (2) Memperbaiki kekurangan yang ada di mahad sebelumnya, (3) Mahad putri sudah seharusnya mempunyai batas-batasan yang kompleks disbanding mahad pria.

Mahad Putri Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini mempunyai beberapa fungsi, yaitu fungsi hunian, edukasi dan social. Fungsi hunian disini dimaksudkan sebagai naungan sementara mahasiswa baru semester pertama dan semester dua. Fungsi social bertujuan untuk membentuk karakter social antar penghuni asrama dan fungsi edukasi sebagai tempat menimba ilmu terkait ilmu-ilmu agama dan juga pembentukan karakter yang lebih baik.

Pendekatan Arsitektur perilaku diambil karena dirasa cocok dengan judul perancangan ini, yang dimana pendekatan perilaku berhubungan langsung dengan aktivitas perilaku pengguna dan juga membahas tentang batas-batasan. Lebih spesifik lagi pendekatan yang diambil ialah teritori dan personal space. Kedua cabang perilaku ini berkaitan langsung dengan perilaku perempuan, dimana karakter mahasantri putri nantinya akan membutuhkan ruang untuk dirinya sendiri dan juga untuk sosial.

Pengambilan konsep dengan judul *Surround by Shape* ini di ambil dari beberapa prinsip pendekatan perilaku dan juga ditambah dengan nilai-nilai integrasi keislaman mulai dari *taaruf*, *tafahum*, *taawun* dan juga *tadhanum*. *Surround by Shape* memiliki arti bentuk mengikuti lingkungannya atau juga sebaliknya. Penjelasan konsep ini bahwa setiap perilaku pengguna dapat berpengaruh ke lingkungannya dan juga sebaliknya.

7.2 Saran

Dalam pembuatan perancangan Mahad Putri Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini masih banyak kekurangan. Kekurangan tersebut antara lain kurangnya literature mengenai objek yang diambil dan juga kurangnya literatur mengenai pendekatan hingga waktu pengerjaan. Oleh karena itu, pentingnya mencari literature dan informasi mengenai objek sangatlah penting berguna untuk menyelesaikan perancangan. Diharapkan dengan adanya perancangan Mahad Putri Kampus 3 UIN Malang ini menjadi acuan untuk bangunan sejenis khususnya sebagai bangunan asrama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Halim, Deddy. 2005. Psikologi Arsitektur. Jakarta: Grasindo.
- Haryadi, B. Setiawan, 2010, Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku, Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Heimsath, Clovis. 1977. Behavioral Architecture. United States of America: Von Hoffmann Press, Inc.
- Hetreed, Jonathan and Ann Ross. 2017. Architect's Pocket Book. New York; Routledge.
- Laurens, J. M. (2004). Arsitektur dan Perilaku Manusia. Jakarta: Grasindo.
- Mangunwijaya, Y. B. (1988). Wastu Citra. Jakarta: PT. Gramedia.
- Moore T.Gary ; 'Pengkajian Lingkungan Perilaku' dalam Introduction to Architecture ; Mc.Graw Hill.Inc. England.1979
- Setiawan, H. B. (2010). Arsitektur, Lingkungan, dan Perilaku. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Shepley, Mardelle McCuskey and Samira Pasha. 2017. DESIGN FOR MENTAL AND BEHAVIORAL HEALTH. New York: Routledge.
- Soleh, Akhmad. 2016. Aksesibilitas Asrama Terhadap Perguruan Tinggi. Yogyakarta: LKis.
- Smith, J. David. 2006. Inklusif Sekolah Ramah Untuk Semua. Bandung: Nuansa.

Jurnal

- Wahono, Aurellia Eunice. Cok Gede R. Padmanaba. Diana Thamrin. 2017. "Perancangan Asrama dengan Prinsip Desain Universal dan Inklusif di Surabaya". Dalam Jurnal INTRA Vol. 5 No. 2.
- Amiranti, Ir.Sri. MS ; Catatan Kuliah Arsitektur dan Perilaku Pascasarjana ITS 2000.

Website

- Bidang Informasi Publik. Pemkot Malang-Bekraf Tandatangani Komitmen Bersama Pengembangan Ekonomi Kreatif. <https://malangkota.go.id/2017/06/21/pemkot-malang-bekraf-tandatangani-komitmen-bersama-pengembangan-ekonomi-kreatif/>.
Diakses pada 15 Agustus pukul 18.00.
- Erlangga. Prinsip Prinsip Bekerja Dalam Satu Tim. <http://www.tugassekolah.com/2016/02/prinsip-prinsip-bekerja-dalam-satu-tim.html>.
Diakses pada 22 Juli 2019 pukul 20.57.

- Ejournal.uin-malang.ac.id/. Diakses pada 22 Oktober 2019 pukul 05.57.
- Hudoyo, Ambar. 2012. Kerjasama Menurut Islam. <http://ambar-sensai.blogspot.co.id/2012/01/kerjasama-menurut-islam.html>. Diakses pada 22 Juli 2019 pukul 21.14.
 - Scientific Research Publishing, Article Altman, I. (1975) Environment and Social Behavior: Privacy, Personal Space, Territory, and Crowding. Brooks/Cole, Monterey. Diakses pada 22 Oktober 2019 pukul 05.38.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Jl. Gajahyana No 60 Malang

FAKULTAS

Sains dan Teknologi

JURUSAN

TEKNIK ARSITEKTUR

NAMA PROYEK

Perancangan Mahad Putri
Kampus 3 UIN Malang dengan
pendekatan Arsitektur Perilaku
teritori dan Personal Space

NAMA MAHASISWA

Satrio Liztantoko

NIM

15660043

DOSEN PEMBIMBING

Luluk Maslucha, Msc
Dr. Mukhtis Fahrudin, MSI

JUDUL GAMBAR

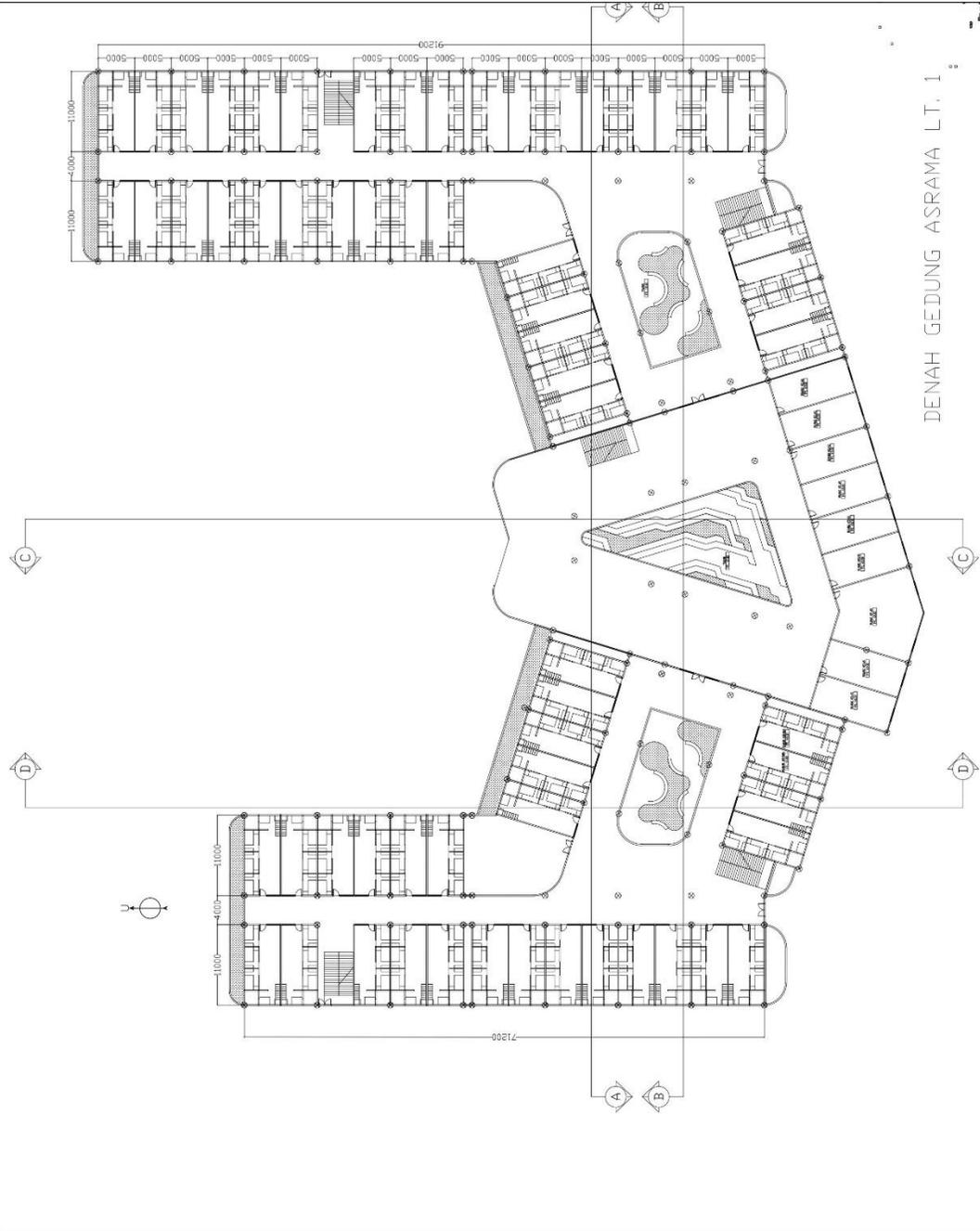
Denah

NAMA BANGUNAN

Mahad Putri

SKALA

1:800





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Jl. Gajahyana No 60 Malang

FAKULTAS

Sains dan Teknologi

JURUSAN

TEKNIK ARSITEKTUR

NAMA PROYEK

Perancangan Mahad Putri
Kampus 3 UIN Malang dengan
pendekatan Arsitektur Perilaku
teritori dan Personal Space

NAMA MAHASISWA

Satrio Lizantoko

NIM

15660043

DOSEN PEMBIMBING

Luluk Masluha, Msc
Dr. Mukhlis Fahrudin, MSI

JUDUL GAMBAR

Denah

NAMA BANGUNAN

Mahad Putri

SKALA

1:800

